

BAB I PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian hasil Ujian Nasional (UN) dan tingkat kelulusan dari suatu daerah. Khusus untuk kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam, hasil UN SMA tingkat kelulusan cukup tinggi untuk setiap daerah akan tetapi beberapa kompetensi masih jauh di bawah rata-pencapaian tingkat provinsi dan rata-rata pencapaian tingkat nasional (Tabel 1 dan 2).

TABEL 1 . KEADAAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA UN KABUPATEN SUMSEL

Mapel	Σ kompetensi	< Provinsi	< Nasional
Kimia	40	7 (17,5%)	9 (22,5%)
Biologi	40	6 (15%)	12 (30%)
Fisika	40	11(27,5%)	17 (42,5%)
B. Indo	50	18 (36%)	16 (32 %)
B. Ing	50	9 (18 %)	14 (28 %)

TABEL 2. KEADAAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA UN KABUPATEN S SUMSEL

Mapel	Σ Kompetensi	< Provinsi	< Nasional
Kimia	40	20 (50%)	14 (35,5%)
Biologi	40	12 (30%)	14 (35%)
Fisika	40	12 (25%)	23 (57,5 %)
B. Indo	50	26 (52 %)	27 (54%)
B.Ing	50	26 (52 %)	27 (54%)

Hasil penelitian PPMP tahun 2011, diketahui kondisi eksisting mutu dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah di kabupaten/kota sasaran relevan dengan permasalahan yang akan ditangani bersama. Melalui *Focus discussion group* antara peneliti dengan kelompok guru mata pelajaran, ditemukanlah permasalahan pembelajaran di SMA Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam relatif sama yaitu kompetensi yang tidak dikuasai siswa umumnya kompetensi-kompetensi yang terkait dengan pemahaman terhadap proses, berpikir

kritis, analitis serta mengaplikasikan suatu konsep. Kemampuan berpikir kritis analitis siswa lemah yang disebabkan model/metode pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mendorong ke arah pengembangan kemampuan berpikir kritis analitis siswa, sehingga kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal analisis rendah. Pokok masalahnya adalah pemahaman guru mengenai model dan metode pembelajaran kurang sehingga guru kesulitan memilih model yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu. Semua materi pelajaran diajarkan dengan metode yang sama, pada hal seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi pelajaran. Dalam kondisi yang demikian itu pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih banyak berpusat pada guru sehingga jauh dari konstruktivistik dan tidak aktualistik. Pada kelompok IPA, rendahnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis didukung pula oleh rendahnya pelaksanaan pembelajaran melalui praktikum, akibat kurangnya fasilitas laboratorium, sementara pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain alat/bahan praktikum sederhana kurang sehingga guru merasa tidak ada alternatif untuk memecahkan masalah ini.

Penguasaan guru pada materi pelajaran tertentu kurang begitu baik, yang berdampak pada ketidakmampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis konsep. Dalam kondisi demikian pembelajaran hanya sampai pada tingkatan kognitif rendah dan tidak menyentuh aspek afektif dan psikomotor. Pada domain kognitif pun umumnya tidak sampai pada tingkatan analisis dan sintesis, terutama terjadi pada guru yang mengajar mata pelajaran tidak sejalan dengan latar belakang pendidikannya.

Dalam hal supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas kurang berjalan efektif dan hasil pengawasan jarang ditindaklanjuti. Sasaran supervisi pun lebih pada aspek pemenuhan persyaratan administratif seperti ketersediaan silabus dan RPP sedangkan aspek kualitas kurang diperhatikan. Kegiatan supervisi praktik mengajar, sering menjadi sesuatu yang menakutkan bagi guru, sebab pengawasan lebih kepada mencari-cari kesalahan dari pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pengawas memosisikan diri sebagai atasan dan orang yang lebih tahu segalanya, tidak ada aspek kolegialitas. Akibatnya permasalahan miskomunikasi dan miskonsepsi sering terjadi terutama manakala latar belakang pendidikan supervisor tidak sesuai dengan mata pelajaran yang disupervisi.

Sejumlah persoalan yang terkait dengan bidang pendidikan khususnya pelaksanaan pembelajaran di SMA di kedua kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagaralam meliputi:

1. Adanya kebijakan sekolah gratis menyebabkan satu-satunya sumber pembiayaan sekolah adalah dana BOS. Sekolah tidak diperkenankan lagi untuk mencari sumber dana lain seperti bantuan masyarakat khususnya orang tua siswa. Dalam kenyataannya dana BOS selalu terlambat dicairkan oleh Pemerintah. Hal ini berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sekolah acapkali mendapatkan hambatan dalam operasional, seperti pembiayaan kegiatan praktikum, pengadaan perangkat pembelajaran seperti media, buku referensi pada perpustakaan, pembiayaan berbagai kegiatan seperti administrasi UAS, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Dampak lain adalah terhambatnya pembayaran honor guru yang berstatus tidak tetap, yang masih cukup banyak jumlahnya di kedua kabupaten ini. Untuk mengatasi masalah ini acapkali kepala sekolah terpaksa menggunakan dana pribadi sebagai dana talangan untuk membiayai berbagai keperluan tersebut.
2. Pada kedua kabupaten/kota ini masih cukup banyak ditemukan guru yang mengajar mata pelajaran tidak sebidang dengan latar belakang pendidikan formalnya. Mata pelajaran sosiologi dan geografi khususnya, umumnya diampu oleh guru-guru dengan latar belakang pendidikan sejarah.
3. Selain itu, kemampuan guru memahami materi dan proses pembelajaran masih rendah. Akibatnya, pemahaman tentang kompetensi sangat rendah. Kelemahan lain yang muncul akibat lemahnya penguasaan materi oleh guru adalah ketidakmampuan mengembangkan materi ajar, pengembangan media dan sinkronisasi antara standar kompetensi dengan indikator capaian, tujuan pembelajaran dan soal evaluasi.
4. Beberapa guru menyatakan bahwa beberapa standar kompetensi tidak tercapai bahkan tidak sempat diajarkan karena kekurangan jam, dan materinya sulit dipahami oleh guru sendiri. Misalnya, beberapa standar kompetensi di kelas satu tidak tercapai maka standar kompetensi ini menjadi pekerjaan tambahan guru kelas dua dan beberapa standar kompetensi di kelas dua tidak tercapai maka standar kompetensi ini menjadi pekerjaan guru kelas tiga. Situasi ini menjadi beban oleh guru-guru di kelas dua dan kelas tiga.

Beberapa masalah yang diajukan oleh guru sehubungan dengan pencapaian standar kompetensi disebabkan oleh rendahnya kemampuan input di SMA.

5. Ditinjau dari distribusi SMA di kedua kabupaten ini, sebagian besar sekolah terdistribusi di wilayah pelosok jauh dari ibukota kecamatan maupun kabupaten. Akses jalan yang buruk serta transportasi yang tidak memadai menyebabkan sekolah-sekolah yang berada di wilayah pelosok kurang mendapatkan perhatian dari dinas pendidikan setempat. Salah satu dampak yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi seperti mengikuti berbagai pelatihan, baik yang dilaksanakan pemerintah kabupaten, maupun nasional. Pengaruh dari keadaan tersebut adalah terjadi kesenjangan yang cukup jauh mutu pembelajaran antara sekolah yang berada di wilayah sekitar ibukota kabupaten dengan sekolah-sekolah yang berada di wilayah pelosok.

Permasalahan Wilayah

Bertolak dari hasil analisis situasi, maka permasalahan prioritas yang telah diatasi melalui PM-PMP tahun 2012 adalah sebagai berikut.

1. Adanya kelemahan guru mata pelajaran ujian nasional dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Rendahnya penguasaan guru pada konsep-konsep tertentu pada kompetensi dasar yang rendah penguasaannya oleh siswa.
3. Kurangnya pelatihan-pelatihan khusus mengenai: berbagai pendekatan, strategi, metode mengajar/model pembelajaran yang cocok, pembelajaran berbasis ICT, memahami konsep-konsep bermakna, media dan kreatifitas menciptakan media sederhana.
4. Guru kurang melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif sehingga masih bepusat pada guru, monoton, tidak menarik dan beragam.
5. Perlu peningkatan kompetensi guru dalam memecahkan dan mencari solusi dari permasalahan pembelajaran yang mereka temui di lapangan.
6. Perlu peningkatan kualitas pengawasan dan supervisi oleh pengawas dan kepala sekolah.

Solusi yang Ditawarkan

1) Program Kegiatan

Permasalahan pembelajaran di kedua kabupaten/kota ini merupakan permasalahan yang terintegrasi dari semua aspek pelaksanaan pembelajaran. Cakupan masalah meliputi mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi sampai kepada masalah supervisi. Permasalahan yang demikian itu untuk menyelesaikannya menuntut suatu strategi/model yang terintegratif pula, tidak sepotong-sepotong serta memerlukan dukungan dari semua pihak terkait, terutama guru mapel, kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan serta fasilitator yang berkualitas. Model penyelesaian yang selalu menimpakan kesalahan pada satu pihak, seperti pada guru, kepala sekolah, pengawas ataupun pihak dinas pendidikan harus dihindari, dan diganti dengan model penyelesaian yang mengedepankan kebersamaan dan kemauan bersama untuk meningkatkan kinerja masing-masing. Selain itu efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dari model penyelesaian yang diambil perlu juga dipertimbangkan. Efektifitas dan efisiensi akan dicapai apabila model penyelesaian yang diambil mampu menyelesaikan secara menyeluruh tanpa terpotong-potong serta bersifat praktis tidak hanya teoritis. Semua pihak yang terkait harus merasakan langsung manfaatnya. Hal ini bisa dicapai apabila semua pihak terlibat langsung dalam kegiatan. Dengan pertimbangan tersebut, maka program yang akan diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pelatihan *Lesson Study* Terpadu.

Lesson Study adalah suatu bentuk pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh guru dalam satu mata pelajaran. *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

Tahap pertama. Pelatihan guru mata pelajaran melalui *Lesson Study* dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*) yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa, bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perencanaan tidak dilakukan sendirian oleh guru tetapi dilakukan bersama. Beberapa guru mata pelajaran secara berkolaborasi mempersiapkan rencana pembelajaran. Perencanaan diawali

dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dapat berupa materi bidang studi, bagaimana menjelaskan suatu konsep? Permasalahan dapat juga berupa pedagogi tentang metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien atau permasalahan fasilitas, bagaimana mensiasati kekurangan fasilitas pembelajaran. Selanjutnya bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa serta metoda evaluasi.

Pertemuan-pertemuan yang sering dilakukan dalam *workshop* antara guru mata pelajaran-guru mata pelajaran dalam rangka perencanaan pembelajaran menyebabkan terbentuknya kolegalitas antara guru mata pelajaran dengan guru mata pelajaran, sehingga guru mata pelajaran senior tidak merasa lebih tinggi atau guru mata pelajaran tidak merasa lebih rendah. Mereka berbagi pengalaman dan saling belajar sehingga melalui kegiatan-kegiatan pertemuan dalam rangka *lesson Study* ini terbentuk *mutual learning* (saling belajar).

Tahap kedua dalam *lesson Study* adalah pelaksanaan (*do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Dalam perencanaan telah disepakati siapa guru mata pelajaran yang akan mengimplementasikan pembelajaran dan mata kuliah apa yang dipilih. Langkah ini bertujuan untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Guru mata pelajaran lain dari mata pelajaran yang sama bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung pengamat tidak mengganggu kegiatan pembelajaran tetapi mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Pengamatan ditujukan pada aktifitas siswa, dengan acuan pertanyaan “**apakah selama mengikuti pembelajaran siswa belajar?**”. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan berdiri di sisi kiri dan kanan di dalam ruang kelas agar aktivitas siswa teramati dengan baik. Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh berbicara dengan sesama pengamat dan tidak mengganggu aktivitas dan konsentrasi siswa. Keberadaan para pengamat di dalam ruang kelas di samping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru mata pelajaran.

Tahap ketiga dalam kegiatan *Lesson Study* adalah refleksi (See). Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru mata pelajaran dan pengamat untuk membahas pembelajaran yang baru saja berlangsung. Guru mata pelajaran mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa. Tentunya, saran untuk guru mata pelajaran pengampu disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru mata pelajaran pengampu harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya. Demikian seterusnya, secara berkala dilaksanakan oleh guru.

Model pelatihan *Lesson study* adalah model pelatihan untuk tujuan perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara terintegrasi sehingga merupakan model pelatihan yang cocok untuk meningkatkan kompetensi guru mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dengan menerapkan pelatihan *Lesson Study* sejumlah permasalahan pembelajaran SMA di kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam sebagaimana diuraikan di atas dipastikan dapat terselesaikan. Dengan melibatkan kepala sekolah dan pengawas secara langsung, bukan hanya kelemahan-kelemahan guru yang dapat ditingkatkan tetapi berbagai kelemahan dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah ataupun pengawas dapat diperbaiki. Salah satunya adalah dalam pelaksanaan pengawasan selama ini sasaran pengawasan langsung kepada perilaku guru sehingga guru seringkali merasa takut jika disupervisi. Melalui *lesson study*, pengawasan dilakukan tidak langsung yaitu melalui respons siswa saat mengikuti pembelajaran. Supervisi yang demikian, menjadikan guru tidak merasa tersudutkan. Selain itu pelaksanaan yang lebih mengedepankan kolegalitas akan mampu menciptakan kebersamaan dan kesetaraan baik antar guru maupun antara guru dengan kepala sekolah dan pengawas. Mereka berbagi pengalaman dan saling belajar sehingga melalui kegiatan-kegiatan pertemuan dalam rangka *Lesson Study* ini terbentuk *mutual learning* (saling belajar).

2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan 3 tahap yaitu **pertama**, pelatihan guru pemandu *lesson study*. **Kedua**, pelatihan inisiator pelaksanaan *lesson study* di sekolah. **Ketiga**, pelatihan *lesson study* guru mata pelajaran di sekolah. Pelatihan tahap pertama dan kedua merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat Tim PPMP FKIP Unsri, sedangkan pelatihan tahap ketiga dilaksanakan sendiri oleh pihak sekolah atau MGMP atau kerjasama keduanya dan diharapkan menjadi bagian dari program sekolah/MGMP sehingga berlangsung secara berkesinambungan.

a. Pelatihan guru pemandu *lesson study*.

Pelatihan ini dilaksanakan di ibu kota kabupaten bekerja sama dengan dinas pendidikan Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam. Tiap kecamatan/MGMP dalam wilayah Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam mengirimkan utusan guru dari 9 mata pelajaran ujian nasional untuk mengikuti pelatihan *pemandu lesson study*, kepala sekolah dan pengawas sebagai pengamat. Pelatihan difasilitasi oleh Tim pengabdian masyarakat FKIP unsri. Materi pelatihan terdiri atas teori berupa pengenalan secara teoritis *lesson study* dan praktik melaksanakan *lesson study*. Pada kegiatan praktik dilakukan 2 tahapan kegiatan, pertama tim pengabdian masyarakat FKIP Unsri memperagakan bagaimana melaksanakan *lesson study*. Salah seorang anggota tim bertindak selaku guru model sedangkan guru peserta pelatihan calon pemandu, kepala sekolah dan pengawas bertindak sebagai pengamat. Kedua, peserta dibagi menjadi 9 kelompok sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Setiap kelompok melakukan praktik melaksanakan *lesson study* dengan fasilitator dosen anggota tim pengabdian masyarakat FKIP unsri. Hasil dari pelatihan tahap pertama ini adalah **guru pemandu *lesson study*** dari 9 mata pelajaran ujian nasional. Guru Pemandu *Lesson Study* akan bertugas sebagai fasilitator pelaksanaan *lesson study* di MGMP masing-masing mata pelajaran.

b. Pelatihan guru inisiator pelaksanaan *lesson study* di sekolah

Pelatihan ini dilaksanakan pada ibu kota kecamatan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan MGMP masing-masing mata pelajaran. Peserta pelatihan adalah guru mata pelajaran utusan dari sekolah yang berada dalam wilayah

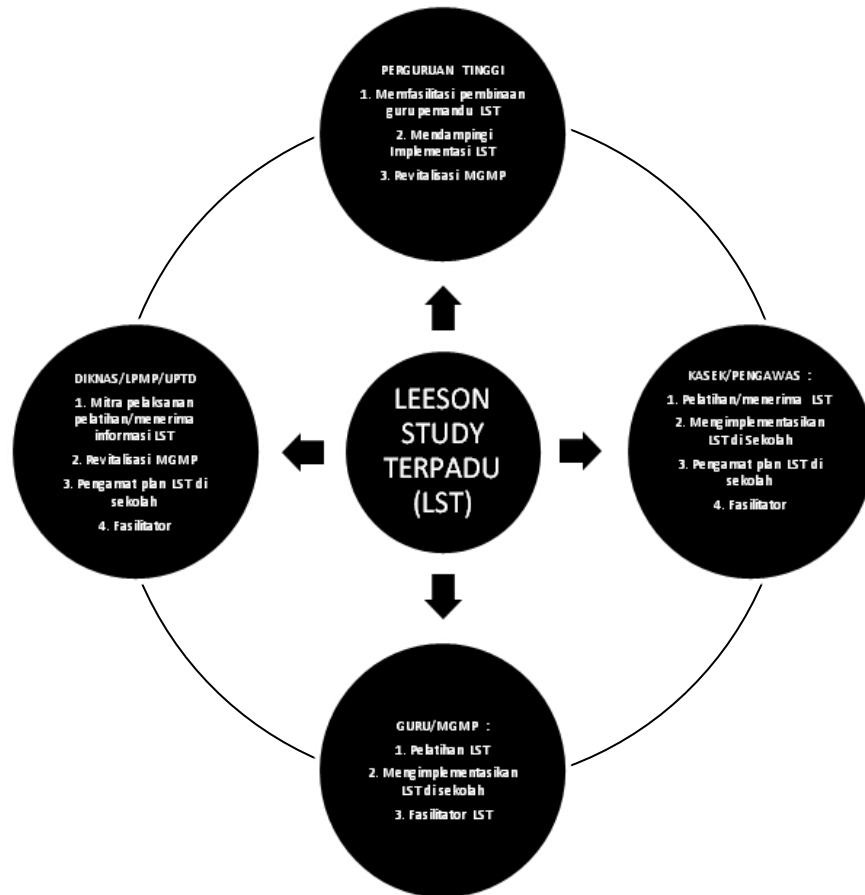
kecamatan setempat. Materi pelatihan adalah praktik melaksanakan *lesson study*, dengan fasilitator utama adalah guru pemandu *lesson study* didampingi seorang anggota tim pengabdian masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. Hasil pelatihan tahap kedua ini adalah guru inisiator pelaksanaan *lesson study* di sekolah masing-masing. Guru inisiator *lesson study* diharapkan menjadi pemrakarsa dan fasilitator pelaksanaan *Lesson study* di sekolahnya masing-masing serta bersama-sama dengan guru pemandu *lesson study* menjadi penggerak pelaksanaan *lesson study* di wilayah kecamatan masing-masing, khususnya setelah program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan FKIP Unsri berakhir.

c. Pelatihan *Lesson Study* Guru Mata Pelajaran di Sekolah dan di MGMP

Pelatihan *lesson study* guru mata pelajaran di sekolah dilaksanakan secara mandiri oleh kelompok guru mata pelajaran, dibawah koordinasi guru inisiator pelaksanaan *lesson study* di sekolah masing-masing berkerjasama dengan kepala sekolah dan pengawas. Pelaksanaan pelatihan *lesson study* di MGMP dilaksanakan sebagai salah satu program kegiatan MGMP dibawah koordinasi pengurus MGMP dan guru pemandu *lesson study* bertindak sebagai fasilitator. Setelah melaksanakan *lesson study* disekolah masing-masing, selanjutnya guru mengikuti pelaksanaan *lesson study* di MGMP/kecamatan. Kegiatan *lesson study* di MGMP di samping digunakan sebagai pemantapan pelaksanaan *lesson study* di sekolah juga harus dipergunakan sebagai wahana berbagi pengalaman dari semua guru yang terlibat. Rancangan pelaksanaan dan Model Pemecahan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

TABEL 3. RANCANGAN PELAKSANAAN PEMECAHAN MASALAH PEMBELAJARAN SMA DI KABUPATEN DAN SELATAN MELALUI PELATIHAN *LESSON STUDY* TERPADU

No.	Kegiatan	Tujuan/Sasaran	Pihak Terlibat
1	Pelatihan guru Pemandu <i>Lesson Study</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk guru pemandu LS untuk pelaksanaan LS di MGMP/kecamatan • Pengenalan LS pada kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mapel calon pemandu LS • Kepala sekolah • Pengawas • Utusan dinas pendidikan • Tim pengabdian masy. FKIP Unsri (fasilitator)
2	Pelatihan guru mapel inisiator pelaksanaan LS di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk guru inisiator LS di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mapel utusan sekolah dalam satu kecamatan (peserta) • Pengawas/kepala sekolah (pengamat) • Guru pemandu LS (fasilitator utama) • Tim pengabdian masy. FKIP Unsri (fasilitator pendamping)
3	Pelatihan LS di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kompetensi guru mapel melaksanakan pembelajaran • Pemecahan masalah pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok guru mapel (peserta) • Kepala sekolah (pengamat) • Pengawas(pengamat) • Guru inisiator (fasilitator)
4	Pelatihan LS di MGMP	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan pelaksanaan LS di sekolah • Wahana berbagi pengalaman peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok guru mapel (peserta) • Kepala sekolah (pengamat) • Pengawas(pengamat) • Guru pemandu LS (fasilitator utama) • Guru inisiator (fasilitator pendamping)



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Model Pemecahan Masalah Pembelajaran SMA di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam Melalui Pelatihan *Lesson Study* Terpadu (LST)

Target Luaran

Pengabdian PM-PMP diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a. Model pemecahan masalah pembelajaran SMA pada Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam melalui *Lesson Study* Terpadu yang telah diverifikasi.
- b. Bukti hasil pengukuran tentang efektivitas implementasi model pemecahan masalah pembelajaran SMA pada Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam melalui *Lesson Study* Terpadu (LST).
- c. Guru Pemandu *Lesson Study* untuk fasilitator pelaksanaan *Lesson study* di MGMP masing-masing kecamatan di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam
- d. Guru Inisiator *Lesson Study* untuk fasilitator pelaksanaan *Lesson study* di sekolah dalam wilayah Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam

- e. Publikasi karya ilmiah hasil PM-PMP melalui jurnal .

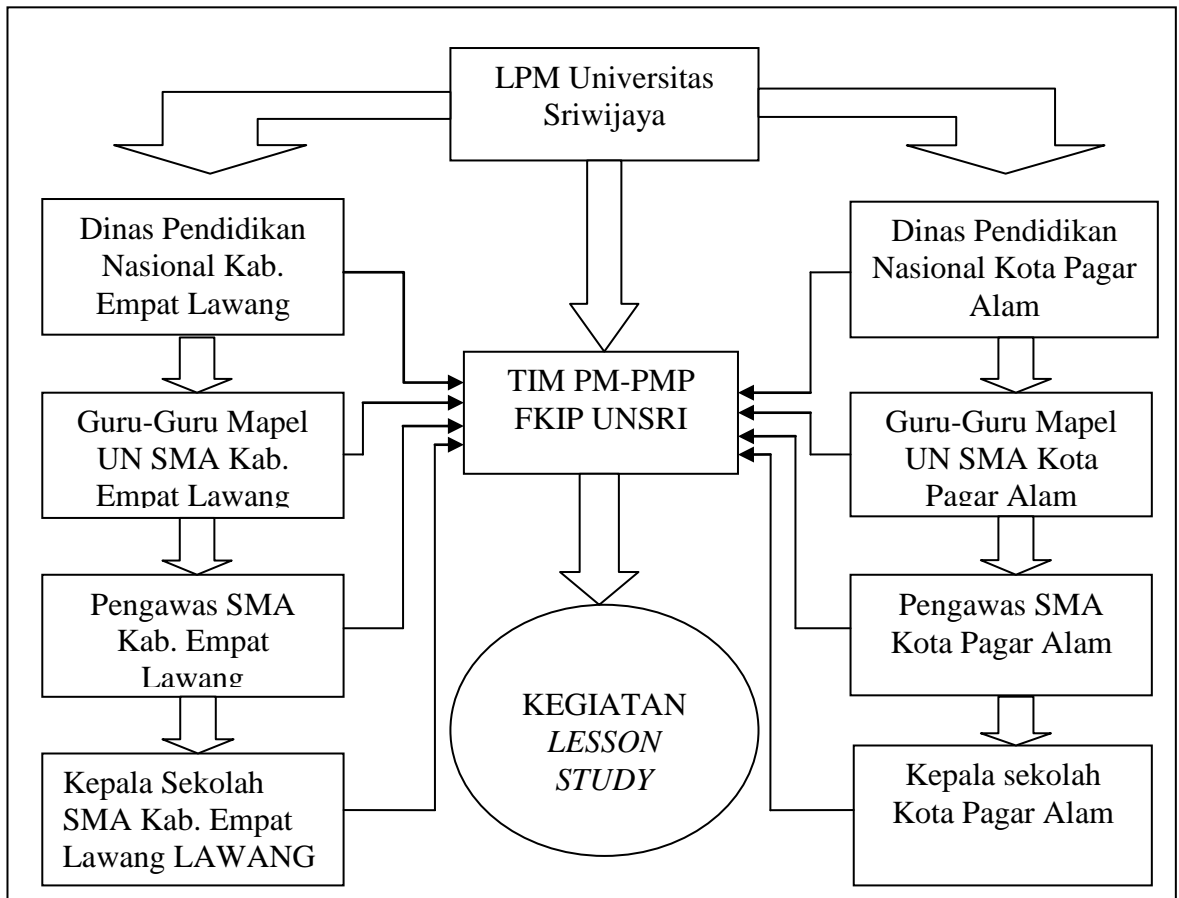
Kelayakan PT

Universitas Sriwijaya salah satu perguruan tinggi terbesar di Pulau Sumatera, dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikannya sebagai salah satu LPTK yang terbesar di tanah air. Dengan motto utama dibawah logo perguruan tinggi yang berbunyi “Ilmu alat pengabdian” menjadi penegasi sebuah misi pendidikan yang luhur yang dijalankan oleh para penentu kebijakan Universitas Sriwijaya. Oleh karena itu, sejalan dengan misi tersebut, maka salah satu target Universitas Sriwijaya adalah menjadi *research university*, universitas peneliti, dalam menuju *World Class University* (WCU) dengan menjadikan Lembaga Penelitian (Lemlit) dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Sriwijaya sebagai ujung tombaknya. Berbagai dana hibah, untuk skim penelitian dan pengabdian, dikelola dengan baik oleh kedua unit tersebut. Bahkan, Universitas Sriwijaya juga mengeluarkan kebijakan untuk beberapa dana penelitian Hibah bukan saja tingkat universitas, namun juga pada tingkat fakultas.

Secara kebijakan LPM Universitas Sriwijaya telah menjalin hubungan dengan berbagai instansi pemerintah daerah di Sumatera Selatan dalam menudukung dan memberi masukan untuk berbagai kebijakan pembangunan. Peran serta tersebut terlihat dengan menjadikan beberapa kabupaten yang berada disekitar Universitas Sriwijaya sebagai wilayah binaan. Namun hal tersebut, bukan berarti mengabaikan daerah di luar area Universitas Sriwijaya, beberapa skim pengabdian yang dijalankan di daerah luar sekitar perguruan tinggi juga didanai sebagai kegiatan pengabdian dosen.

Pada kegiatan pengabdian ini, LPM bertindak sebagai monitor, evaluator, sekaligus fasilitator utama kegiatan ini. Monitor yang dilakukan oleh LPM tidak saja pada persoalan penggunaan dana kegiatan ini, namun juga pada tahapan kegiatan agar berjalan sesuai rencana dan tujuan. Evaluator LPM bertindak sebagai pengawas kegiatan dengan salah satu kerjanya nanti diharapkan juga menjadi visitor kegiatan ini ke sekolah yang menjadi sasaran. Sementara peran fasilitator akan dilakukan LPM tidak saja dalam memberi berbagai izin kegiatan pengabdian ini, namun juga menjadi media yang mampu menjembati keberhasilan pengabdian ini. Peran LPM menjadi penting ketika memiliki peran yang paralel

dengan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten dan Dinas Pendidikan Nasional Kota. Susunan organisasi Tim sebagaimana bagan dibawah ini



Gambar 2. Diagram pengelolaan LST pada kegiatan PM-PMP di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam

Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penerapan Model Pelatihan *Lesson Study* dalam Rangka Pemecahan Masalah Pembelajaran SMA di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut.

No	Uraian	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Penyusunan Proposal	X				
2.	Persiapan Pengabdian	x				
3	Pengenalan LST kepada guru, pengawas dan kepala sekolah, Dinas Pendidikan		X			
4	Pelatihan guru pemandu LST untuk pelaksanaan LST di		X			

	MGMP di Kabupaten					
5	Pelatihan guru mapel inisiator pelaksanaan LST di sekolah Kabupaten		X	X		
6	Pengenalan LST kepada guru, pengawas dan kepala sekolah, Dinas Pendidikan Selatan			x	X	
7	Pelatihan guru pemandu LST untuk pelaksanaan LST di MGMP di Kabupaten Selatan			X	x	
8	Pelatihan guru mapel inisiator pelaksanaan LST di sekolah Kabupaten Selatan			X	X	
9	Pelaporan				X	X
10	Desiminasi hasil				X	X

Instansi Pendukung

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan PM-PMP tahun 2012, dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam. Pemilihan instansi ini dilakukan atas pertimbangan bahwa untuk mencapai sasaran jangka panjang, kegiatan ini memerlukan keberlanjutan. Instansi ini diharapkan memberikan kontribusi penuh

1. pada pelaksanaan kegiatan PM-PMP mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan.
2. pada pelaksanaan tindak lanjut kegiatan khususnya setelah kegiatan PM-PMP tahun 2012 berakhir. Setelah kegiatan PM-PMP berakhir kegiatan ini akan menjadi bagian dari program kegiatan sekolah dan MGMP dengan sumber dana dari Dinas pendidikan pada kedua kabupaten ini.

BAB II PELAKSANAAN PM-PMP

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan (PM-PMP) melalui *lesson study* di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Informasi mengenai pelaksanaan PM-PMP di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam sebagaimana berikut.

1. Lokasi PM-PMP

1) Kota Pagar Alam

Kegiatan Pengabdian PM-PMP di Kota Pagar Alam dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pagar Alam, Jalan Jambatan Balo Pagar Alam Selatan, Pagar Alam. Kota Pagar Alam merupakan ibukota Kota Pagar Alam, sekitar 199 km dari kota Palembang. Pelaksanaan Pengabdian PM-PMP semula kegiatan pelatihan akan dilakukan di kantor Dinas Pendidikan Kota Pagar Alam, dan praktik pelatihan *lesson study* di dilaksanakan di sekolah-sekolah. Namun, karena tidak adanya ruangan yang dapat menampung sekitar 75 orang peserta, akhirnya Diknas Pagar Alam menetapkan SMA Negeri 4 Pagar Alam sebagai tempat pelatihan sekaligus tempat praktik *lesson study*.

SMA Negeri 4 Pagar Alam yang digunakan dengan pertimbangan: (1) sarana dan prasarana di sekolah ini tergolong memadai, bila dibandingkan dengan sekolah lain, dan (2) lokasinya mudah dijangkau. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di ruang Laboratorium Fisika SMA Negeri 4 Pagar Alam. Tempat praktik *lesson study* dilaksanakan di tiga ruang kelas, 2 ruangan kelas IPA, dan 1 ruangan kelas IPS.

Kegiatan Pengabdian PM-PMP dilaksanakan dalam satu siklus, yaitu pada tanggal 19 dan 20 November 2012. Hari pertama digunakan untuk pengenalan *lesson study* dan melakukan perencanaan, sedang hari kedua digunakan untuk kegiatan praktik *lesson study*.

Daftar nama sekolah mengikuti kegiatan PM-PMP di Kota Pagar Alam sebagai berikut.

No.	Nama Sekolah
1	SMAN 1 Pagar Alam
2	SMAN 2 Pagar Alam
3	SMAN 3 Pagar Alam
4	SMAN 4 Pagar Alam
5	SMAN 5 Pagar Alam
6	SMA Muhammadiyah Pagar Alam
7	SMA PGRI Pagar Alam

2) Kabupaten Empat Lawang

Kegiatan Pengabdian PM-PMP di kabupaten Empat Lawang dilaksanakan Kota Tebing Tinggi, tepatnya di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, Jalan Pembangunan Nomor 80 Tebing Tinggi. Tebing Tinggi merupakan ibukota Kabupaten Empat Lawang, sekitar 198 km dari kota Palembang. Sama halnya dengan di Kota Pagar Alam, semula pelaksanaan Pengabdian PM-PMP akan dilakukan di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang, dan praktik pelatihan *lesson study* di dilaksanakan di sekolah-sekolah. Namun, karena kendala tidak adanya ruangan yang memadai, akhirnya Diknas menetapkan SMA Negeri 1 Tebing Tinggi sebagai tempat pelatihan sekaligus tempat praktik *lesson study*.

Ada beberapa pertimbangan mengapa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang digunakan: (1) sarana dan prasana di sekolah ini tergolong memadai, bila dibandingkan dengan sekolah lain, (2) lokasinya terletak di ibukota kabupaten yang relatif mudah dijangkau dari kecamatan lain. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di ruang Laboratorium Biologi SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Tempat praktik *lesson study* dilaksanakan di tiga ruang kelas, 2 ruangan kelas IPA, dan 1 ruang kelas IPS.

Kegiatan Pengabdian PM-PMP di Kabupaten Empat Lawang dilaksanakan dalam satu siklus, yaitu pada tanggal 21 dan 22 November 2012. Hari pertama digunakan untuk pengenalan *lesson study* dan melakukan perencanaan, sedang hari kedua digunakan untuk kegiatan praktik *lesson study*.

Daftar nama sekolah mengikuti kegiatan PM-PMP di Kota Pagar Alam sebagai berikut.

No.	Nama Sekolah
1	SMAN 1 Tebing Tinggi
2	SMAN 2 Tebing Tinggi
3	SMAN 3 Tebing Tinggi
4	SMAN 1 Ulu Musi
5	SMAN 2 Ulu Musi
6	SMAN 1 PAK
7	SMAN 1 Pendopo
8	SMAN 2 Pendopo
9	SMAN 1 M. Pinang
10	SMAN 1 Talang Padang

2. Pihak yang Terlibat dalam PM-PMP

Pelaksanaan kegiatan PM-PMP di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam terwujud dengan melibatkan berbagai pihak sebagaimana berikut ini.

1) Tim Pengabdian PM-PMP Kabupaten Empat dan Kota Pagar Alam

Ada sepuluh orang Tim Pengabdian PM-PMP Kabupaten Empat dan Kota Pagar Alam sebagai berikut. Kesepuluh orang tersebut seluruhnya berasal dari dosen FKIP Universitas Sriwijaya dengan latar belakang keahlian sesuai dengan mata pelajaran yang di-UN-kan di SMA sebagaimana berikut.

TABEL 4. TIM PM-PMP KABUPATEN EMPAT LAWANG DAN KOTA PAGAR ALAM

No.	NIDN	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/ Jurusan
1	0016065602	Drs. Kasmansyah, M.Si.	B. Indonesia	FKIP /JPBS
2	0001105703	Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.	B. Indonesia	FKIP /JPBS
3	0007096002	Sofendi, M.A., Ph.D.	B. Inggris	FKIP /JPBS
4	0008016901	Drs. Kodri Madang, M.Si.	Biologi	FKIP/PMIPA
5	0006045902	Drs. K. Anom, M.Si	Kimia	FKIP/PMIPA
6	0013034802	Drs. Imron Husaini, M.Pd.	Fisika	FKIP/PMIPA
7	00030046011	Drs. Ikbal Barlian, M.Pd.	Ekonomi & Geografi	FKIP/PIPS
8	0015116901	Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.	Sosiologi	FKIP/PIPS
9	0006046401	Dra. Indaryanti, M.Pd.	Matematika	FKIP/PMIPA
10	0018057903	Meilinda, S.Pd., M.Pd.	Biologi	FKIP/PMIPA

Kesepuluh Tim PM-PMP itu berperan sesuai dengan posisi masing-masing, baik sebagai ketua tim, maupun anggota tim. Semua tahapan kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dirancang bersama—mulai pemantapan anggota tim,

penyusunan proposal, survey lapangan, menyusun instrument, materi pelatihan, hal-hal teknis yang mungkin akan terjadi di lapangan, hingga penyusunan laporan pengabdian ini.

2) Institusi Pendukung

Institusi pendukung kegiatan PM-PMP Kabupaten Empat Lawang dan Pagar Alam, selain didukung oleh institusi Universitas Sriwijaya (Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), juga didukung oleh Jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang dan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Pagar Alam. Ada sepuluh orang yang terlibat di lingkup Diknas, 17 sekolah, 109 orang guru, pengawas, dan kepala sekolah. Semua yang mendukung kegiatan PM-PMP itu dapat dilihat sebagai berikut.

TABEL 5. JUMLAH INSTITUSI PENDUKUNGAN KEGIATAN PM-PMP

Institusi	Jumlah				
	Sekolah	Guru	Kepsek	Pengawas	Panitia
Diknas Empat Lawang	10	49	4	2	5
Diknas Pagar Alam	7	54	-	-	5
Jumlah	17	103	4	2	10

Berikut daftar nama guru, kepala sekolah, pengawas, dan panitia yang mendukung kegiatan PM-PMP di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam

TABEL 6. DAFTAR PESERTA PM-PMP DI KABUPATEN EMPAT LAWANG

No.	Nama	Asal Sekolah	Mata Pelajaran
1	Sri Hartati, S.Pd.,MM	SMAN I M. Pinang	Bahasa Inggris
2	Diamisbah, S.Pd	SMAN I M. Pinang	Kimia
3	Tika Mardiana, S.Pd	SMAN I M. Pinang	Sosiologi
4	Sukma Susilawati, S.Pd	SMAN I Tb. Tinggi	Ekonomi
5	Juanda,SE	SMAN I Pendopo	Ekonomi
6	Retno Wahyuningsih, S.TP	SMAN I Pendopo	Biologi
7	Trisna Martini, S.Pd	SMAN I Pendopo	Kimia
8	Depi Marliani, S.Pd	SMAN 2 Tb Tinggi	Matematika
9	Yeyen Anggraini, S.Pd	SMAN I TI Padang	Biologi
10	Mardalena, S.Pd	SMAN 2 Tb Tinggi	Fisika
11	Hera Novrianita,S.S	SMAN I Tb. Tinggi	Bahasa Inggris
12	Dra. Isnaini	SMAN I Tb. Tinggi	Matematika

13	Ismareni, S.Pd	SMAN I Tebing Tinggi	Biologi
14	Adian Nepi, S.Ag	SMAN 2 Ulu Musi	Sosiologi
15	Bobi Artanto, S.Pd	SMAN I Muara Pinang	Geografi
16	Leka Indrawati, S.Pd	SMAN 2 Ulu Musi	Fisika
17	Ratika Perawati, S.Pd	SMAN 2 Ulu Musi	Biologi
18	Thomas Edwin, M.Pd	SMAN I Tebing Tinggi	Bahasa Indonesia
19	Lusi Ramadeni, S.Pd	SMAN I Tebing Tinggi	Kimia
20	Neni Sutriani, S.Pd	SMAN 3 Tebing Tinggi	Sosiologi
21	Sudibyo Hudiono	SMAN I Pendopo	Sosiologi
22	Yuyun, S.Pd	SMAN 2 Tebing Tinggi	Ekonomi
23	Abbas, S.Pd	SMAN I Ulu Musi	Bahasa Indonesia
24	Melian, S.Ag	SMAN I Ulu Musi	Geografi
25	Manisa, S.Pd	SMAN 2 Ulu Musi	Bahasa Indonesia
26	Reni Rubiyani, S.Pd	SMAN 2 Tebing Tinggi	Kimia
27	Ica Agriani	SMAN 1 Talang Padang	Fisika
28	Elvalaila, S.Pd	SMAN 3 Tebing Tinggi	Geografi
29	Neini Novriani, S.Pd	SMAN 3 Tebing Tinggi	Biologi
30	Suwarno, S.Si	SMAN I Tebing Tinggi	Fisika
31	Kansi, S.Pd.I	SMAN I Tebing Tinggi	Bahasa Asing
32	Dra. Ratna Yendra	SMAN 3 Tebing Tinggi	Bahasa Indonesia
33	Italiani, S.Pd	SMAN 3 Tebing Tinggi	Ekonomi
34	Anna Yuniar, S.Pd	SMAN 3 Tebing Tinggi	Matematika
35	Sahal Munsiy, S.Si	SMAN 2 Tebing Tinggi	Sosiologi
36	Mgs. M.Mansur, S.Pd	SMAN 2 Tebing Tinggi	Bahasa Inggris
37	Nahrowi, SE	SMAN 1 Ulu Musi	Ekonomi
38	Marlin Hidayati, S.P	SMAN I Tebing Tinggi	Antropologi
39	Dra. Isnaini	SMAN I Tebing Tinggi	Matematika
40	Lusi Ramadeni, S.Pd	SMAN I Tebing Tinggi	Kimia
41	Kemas Umar Dani, S.Pd	Pengawas Diknas	Matematika
42	Gunturman, S.Pd.,M.Pd	SMAN I PAK	Kepala Sekolah
43	Siti Halima, S.E	SMAN I PAK	Bahasa Indonesia
44	Marsah, S.Pd	SMAN I PAK	Fisika
45	Rusli Zakaria	SMAN I PAK	Fisika
46	Eric Fransisco, S.Pd	SMAN I Tl. Padang	Bahasa Inggris
47	Lidia Arlini, S.Pd	SMAN I PAK	Kimia
48	Misda Fitriani, S.Pd	SMAN 2 Pendopo	Bahasa Inggris
49	Yenti Marleni, S.Pd	SMAN 2 Pendopo	Matematika
50	Zakuan Abu Bakar, S.Pd	SMAN 2 Pendopo	Bahasa Indonesia
51	Masyhuri, S.Pd	SMAN 2 Pendopo	Geografi
52	Nasrun, S.Pd.,MM	SMAN I Ulu Musi	Kepala Sekolah
53	Iskandar Junaidi, S.Pd	SMAN 2 Ulu Musi	Kepala Sekolah
54	Piki Pirzan, S.Pd	SMAN i Tl. Padang	geografi
55	Marlina, S.Pd.,M.Pd	SMAN 2 Tb. Tinggi	Kepala Sekolah

TABEL 7. DAFTAR PESERTA PM-PMP DI KOTA PAGAR ALAM

No.	Nama	Asal Sekolah	Mata Pelajaran
1	Tusinah, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Bahasa Indonesia
2	Rika Yeliani, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Bahasa Inggris
3	Halimah Tusa'diah, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Matematika
4	Azhar, ST	SMAN I Pagaralam	Fisika
5	Agus Waluyo, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Kimia
6	Henny Hairahmah, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Biologi
7	Marweni, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Geografi
8	Ekwan Gunaidi, S.Sos	SMAN I Pagaralam	Sosiologi
9	Anatul Fitroh, SE	SMAN I Pagaralam	Ekonomi
10	Sulman, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Bahasa Indonesia
11	Andayani, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Bahasa Inggris
12	Sunia Ningsih, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Matematika
13	Yepi Herlina, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Fisika
14	Tenang Helen, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Kimia
15	Nurmas Dalipa, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Biologi
16	Novi Lenarki, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Geografi
17	Desi Sartika, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Sosiologi
18	Septi Lestari, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Ekonomi
19	Lusi Suriyani, S.Pd	SMAN 3 Pagaralam	Bahasa Indonesia
20	Ingsinar Indarno, S.Pd	SMAN 3 Pagaralam	Bahasa Inggris
21	Sapta Putri H.J, S.Pd	SMAN 3 Pagaralam	Matematika
22	Aniza, S.Si	SMAN 3 Pagaralam	Fisika
23	Meridiana, S.Pd	SMAN 3 Pagaralam	Kimia
24	Endang Kungsiati	SMAN3 Pagaralam	Biologi
25	Kusmanianti, S.Pd	SMAN3 Pagaralam	Geografi
26	Lindawati, S.Pd	SMAN3 Pagaralam	Sosiologi
27	Isma Safitri, S.Pd	SMAN3 Pagaralam	Ekonomi
28	Suniar, S.Pd.,M.Pd	SMAN I Pagaralam	Bahasa Indonesia
29	Kasman Antoni, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Bahasa Inggris
30	Nila Aprianti, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Matematika
31	Artati, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Fisika
32	Sri Budi Rahayu, S.Pd	SMAN I Pagaralam	Kimia
33	Nikmah, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Biologi
34	Mugia Sufi, S.Pd	SMAN 2 Pagaralam	Geografi
35	Anvi Meiza, S. Ant	SMAN 2 Pagaralam	Sosiologi
36	Endang Puji R.Es. S.Pd	SMAN 4 Pagaralam	Ekonomi
37	Henki Eka Putra, S.Pd	SMAN 5 Pagaralam	Bahasa Indonesia
38	Prasetio Jati P., S.Pd	SMAN 5 Pagaralam	Matematika

39	Nyayu Kalsum, S.Pd	SMAN 5 Pagaralam	Kimia
40	Yaspani, S.Pd	SMAN 5 Pagaralam	Geografi
41	Yeni Mitalia Siregar, S.Pd	SMAN 5 Pagaralam	Sosiologi
42	Ria Miharti, S.Pd	SMA Muhammadiyah	Bahasa Inggris
43	Ahmad Irwansyah, S.Pd	SMA Muhammadiyah	Fisika
44	Ahmad Zazili, S.Pd	SMA Muhammadiyah	Biologi
45	Yessica Dwi safitri, S.Pd	SMA Muhammadiyah	Sosiologi
46	Bursah, SE	SMA Muhammadiyah	Ekonomi
47	Deki Endang Risdianto, S.Pd	SMA PGRI	bahasa Indonesia
48	Erliyah Vefiansyah, S.Pd	SMA PGRI	Matematika
49	Nyayu kalsum, S.Pd	SMA PGRI	Kimia
50	Bilal, S.Pd	SMA PGRI	Geografi
51	Lensa, S.Pd	SMA PGRI	Bahasa Inggris
52	Nedia Komaneci, S.Pd	SMA PGRI	Fisika
53	Yandra Utama, S.Pd	SMA PGRI	Biologi
54	Zaidan, S.Pd	SMA PGRI	Sosiologi

TABEL 8. DAFTAR PANITIA PELAKSANA DIKNAS KABUPATEN EMPAT LAWANG DAN KOTA PAGAR ALAM

No.	Kabupaten Empat Lawang	Jabatan	No.	Kota Pagar Alam	Jabatan
1	Saipul Efendi, S.Pd.,M.Pd	Sekretaris Diknas	1	A. Parliansyah, S.T., M.M.	Jabatan
2	Jhonson, S.Pd.,M.Pd	Kasi Kurikulum	2	Jemiyo Siswanto, S.Pd., M.M.	Kabid Dikdasmen
3	Ajrianto, M.Pd	Kepsek SMAN I TT	3	Martiana Nura Dewi	Kasi Kurikulum
4	Rismawati	Staf TU	4	Epi Kartika Yendriani	Staf
5	Mulyadi	Staf Dikmen	5	Agus Tri Putra	staf

3. Peran Pihak yang Terlibat dalam Pengabdian PM-PMP Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam

1) Peran Tim Pengabdian PM-PMP

Tim Pengabdian PM-PMP FKIP Universitas Sriwijaya yang berjumlah 10 orang, mempunyai peran masing-masing.

Ketua tim berperan sebagai penanggung jawab dan koordinator kegiatan, mulai dari persiapan pemantapan anggota tim, persiapan penyusunan proposal, rapat-rapat koordinasi persiapan—materi pelatihan, administrasi, pemantapan jadwal kegiatan, pemantapan survey, awal dan pelaksanaan kegiatan, koodinator

pelaksanaan di lapangan—termasuk menyajikan materi pelatihan tentang kebijakan tentang Program Pengabdian Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan, hingga mengkoordinir penyusunan laporan pengabdian. Peran ketua tim mencakup koordinasi dengan LPM Unsri, Dekan FKIP Unsri dan Tim Agregat, dengan Diknas Kabupaten Empat Lawang, dan Diknas Kota Pagar Alam, memenuhi semua keperluan pengabdian, baik lingkup internal tim, maupun eksternal.

Peran anggota tim, mencakup melakukan kegiatan persiapan pengabdian, mulai penyusunan proposal dengan mengacu kepada hasil temuan penelitian pemetaan pendidikan di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam tahun 2011, merancang tahapan-tahapan pelatihan bersama anggota tim mata pelajaran lain yang termasuk yang di-UN-kan, mengikuti semua tahapan pelatihan, menjadi fasilitator kegiatan *lesson study*—mulai tahap *plan*, *do*, dan *see* sesuai dengan latar belakang mata pelajaran anggota tim. Selain itu, anggota juga membuat laporan proses kegiatan pelatihan—terutama saat pelaksanaan (*do*) peserta. Semua anggota tim melakukan kegiatan pengabdian, baik yang bersifat bidang keahliannya, maupun yang bersifat teknis pengabdian.

2) Peran Institusi Pendukung

Peran institusi pendukung seperti Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri, FKIP Unsri (Dekan dan Tim Agregat Pengabdian PM-PMP), Diknas Kabupaten Empat Lawang, Diknas Kota Pagar Alam, secara umum membantu dalam semua tahapan kegiatan pengabdian.

Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri berperan urusan administrasi tentang Pengabdian PM-PMP ke Dit Litabmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, urusan administrasi kontrak, monev internal, dan lain-lain yang menyangkut kebijakan ke luar dan dalam Unsri.

Dekan FKIP Unsri dan Tim Agregat, berperan sebagai penanggung jawab kegiatan Pengabdian di tingkat fakultas, sebagai tim penggabung semua tim Pengabdian, termasuk di antara membuat panduan Pengabdian.

Diknas Kabupaten Empat Lawang dan Diknas Kota Pagar Alam berperan sebagai mitra kerja Tim Pengabdian PM-PMP, terutama dalam hal menentukan calon peserta pelatihan *LS* mata pelajaran yang di-UN-kan sesuai rambu-rambu

yang ada, penentuan sekolah-sekolah tempat praktik, membantu dalam menyusun jadwal pelaksanaan pengabdian, membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan yang diwujudkan sebagai panitia pelaksana. Secara struktural, ada yang berperan sebagai penanggungjawab, dan panitia pelaksana.

Peran kepala sekolah dan guru peserta pelatihan LS, meliputi mengikuti semua tahapan pelatihan—mulai pengenalan *LS*, *plan*, *do*, hingga *see*, ada yang berperan sebagai guru model, ada yang berperan sebagai pengamat, dan berpartisipasi dalam *see*.

4. Tahapan Aktivitas Kegiatan Pengabdian PM-PMP

Kegiatan Pengabdian dan PM-PMP Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam dilaksanakan dengan tahapan aktivitas sebagai berikut.

1. Penyusunan Proposal
2. Persiapan Pengabdian
 - a. Penentuan dan pemantapan metode pengabdian
 - b. Survey lapangan untuk menentukan penjadwalan pengabdian
 - c. Menginformasikan kepada calon peserta pengabdian agar membawa perangkat pembelajaran yang termasuk temuan penelitian pemetaan tahun 2011
 - d. Menyiapkan bahan-bahan dan buku panduan materi pelatihan
 - e. Pemantapan susunan acara pengabdian di lapangan.
3. Pelaksanaan Pengabdian
 - a. Acara pembukaan
 - (1) Dibuka oleh Kadinas Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam
 - (2) Pengenalan *Lesson Study*:
 - (a) Kebijakan Program Pengabdian PM-PMP oleh Kasmansyah
 - (b) Penyampaian Temuan Penelitian Pemetaan oleh Kodri Madang
 - © Penyajian teknis *Lesson Study* oleh Anom
 - b. Pelaksanaan *Lesson Study*
 - (1) Perencanaan (*Plan*) dipandu oleh Tim Pengabdian PM-PMP Mapel masih di ruang utama
 - (2) Praktik *Lesson Study* (*do*) di kelas-kelas yang ditentukan
 - (3) Praktik Repleksi (*See*) kembali ke ruangan utama.
 - c. Acara Penutupan
4. Pelaporan

Setelah selesai pelaksanaan pengabdian di lapangan, semua tim menyusun laporan kegiatan pengabdian dalam lingkup mata pelajaran masing-masing,

kemudian menyerahkan laporan kepada Ketua Tim untuk diramu oleh tim kecil yang disepakai bersama. Laporan pengabdian yang sudah selesai disampaikan ke Tim Agregat, kemudian ke LPM Unsri, dan Tim Monev Dit Labmas Dikbud.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN PM-PMP

Dalam PP-PMP ini telah dilakukan beberapa kegiatan dengan mengacu pada jadwal yang telah direncanakan. Secara umum pelaksanaan pelatihan telah berlangsung terarah, terprogram, dan terencana sebagai mana mestinya. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama berlangsungnya pelatihan serta hasil-hasil yang dicapai dijelaskan berikut ini.

3.1. Kegiatan PP-PMP di Kota Pagar Alam

3.1.1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pemaparan dan diskusi mengenai temuan pada Pemetaan Kompetensi SMA tahun 2011. Materi yang dipaparkan meliputi kesan terhadap UN dan kompetensi yang masih sulit dipahami oleh siswa maupun guru. Untuk menjangkau informasi ini dilakukan tanya jawab dan diskusi mengenai penguasaan kompetensi pada sembilan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang masih belum dikuasai oleh siswa pada kesembilan mata pelajaran adalah :

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kalimat majemuk, menentukan ide pokok paragraph, menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi, praktik berpidato, membuat tulisan resensi, kritik, dan esai, serta menulis karangan, terutama karangan ilmiah, yaitu kesulitan dalam membuat latar belakang proposal. Sementara itu, kesulitan yang dialami siswa berkaitan dengan berpidato, menulis resensi, kritik, dan esai, serta menulis karangan ilmiah bersumber dari kurangnya latihan atau praktik menulis. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang Sering Muncul dalam Ujian Nasional
2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris, yaitu *reading* dan *listening*, sedangkan

writing dan *speaking* tidak pernah diujikan di ujian nasional sejak tahun 2008.

3. Mata Pelajaran Ekonomi, yaitu Membedakan sistem ekonomi, mencari harga keseimbangan, membedakan fase input dan output, menghitung besarnya pendapatan nasional, menghitung fungsi konsumsi, menghitung jumlah uang yang beredar dalam transaksi, menghitung pendapatan nasional, dan menghitung harga pokok penjualan.
4. Mata Pelajaran, Sosiologi yaitu (1) mendeskripsikan bentuk Struktur Sosial, Interaksi Sosial dalam Dinamika Kehidupan Sosial, dan (2) menganalisis Penelitian Sosial/Ilmiah sederhana.
5. Mata Pelajaran Geografi, yaitu menginterpretasikan pemanfaatan penginderaan jauh sebagai sumber informasi fenomena geosfer, menerapkan SIG (Sistem Informasi Geografi) sebagai media informasi fenomena geosfer, dan menerapkan keterampilan dasar peta pada pembuatan peta.
6. Mata Pelajaran Matematika, yaitu trigonometri, geometri, permutasi dan kombinasi, serta integral.
7. Mata Pelajaran Fisika, yaitu pertama, bahwa masih terdapat SK/KD/materi yang sulit dipahami oleh siswa, yaitu Penerapan Hukum Newton tentang gerak, Hukum Ohm dan Kirchoff, Keseimbangan benda tegar, Relativitas, dan Inti atom dan radiokativitas. Kedua, masih ada pula SK/KD/materi yang tidak begitu dipahami oleh guru, misalnya SK 2 KD 2.1 (Kls XI smt 2) tentang titik berat dengan bangun tiga dimensi dan SK 2 KD 2.3 (kls X smt 1) Hukum newton, menghitung percepatan benda pada bidang miring dan system katrol.
8. Mata Pelajaran Kimia, yaitu tidak mahirnya siswa dalam *operasi hitung*, sehingga dengan ranah tingkat tinggi (membedakan, menganalisis data) siswa tidak bisa menjawab dengan benar.
9. Mata Pelajaran Biologi, yaitu aliran energi dan daur biogeokimia, proses metabolisme pada organism, struktur dan fungsi sistem ekskresi, regulasi, dan reproduksi, dan enerapan konsep dasar dan prinsip-prinsip hereditas.

Hasil pemaparan dan tanya jawab dapat menyepakati permasalahan

dalam dua kelompok, yaitu :

1. Permasalahan yang berasal dari siswa, yaitu (1) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan atau segala informasi yang diberikan guru sewaktu kegiatan perkuliahan (KBM) berlangsung, (2) rendahnya inisiatif siswa dalam bertanya maupun menanggapi penyajian materi waktu belajar, (3) ada kecenderungan hilangnya antusiasme dan kegembiraan sewaktu proses pembelajaran, (4) adanya keterbatasan siswa mengemukakan contoh-contoh hal-hal yang ada disekitarnya ketika diberikan soal terbuka.
2. Permasalahan yang berasal dari guru yaitu kurang bervariasinya metode pembelajaran, praktikum yang belum dilaksanakan secara optimal, serta masih ada beberapa kompetensi yang tidak dikuasai oleh guru.

Dari rangkuman masalah tersebut, Tim PP-PMP LPTK Unsri mengarahkan untuk mencari pemecahan dari masalah tersebut, yaitu pemecahan yang menyangkut diri siswa, pemecahan yang menyangkut diri guru, dan pemecahan yang menyangkut unsur lain yaitu supervisi dari kepala sekolah dan pengawas. Ketika Tim melakukan tanya jawab tentang *Lesson Study*, semua peserta tidak ada yang menjawab. Akhirnya Tim mendapat kesimpulan bahwa LS belumlah di kuasai oleh para guru mata pelajaran. Olehkarena itu, kegiatan dilanjutkan pada pelatihan peningkatan mutu SMA melalui LS.

3.1.2. Penyajian Materi Pelatihan

Dalam kegiatan ini dilakukan penyampaian informasi tentang penjelasan tentang apa *Lesson Study*?, mengapa perlu melaksanakan *Lesson Study*?, dan bagaimana memulai dan melaksanakan *Lesson Study*? Penyampaian materi ini berlangsung dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dimulai pukul 08.30 sampai dengan 10.20 (selama 100 menit) dengan pokok bahasan filosofi, sejarah, pengertian, tujuan, manfaat serta langkah-langkah *Lesson Study*. Tahap kedua, yaitu pukul 10.30 sampai dengan 12.20 (100 menit) dengan pokok bahasan langkah-langkah real dan berbagi pengalaman dalam melaksanakan *Lesson Study*. Metode penyampaian materi dilakukan dengan diskusi informasi antara pelatih (instruktur) dan peserta. Penyajian informasi menggunakan alat bantuan *in focus* dan slide *power point*.

Dari hasil observasi tampak seluruh peserta, dalam pelatihan ini begitu antusias mengikuti paparan yang disajikan. Hal ini terlihat dari cukup banyaknya para

guru yang aktif bertanya atau bahkan menanggapi sajian pelatih, sehingga suasana kelas benar-benar hidup dan kondusif. Adanya keaktifan para guru terutama dalam hal mengajukan pertanyaan sebagai bukti bahwa rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disajikan cukup, tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai bahan/materi yang disajikan dalam sesi ini dapat dilihat pada bagian Lampiran 2 dan Lampiran 3 dari laporan ini.

3.1.3 Praktik melaksanakan *Lesson Study*

Praktik melaksanakan *Lesson Study* dilakukan oleh sembilan mata pelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan mengikuti siklus *Plan, do, dan see*. Deskripsi singkat mengenai pelaksanaan *Lesson Study* pada kesembilan mata pelajaran dipaparkan berikut ini.

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Tahap *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap *plan* (perencanaan), lima orang guru bahasa Indonesia dari SMA di Pagar Alam yang hadir dalam kegiatan PM-PMP tersebut merencanakan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada esok harinya (20 November 2012) dalam tahap *do*. Hal pertama yang didiskusikan adalah menentukan Kompetensi dasar (KD). Penentuan KD didasarkan temuan penelitian tahun lalu (18 September 2011) terhadap materi-materi pelajaran yang dipandang sulit dikuasai siswa, tetapi secara konsisten muncul dalam setiap Ujian Nasional. Berdasarkan penelitian tersebut, materi-materi pelajaran yang dipandang sulit dikuasai siswa adalah (a) menentukan gagasan pokok wacana; (b) membedakan kalimat tunggal dengan kalimat majemuk (setara, bertingkat, dan campuran); (c) menulis resensi; (d) menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra; (e) menulis karya ilmiah, terutama laporan penelitian; (f) berpidato. Dari keenam materi tersebut, mereka sepakat memilih KD yang berkaitan dengan gagasan pokok. KD yang dimaksud adalah *menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat*. Sementara itu, indikator yang dipilih terdiri dari dua indikator: (a) menemukan ide pokok paragraf dalam teks dan (b) membuat ringkasan isi teks dengan menggunakan kalimat yang runtut.

Langkah kedua yang dilakukan oleh tim guru bahasa Indonesia adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja

Siswa (LKS), model pembelajaran, media pembelajaran, dan guru model. Format RPP yang dipakai disesuaikan dengan format RPP yang ada pada sekolah masing-masing. Dalam menyusun RPP, tim memfokuskan diskusi pada pemilihan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Setelah melalui diskusi yang cukup lama, akhirnya tim memutuskan untuk menggunakan model jigsaw dalam pembelajaran KD di atas. Sementara itu, media pembelajaran yang digunakan berupa LCD/in focus yang berisi materi tentang KD tersebut. Guru model yang dipilih adalah Lusi Suriani, S.Pd. (guru Bahasa Indonesia dari SMAN 3 Pagar Alam). Tahap plan ini berlangsung dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00. Untuk memperjelas uraian tahap ini, berikut disertakan RPP hasil diskusi tim bahasa Indonesia yang dimaksud. RPP yang disertakan ini tidak mengalami perubahan dalam bentuk apa pun.

2. Tahap Do (Pelaksanaan)

Tahap do yang telah disiapkan pada hari sebelumnya dilakukan oleh guru model. Tahap ini dilaksanakan di ruang kelas IIIA IPA 1 selama 2 x 45 menit (1 x pertemuan) sesuai dengan rencana yang tercantum dalam RPP. Pelaksanaannya dimulai pada pukul 09.55. Sementara itu, empat guru bahasa Indonesia yang lain (selain guru model) berperan sebagai observer (pengamat). Mereka masing-masing diberi lembar observasi yang telah disiapkan oleh tim PM-PMP dan bertugas mengawasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan instruksi tim, observer disebar di berbagai titik utama ruang kelas dan setiap observer ditugasi untuk mengawasi kelompok tertentu. Hal demikian dilakukan untuk memfokuskan pengawasan agar hasil yang diperoleh optimal. Selain itu, observer dari tim PM-PMP mengawasi seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.

Secara kronologis, pelaksanaan tahap do berlangsung dengan langkah-langkah berikut ini.

a. Kegiatan Awal

Guru model memulai pelajaran pada pukul 09.55. Selanjutnya, siswa disiapkan secara fisik dan psikis untuk belajar bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini, yang dilakukan oleh guru model adalah (1) menanyakan kabar

kesehatan siswa dan (2) menanyakan siswa yang absen pada hari itu. Kemudian, guru model melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan pengertian paragraf dan bentuk-bentuk paragraf dilihat dari letak kalimat utamanya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai pukul 10.00. Hal pertama yang dilakukan guru model pada kegiatan inti adalah menjelaskan materi pembelajaran. Penjelasan ini berlangsung hanya 5 menit. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan nama tokoh-tokoh sastrawan Indonesia. Kelompok I dinamai kelompok Taufik Ismail. Kelompok II adalah W.S. Rendra. Kelompok III dinamai kelompok Chairil Anwar. Kelompok IV adalah Ayu Utami. Kelompok V dinamai kelompok N.H. Dini. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk persiapan model jigsaw yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah kelompok terbentuk, masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru model. LKS berisi wacana nonsastra dan soal-soal ide pokok yang berkaitan dengan wacana tersebut. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda dengan kelompok lain. Kelompok I menemukan ide pokok paragraf satu. Kelompok II menemukan ide pokok paragraf dua, dan demikian pula kelompok III dan IV. Sebaliknya, kelompok V meringkas isi wacana dengan menggunakan bahasa yang runtut sesuai dengan ide pokok yang ditemukan. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan LKS adalah 10 menit.

Selama para siswa berdiskusi, guru model mengontrol dan mengecek hasil diskusi dan sesekali menjelaskan materi tertentu yang ditanyakan kelompok tertentu, misalnya bagaimana cara menemukan ide pokok dalam setiap paragraf. Waktu yang diberikan selama 10 menit ternyata ditambah 5 menit lagi karena kelompok V (kelompok N.H. Dini) belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Memang, dari setiap tugas yang diberikan pada kelompok, kelompok V ini yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Hal demikian disebabkan fakta bahwa untuk meringkas isi wacana nonsastra terlebih dahulu mereka harus menemukan ide pokok setiap paragraf dalam wacana tersebut.

Langkah berikutnya yang dilakukan guru model pada kegiatan inti ini adalah setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Proses ini berlangsung singkat atau kira-kira hanya 3 menit. Mereka secara bergiliran membacakan hasil diskusinya bersana kelompok ahli kepada anggota lain dalam kelompok asalnya. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok ahli pada semua kelompok lain. Pada proses ini, kelompok lain bertanya, menanggapi, menyarankan, dan menyanggah pendapat kelompok ahli jika hasil diskusinya dipandang belum memberikan jawaban yang memuaskan. Sementara itu, guru model mengawasi dan memberikan penguatan kepada kelompok yang jawabannya dianggap benar. Proses ini berlangsung sampai dengan seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing.

c. Kegiatan Akhir

Ada dua kegiatan yang dilakukan guru model pada kegiatan akhir proses pembelajaran ini. Pertama, siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru model. Kesimpulan itu adalah (1) pengertian kalimat utama, (2) letak kalimat utama, (3) pengertian ringkasan, dan (4) jumlah kata dalam ringkasan. Kedua, siswa ditugasi untuk mencari artikel dalam surat kabar dan menemukan ide pokok setiap paragraf.

3. Tahap See (Refleksi dan Evaluasi)

Temuan-temuan yang ada pada tahap see diperoleh dari empat guru bahasa Indonesia yang bertugas sebagai observer dan satu orang observer dari tim PM-PMP yang diperoleh pada tahap do. Temuan yang dimaksud diuraikan berikut ini.

a. Kegiatan Awal

Seperti yang telah diuraikan pada tahap do, dalam kegiatan awal ini ada dua hal yang dilakukan oleh guru model, yaitu menyiapkan kondisi siswa dan melakukan apersepsi. Dalam menyiapkan kondisi, hampir semua siswa antusias dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tampak dari sikap mereka yang serius, tenang, dan penuh konsentrasi. Mereka bersiap diri dengan antusias yang tinggi untuk memulai pembelajaran. Akan tetapi, dari hasil pengamatan tampak bahwa antusiasme mereka untuk mengikuti

pembelajaran disebabkan oleh PBM pada hari itu berbeda dengan PBM hari lainnya. Ini terlihat, misalnya, dari penataan ruangan yang bagus, media in fokus yang digunakan, dan terutama sejumlah observer yang ikut mengawasi mereka.

Hal kedua yang dilakukan oleh guru model adalah melakukan apersepsi. Siswa menjawab apersepsi guru model berupa pertanyaan tentang pengertian dan bentuk-bentuk paragraf. Dari apersepsi yang dilakukan, mayoritas siswa tampaknya telah memahami persoalan paragraf dan gagasan pokok paragraf. Sayangnya, guru model tidak mengemukakan tujuan pembelajaran hari itu untuk memfokuskan konsentrasi belajar siswa, serta tidak memberikan manfaat materi pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru model tentang materi pembelajaran. Metode ceramah ini berlangsung kira-kira lima menit. Guru model merasa perlu memberikan bekal teori tentang paragraph pada siswa meskipun model pembelajaran jigsaw menghendaki metode inkuiri (penemuan). Dalam metode tersebut, pemberian materi pembelajaran dilakukan setelah berdiskusi dalam bentuk konfirmasi. Apalagi, perpindahan dari kegiatan awal ke kegiatan inti tidak begitu jelas.

Pada proses berikutnya siswa mengalami kebingungan setelah mereka berkelompok untuk persiapan pelaksanaan model jigsaw. Mereka tidak tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya karena cara pengelompokan seperti itu masih asing bagi mereka. Hal ini disebabkan guru model tidak menjelaskan secara rinci langkah-langkah model pembelajaran jigsaw akan dilakukan. Begitu pun, pengelempokan siswa yang harus dilakukan secara heterogen (terutama pertimbangan kemampuan akademik) tidak tampak dipertimbangkan oleh guru model. Apalagi, setiap kelompok mendapatkan soal LKS yang sangat mudah (kelompok I—IV), yaitu hanya menemukan ide pokok paragraf, sedangkan kelompok V meringkas isi wacana, yang tentu saja, diawali dengan menemukan gagasan pokok setiap alinea. Akibat dari soal yang terlalu mudah dan terlalu sulit pada setiap kelompok berpengaruh

pada partisipasi siswa dalam berdiskusi. Bagi kelompok yang mendapat soal yang terlalu mudah, setelah soal dikerjakan, beberapa siswa dalam kelompok itu mengobrol dengan sesamanya. Ini terlihat pada siswa dengan nomor dada 9, 14, 16, dan 20. Sebaliknya, beberapa siswa dalam kelompok yang mengerjakan soal yang terlalu sulit masih asyik mengerjakan pekerjaannya meskipun waktu mengerjakan selesai. Ini tampak pada siswa dengan nomor dada 15 dan 22.

Dari paparan tersebut tampak bahwa sesungguhnya konsep model pembelajaran jigsaw tidak diterapkan secara konsisten. Dalam model pembelajaran ini, kelompok dipertimbangkan dari berbagai aspek, seperti tingkat kemampuan, status sosial orang tua siswa, agama, dan sebagainya sehingga dalam setiap kelompok diisi oleh siswa yang heterogen. Hal demikian dimaksudkan agar siswa dalam setiap kelompok tidak hanya berinteraksi dengan sesamanya secara intelektual, tetapi juga secara sosial. Dengan kata lain, siswa pun berinteraksi untuk belajar menghargai perbedaan dalam kelompoknya. Hal kedua adalah pembagian soal tugas. Dalam jigsaw, soal tugas LKS diberikan secara berbeda pada setiap anggota kelompoknya agar siswa dalam kelompoknya memiliki tanggung jawab masing-masing, bukan berbeda secara kelompok. Dalam KD yang diajarkan oleh guru model, misalnya, setiap siswa diberi tugas menemukan setiap gagasan pokok dalam wacana dan meringkas isi wacana. Jika wacana *Buku Jendela Ilmu* di atas terdiri dari empat paragraf, setiap kelompok terdiri dari lima orang dengan rincian siswa 1 sampai dengan 4 mengerjakan soal menentukan gagasan pokok paragraf dan satu siswa meringkas isi wacana. Kemudian, setiap siswa yang mengerjakan tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli (jigsaw) setelah ia mengerjakan di kelompok asalnya.

Dalam tahap *do* hal di atas tidak berjalan atau tidak dilakukan. Guru model justru memberikan tugas yang berbeda pada setiap kelompok, bukan pada setiap siswa dalam kelompok. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki tanggung jawab individual, di samping tanggung jawab sosial (kelompok). Kesalahan aplikasi konsep jigsaw tersebut menyebabkan beberapa siswa kebingungan dan tidak terlibat dalam diskusi karena soal LKS

itu telah diserahkan kepada ketua kelompok walaupun siswa tidak secara jelas melakukan peralihan dari kelompok asal ke kelompok ahli.

Proses selanjutnya adalah siswa dari kelompok ahli kembali kepada kelompok asal. Kelompok ini kemudian membuat laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan kepada kelompok lain. Pada kegiatan ini, beberapa siswa dalam kelompok tidak terlibat aktif atau pasif karena tugas ini di-handle oleh ketua kelompok. Artinya, tugas ini seolah-olah merupakan tanggung jawab ketua kelompok. Di sini tampak bahwa model pembelajaran jigsaw tidak berbeda dengan model diskusi konvensional meskipun pada langkah-langkah tertentu model keduanya memiliki perbedaan. Padahal, jika langkah model pembelajaran jigsaw diterapkan seharusnya setiap siswa yang telah mendiskusikan soal yang sama pada kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan hasil diskusinya. Setiap siswa yang berkumpul dengan kelompok ahli secara bergiliran mempresentasikan hasil temuannya tentang gagasan pokok paragraf dan isi ringkasan wacana kepada semua anggotanya. Pada tahap ini, siswa tidak diperkenankan untuk membacakan hasil temuannya bersama anggota lain dalam kelompok ahli, tetapi mempresentasikannya. Hal ini bertujuan agar siswa berlatih belajar mengemukakan pendapatnya atau melatih keterampilan berbahasa dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Selanjutnya, setiap kelompok asal mempresentasikan/membacakan hasil diskusinya kepada semua kelompok, dan kelompok lain menanggapi jawaban. Pada tahap ini, mayoritas siswa berantusias menanggapi jawaban setiap kelompok yang berpresentasi, tetapi ini hanya terjadi pada dua kelompok pertama saja. Ketika kelompok III (yang melaporkan gagasan pokok paragraf tiga), kelompok IV (yang melaporkan gagasan pokok empat), dan kelompok V (yang melaporkan ringkasan wacana) mempresentasikan hasil temuannya, sepertiga dari jumlah siswa dalam kelas itu sudah tidak bersemangat lagi. Bahkan, lima atau delapan siswa sungguh-sungguh tidak terlibat (asyik dengan lamunannya sendiri) dan mengobrol dengan teman sebangkunya ketika presentasi sedang berjalan. Beberapa observer menilai bahwa hal tersebut disebabkan siswa tidak diberikan kepastian jawaban yang benar ketika setiap kelompok melaporkan temuannya. Ketika kelompok lain

tidak bersepakat dengan jawaban kelompok I, misalnya, dan kelompok I bersikukuh terhadap jawabannya, guru model tidak memberikan konfirmasi jawaban yang sebenarnya (jawaban yang tepat). Yang dilakukan guru model terhadap perbedaan pendapat di antara kelompok itu adalah pernyataan bahwa pendapat kedua kelompok itu sama-sama benar atau memberikan penguatan dengan kata-kata *bagus* atau *seratus*.

Ada dua hal mendasar yang perlu dikritisi. Pertama, dalam model pembelajaran jigsaw, presentasi kelompok dilakukan oleh tim ahli, bukan kelompok asal. Dalam model ini pula, anggota tim ahli yang kembali ke kelompok asal tidak membuat laporan hasil diskusi yang kemudian akan dipresentasikan, tetapi menjelaskan/mengajar kepada anggota kelompok asalnya secara bergiliran tentang temuannya bersama tim ahli. Selanjutnya, tim ahli inilah yang mempresentasikan/melaporkan hasil diskusinya kepada seluruh siswa. Kedua, konfirmasi

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Plan

Pada tahap plan kelompok membahas kendala-kendala kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah masing-masing. Ditemukan bahwa ada dua keterampilan berbahasa yang masih bermasalah ketika diajarkan sehingga hasil ujian nasionalnya sangat tidak memuaskan. Kedua keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca (*reading*) dan menyimak (*listening*). Kelompok menyetujui untuk mengambil keterampilan menyimak (*listening*) karena keterampilan berbahasa ini dianggap paling sulit diajarkan oleh guru dan paling sulit diikuti oleh siswa-siswa. Setelah itu, kelompok menentukan model yang akan melaksanakan rencana pembelajaran yang disusun ditahap plan untuk dilakukan di tahap do. Terpilihlah Ibu Andayani dari SMA Negeri 2 pagaralam untuk menjadi model. Selanjutnya kelompok membahas scenario pembelajaran yang pernah dilakukan sebelumnya yang dianggap kurang berhasil. Dari Rencana Pembelajaran (RPP), kelompok menemukan bahwa strategi kegiatan belajar mengajar dalam RPP tersebut memang kurang memfasilitasi siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena guru hanya membacakan sendiri teks berbahasa inggris ke siswanya.

Selanjutnya kelompok berdiskusi tentang metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran sesuai dengan SK-KD. Disepakati guru harus menggunakan media berupa computer, loud speaker, dan handouts dengan menggunakan three phase technique yang sebelumnya tidak digunakan.

b. Do

Sebelum kegiatan DO dilaksanakan fasilitator menjelaskan kembali apa yang model dan pengamat harus lakukan dikelas. Fasilitator menjelaskan angket yang harus dilengkapi kepada pengamat. Model juga ditanya kesiapannya untuk mengajar. Dia mengatakan siap. Model dan kelima pengamat memasuki ruang kelas. Pengamat mulanya berdiri berdekatan. Fasilitator mengatur kembali posisi pengamat dua di samping kiri dan dua di samping kanan, satu di belakang. Setelah itu model memulai kegiatan pembelajaran. Model tampak sedikit gugup sehingga ada langkah-langkah pembelajaran yang terlewat yang menyebabkan siswa kebingungan apa yang harus dilakukan. Model tidak memberikan petunjuk dan contoh apa yang harus dilakukan selama menyimak. Siswa juga banyak yang berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. Kualitas audio yang digunakan kurang baik karena terlalu banyak hissing sound. Loud speaker yang digunakan juga terlalu kecil sehingga untuk siswa yang duduk di bagian belakang suara yang bias didengar samar-samar. Oleh karena itu hanya siswa yang duduk di bagian depan saja yang merespon pertanyaan selama kegiatan inti pembelajaran dilakukan.

Pengamat tampak melakukan tugas mereka dengan baik. Terlihat mereka mencatat kejadian penting di kelas. Mereka hanya berdiri di tempat masing-masing mencatat dalam blocknote apa yang siswa lakukan selama proses pembelajaran.

c. See

Komentar dan pembahasan serta Refleksi dari hasil pengamatan dari semua pengamat ketika pembelajaran berlangsung:

Pengamat ke	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
1 Rika Yeliani	- Siswa interest, tetapi siswa belum terlihat memahami materi tersebut.	Dengan memberikan latihan lebih banyak sehingga terlihat apakah

Pengamat ke	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
	- Siswa belum berkonsentrasi di apersepsi tapi di menit ke 10 baru mulai berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.	mereka memahami materi atau tidak dan dengan mendekati siswa tersebut dan bertanya tentang pemahaman mereka atas materi yang diajarkan Pada kegiatan apersepsi siswa dikondisikan agar mereka siap terlebih dahulu
2. Igsinar	- Sudah baik tapi mungkin siswa belum terbiasa mendengarkan native speaker jadi ada sebagian siswa yang tidak begitu tertarik dengan listening.	Janagan gunakan cuma native speaker.
3.Ria Miharti	Siswa kurang antusias mengikuti pelajaran karena siswa kurang memahami materi listening yang diperdengarkan.	Menumbuhkan minat siswa terhadap listening dengan memberikan banyak latihan.
4. Lensa	- Pembelajaran lancer - Siswa kurang perhatian dalam proses belajar listening skill.	Memotivasi siswa agar menyukai listening skill
5. Kasman	- Anak-anak belum terbiasa mendengar ntive speaker jadi kurang antusias dan mereka juga tidak memiliki buku dan materi lainnya.	Kiranya teman-teman guru lainnya dapat mencontoh cara ibu anatul fitroh mengajar, Membiasakan siswa dengan listening.

Fasilitator menjelaskan kembali bahwa ditahap yang ketiga ini kelompok lesson study harus merefleksikan dan mendiskusikan kejadian-kejadian di dalam kelas selama proses pembelajaran. Pertama ibu Andayani selaku model diminta untuk menngemukakan kesan-kesannya setelah mengajar di kelas. Dia mwngatakan bahwa dia sudah berusaha untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tercantum dalam RPP meskipun merasa grogi karena diawasi. Ibu Rika Yeliani mangatakan bahwa siswa tampak menikmati suasana pembelajaran. Semuany terlihat antusias mengikuti proses belajar dan pembelajaran. Siswa tampak menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang sedang disampaikan. Rika juga mengatakan bahwa di sepuluh menit pertama siswa masih belum focus terhadap mata pelajaran. Sementara Pak

Igsinar mengatakan bahwa secara umum proses belajar mengajar sudah baik, siswa tampak memahami materi walaupun mungkin belum terbiasa dengan materi otentik penutur asli sehingga ada beberapa siswa yang sepoertinya kurang tertarik dengan materi pelajaran. Ibu Ria Miharti mengatakan bahwa siswa tampak kurang antusias mengikuti materi pelajaran karena materi menyimak (listening) yang digunakan sulit karena sebelumnya siswa di kelas bahasa inggris apabila ada listening cukup guru saja yang membacakan teksnya. Ibu Lensa menjelaskan bahwa walaupun jalannya proses belajar mengajar lancar ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan karena guru hanya focus pada siswa tertentu saja. Pak Kasman pengamat kelima mengatakan bahwa walaupun siswa menikmati proses belajar mengajar mereka masih tampak mengalami kesulitan ketika menyimak. Hal ini disebabkan siswa tidak terbiasa dengan materi otentik penutur asli.

Setelah mendengarkan pendapat pengamat, diskusi dilanjutkan dengan membahas hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran tadi.

Pembahasan

Ketiga langkah-langkah dalam lesson study dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta pelatihan lesson study mata pelajaran bahasa inggris. Semua peserta berpartisipasi aktif ketika langkah pertama, PLAN, dilaksanakan. Peserta memberikan masukan terhadap perbaikan rencana pembelajaran (RPP). Scenario pembelajaran menyimak (Listening) disusun bersama-sama. Pengetahuan dan pengalaman peserta bermanfaat dalam penyusunan rencana pembelajaran ini. Di tahap DO, peserta sudah memahami dengan baik apa yang harus dilakukan di kelas sebagai pengamat. Mereka tampak mengamati setiap detail proses belajar mengajar dan mencatatnya dalam lembar observasi dan bloknote masing-masing. Di tahap SEE, hal-hal yang ditemukan selama proses belajar mengajar tadi didiskusikan dengan focus membahas apa yang telah siswa lakukan selama proses DO dan apa saja yang bisa dipelajari oleh siswa. Perbaikan-perbaikan langkah-langkah pembelajaran juga disarankan oleh semua pengamat.

Kesimpulan

Kegiatan lesson study ini dirasakan sangat bermanfaat oleh peserta mata pelajaran bahasa Inggris. Ketiga langkah dalam lesson study yaitu Plan, Do, dan See memang berguna bagi guru-guru mata pelajaran sebagai pedoman untuk memperbaiki kualitas proses belajar dan mengajar yang akhirnya akan memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.

3. Mata Pelajaran Ekonomi

a. Plan

Kegiatan perencanaan lesson study untuk mata pelajaran ekonomi, yang dilakukan dalam rangka untuk membantu guru mata pelajaran ekonomi yang mengalami kesulitan tentang cara mengajarkan materi yang diujikan pada ujian nasional, dengan lesson study diharapkan agar guru dapat menyampaikan yang dapat diterima siswa dengan mudah, Kegiatan ini diawali dengan diskusi kelompok, 5 orang guru yang berasal dari guru-guru SMA di kota Pagar Alam dan 1 (satu) orang dosen, guru-guru tersebut yaitu 1) Anatul Fitroh, SE; 2) Bursah, SE; 3) Isma Safitri, SPd; 4) Endang Puji Rahayu, ES, SPd; 5) Septi Lestari, SPd, dan Drs. Ikbal Barlian, MPd, di sepakati bahwa akan mengkaji soal-soal UN tahun 2011/2012, dengan materi sampel, yaitu materi mengenai “perdagangan internasional” yang diajarkan di kelas XI semester ganjil. Langkah awal yang dilakukan oleh tim, yaitu mengkaji soal UN tentang perdagangan internasional dan membandingkannya dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelumnya dari hasil diskusi, ditetapkan bahwa baik tujuan pembelajaran, contoh materi pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran begitu rendah, dengan tingkatan kemampuan C1 yaitu kemampuan berupa pengetahuan tentang perdagangan internasional dan C2 pemahaman mengenai perdagangan internasional, bila dibandingkan dengan soal-soal UN, pada soal UN meminta kemampuan membedakan perdagangan nasional dan internasional, membedakan antar dampak satu dengan lainnya atau kemampuan C3, contoh aplikasi dan kemampuan analisis tentang perdagangan internasional yaitu C4,5, dan C6. Dengan demikian, tim perlu merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baru. Kegiatan plan lainnya yaitu menentukan guru model yang akan mengujicobakan rencana pelaksanaan pembelajaran revisi,

dari diskusi tim disepakati ibu Anatul Fitroh, SE bertindak sebagai guru model. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *make a match*. Proses pengkajian plan (perencanaan) diakhiri pukul 16.00 WIB.

b. Do

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru model yaitu pada hari Selasa, tanggal 20 November 2012 Pukul 07.45 sampai 09.15 WIB. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yang menjadi guru model adalah yaitu ibu Anatul Fitroh, SE, sedangkan 5 orang guru dan satu dosen lainnya difungsikan sebagai pengamat, mengamati kinerja siswa sebagai dampak dari kinerja guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menyampaikan kompetensi dasar, siswa hanya mendengarkan penyampaian informasi; dilanjutkan dengan pretes, siswa menjawab pertanyaan guru bagi siswa yang mendapat giliran pertanyaan, siswa lainnya, berdiskusi dengan teman-temannya, dan lainnya matanya tertuju pada buku paket.

Setelah selesai pretes, guru mulai menyampaikan materi perdagangan internasional, yang disampaikan dengan bantuan LCD, penyampaian materi ini dilakukan guru sambil bertanya jawab dengan siswa, tercatat sampai 6 pertanyaan, jawaban siswa ada yang benar ada yang salah, terbukti dengan penguatan yang disampaikan guru dengan kata-kata “baik sekali” atau “belajar ya”.

Setelah selesai penyampaian materi, dilanjutkan dengan tes kemampuan yang diberikan secara lisan melalui tayangan, dari 3 soal, hanya satu saja yang salah. Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok, sambil memutar lagu “kokonorotomo” sampai selesai. Kelihatannya siswa bersemangat sekali memindahkan kursi untuk membentuk kelompok dan memulai diskusi kelompok masing-masing setelah mendapatkan kartu soal dari guru.

Kegiatan diskusi kelompok, semua siswa aktif ikut andil dalam kegiatan kelompoknya, berebut menyumbang saran, diselingi membaca buku. Presentasi kelompok, dari undian yang maju pertama adalah kelompok 3

menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan topic manfaat perdagangan internasional. Pertanyaan dan jawaban serta pemberian aplaus serta penguatan dari guru; diteruskan dengan presentasi kelompok 4 dan kelompok 5 diakhiri dengan penetapan kesimpulan.

c. See, Refleksi

Komentar dan pembahasan serta Refleksi dari hasil pengamatan dari semua pengamat ketika pembelajaran berlangsung:

Pengamat ke	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
1. Endang	<ul style="list-style-type: none"> - Absensi, guru hanya membuka pelajaran dengan salam tidak mengabsensi siswa, menanyakan khabar siswa - Meminta pendapat siswa jangan hanya dari siswa tertentu tapi dari beberapa siswa - Guru jangan mengabaikan keinginan siswa untuk bertanya 	Mengingat waktu yg terbatas hanya menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari itu, kedepan akan diperbaiki akan diberikan tanggapan
2. Septi	<ul style="list-style-type: none"> - Saat menjelaskan hindari penggunaan kalimat-kalimat negative - Jangan memberikan jawaban yang mengambang/kurang jelas 	Karena situasi kelas yang kurang nyaman (terlalu banyak pengamat) membuat guru model grogi Pada penampilan berikutnya akan lebih santai dalam menyampaikan materi
3. Isma	<ul style="list-style-type: none"> - posisi guru pada saat diskusi kelompok jangan focus pada satu kelompok saja, tetapi berada di tengah-tengah agar semua siswa dapat memahami dan mendengarkan dengan baik - penjelasan sebelum diskusi diperjelas kepada setiap kelompok 	Karena penemampilan pertama jadi kesiapan siswa dan model belum terkondisi dengan baik Pada penampilan berikutnya perlu persiapan yang baik ketika akan meminta siswa berdiskusi kelompok
4. Bursah	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas dan pekerjaan rumah sebaiknya jangan diberikan sebelum pembelajaran selesai 	Karena waktu yang terbatas jadi PR dan tugas diberikan di tengah-tengah pembelajaran
5. Ikbal	Sesungguhnya pembelajaran	Kiranya teman-teman guru

Pengamat ke	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
	yang dilakukan Ibu Anatul Fitroh sudah begitu baik, siswa terlibat aktif, ceria, dan bersungguh-sungguh, penyampaian informasi begitu apiknya Hanya saja model pembelajaran yang tadinya dirancang make a match berubah menjadi diskusi kelompok biasa.	lainnya dapat mencontoh cara ibu anatul fitroh mengajar, dengan taktis sekali dapat berpindah dari setiap tahap yang ia alkukan Perlu sering dilakukan pertemuan kelompok agar dapat menguasai baik materi, alat peraga, dan penguasaan terhadap model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan guru.

Pembahasan

Secara umum, Lesson studi merupakan suatu usaha untuk membantu guru yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, dapat saja kesulitan dalam penyampaian struktur materi, karena tidak menyampaikan materi secara utuh sesuai dengan peta konsep, ataupun karena penyampaian materi pembelajaran dengan kemampuan atau kompetensi yang akan di capai terlalu rendah, seperti halnya pada materi yang sering muncul dalam tes ujian akhir sekolah melalui ujian nasional (UN), hal ini dapat saja terjadi karena terlalu padatnya kurikulum yang harus disampaikan guru sehingga materi yang disampaikan hanya pada tingkatan kemampuan yang rendah, selain itu dapat saja karena ketidak tahuan guru yang mengajar di kelas rendah tidak tahu bahwa materi tersebut membutuhkan tingkatan kemampuan yang tinggi pada tingkatan C4 sampai C6, seperti yang diinginkan dalam soal-soal ujian nasional. Dengan demikian kegiatan lesson studi memang tepat untuk diterapkan di kalangan guru. Dengan tim lesson studi yang terdiri atas beberapa orang guru yang mengajar pada bidang studi yang sama melakukan kolaborasi mulai dari merencanakan pembelajaran dengan membenahi rencana pembelajaran, dengan bersama-sama menganalisis standar kompetensi lulusan atau mengkaji soal-soal ujian nasional mulai dari kelas yang terendah yaitu kelas X sampai kelas yang tertinggi yaitu kelas XII. Selain itu, lesson studi juga dapat menjadi bagian dari penelitian tindakan kelas yaitu pada porsi penerapan siklus yang pertama, tinggal mendapat sentuhan langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang diterapkan, mulai dari perencanaan penerapan langkah-langkah model pembelajaran, pelaksanaan, ceklis observasi

dan analisis dan refleksi yang menyatu dengan langkah-langkah dalam penerapan lesson studi. Tentunya bila ingin menjadikan lesson studi sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas (PTK), tim yang berkolaborasi perlu mempersiapkan proposal PTK, melakukan proses pada siklus-siklus berikutnya dan membuat laporan PTK selain laporan kegiatan lesson studi mulai dari plan, do, dan see.

Lesson studi yang dilaksanakan oleh tim guru mata pelajaran ekonomi di kota pagar alam, sudah memenuhi syarat langkah-langkah penerapan lesson studi, dimulai dari kegiatan plan, dengan cara mengkaji soal UN dan mengambil salah satunya untuk diteruskan untuk merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelumnya, hal yang menjadi perhatian dalam revisi rencana pelaksanaan pembelajaran menyangkut perumusan dan peningkatan tingkatan kemampuan pada tujuan pembelajaran, pembuatan peta konsep untuk mengawali materi sehingga siswa mengetahui secara utuh sampai bagian teri yang terkecil. Pada lesson studi di kota pagar ala mini guru mata pelajaran ekonomi mengajarkan materi perdagangan internasional, mulai dari plan, do dan see, pada plan, tim merevisi tujuan pembelajaran dengan didasarkan pada tingkatan kemampuan yang diinginkan dalam soal ujian nasional pada materi perdagangan internasional, merevisi materi pembelajaran; melaksanakan pembelajaran oleh guru model sedangkan guru lainnya menjadi pengamat, dilanjutkan dengan pembahasan hasil pengamatan dari pengamat yang bertolak sari kinerja siswa sebagai akibat dari kinerja guru maple ekonomi.

Kesimpulan:

Lesson studi merupakan suatu usaha untuk membantu guru yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, dapat saja kesulitan dalam penyampaian struktur materi, karena tidak menyampaikan materi secara utuh sesuai dengan peta konsep, ataupun karena penyampaian materi pembelajaran dengan kemampuan atau kompetensi yang akan di capai terlalu rendah,

Pembelajaran ekonomi yang ditampilkan pada kegiatan lesson studi ini, sudah menunjukkan kualitas baik, runtut, jelas, dan bersahaja, siswa termotivasi dengan penerapan model pembelajaran, namun tetap saja ada

kekurangannya, kekurangan tersebut hanya dapat dicapai dengan adanya pengamatan dalam lesson studi ini.

4. Mata pelajaran geografi

a. Plan

Kegiatan perencanaan lesson studi untuk mata pelajaran geografi, yang dilakukan dalam rangka untuk membantu guru mata pelajaran geografi yang mengalami kesulitan tentang cara mengajarkan materi yang keluar pada ujian nasional, dengan harapan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, Kegiatan ini diawali dengan diskusi kelompok, 6 orang guru yang berasal dari guru-guru SMA di kota Pagar Alam dan 1 (satu) orang dosen, guru-guru tersebut yaitu 1) Yaspani, Spd; 2) Marweni, SPd; 3) Hj. Miugia, SPd 4) Drs. Bilal; 5) Kusmiarti, SPd, 6) Novi Lenarki, SPd dan Drs. Iqbal Barlian, MPd, disepakati bahwa akan mengkaji soal-soal UN tahun 2011/2012, dengan materi sampel, yaitu materi mengenai “persebaran flora dan fauna di permukaan bumi” yang diajarkan di kelas XI semester ganjil. Langkah awal yang dilakukan oleh tim, yaitu mengkaji soal UN tentang persebaran flora dan fauna di permukaan bumi dan membandingkannya dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelumnya dari hasil diskusi, ditetapkan bahwa baik tujuan pembelajaran, contoh materi pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran begitu rendah, dengan tingkatan kemampuan C1 yaitu kemampuan berupa pengetahuan tentang persebaran flora dan fauna di permukaan bumi dan C2 pemahaman mengenai persebaran flora dan fauna di permukaan bumi, bila dibandingkan dengan soal-soal UN, pada soal UN meminta kemampuan membedakan persebaran flora dan fauna di permukaan bumi C3, contoh aplikasi dan kemampuan analisis tentang persebaran flora dan fauna di permukaan bumi yaitu C4,5, dan C6. Dengan demikian, tim perlu merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baru. Kegiatan plan lainnya yaitu menentukan guru model yang akan mengujicobakan rencana pelaksanaan pembelajaran revisi, dari diskusi tim disepakati bapak Yaspani, SPd bertindak sebagai guru model. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran “Picture and Picture”. Langkah-langkah penerapan model

pembelajaran picture and picture meliputi: 1) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang disajikan siswa membaca bahan ajar dan LKS; 2) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis; 3) guru menanyakan alasan/urutan gambar tersebut siswa mempresentasikan konsep/materi sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4) penutup. Proses pengkajian plan (perencanaan) diakhiri pukul 16.00 WIB.

b. Do

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru model yaitu pada hari Selasa, tanggal 20 November 2012 Pukul 11.45 sampai 13.00 WIB. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya guru model yaitu bapak yaspani, SPd, sedangkan 5 orang guru dan satu dosen lainnya bertugas sebagai pengamat, mengamati kinerja siswa sebagai dampak dari kinerja guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menyampaikan kompetensi dasar, siswa hanya mendengarkan penyampaian informasi; dilanjutkan dengan pretes, siswa menjawab pertanyaan guru bagi siswa yang mendapat giliran pertanyaan, siswa lainnya, berdiskusi dengan teman-temannya, dan lainnya matanya tertuju pada buku paket.

Setelah selesai pretes, guru mulai menyampaikan materi persebaran flora dan fauna di permukaan bumi, yang disampaikan dengan ceramah, penyampaian materi ini dilakukan guru sambil bertanya jawab dengan siswa, tercatat sampai 6 pertanyaan, jawaban siswa ada yang benar ada yang salah. Setelah selesai penyampaian materi, dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran picture and picture. Secara bergantian siswa menempel gambar, yang sebelumnya 1) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang disajikan siswa membaca bahan ajar dan LKS; 2) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis; 3) guru menanyakan alasan/urutan gambar tersebut siswa mempresentasikan konsep/materi sesuai dengan tujuan pembelajaran; siswa menyimpulkan

c. See, Refleksi

Komentar dan pembahasan serta Refleksi dari hasil pengamatan dari semua pengamat ketika pembelajaran berlangsung:

Pengamat ke	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
1. Bilal	<ul style="list-style-type: none"> - Proses belajar aktif dan antusias - Memberikan guyonan yg dapat memotivasi siswa - Dengan berkeliling mendekati siswa dan menyemangati siswa - Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana 	<p>Pembelajaran aktif terus dilaksanakan</p> <p>Pemotivasian, berjalan mendekati siswa, berkeliling, dan akrab dengan siswa</p> <p>Rencana dilaksanakan secara utuh</p>
2. Kusmiarti	<ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik - Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar - Beberapa materi disampaikan terlalu cepat 	<p>Dilanjutkan</p> <p>Dilanjutkan</p> <p>Perlu penguasaan materi secara utuh</p>
3. Novi	<ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik - Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar - Beberapa materi disampaikan terlalu cepat 	<p>Lanjutkan</p> <p>Lanjutkan</p> <p>Perlu melatih kesabaran, dan control diri secara baik</p>
4. Marweni	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa telah membaca materi sebelumnya sehingga siswa aktif-aktif - Pembagian alokasi waktu yang belum baik - Materi yang diajarkan belum terseruktur - Penguasaan kelas dan penguasaan materi harus lebih diperhatikan - Dengan adanya guru lain yang melakukan pengamatan siswa menjadi tertib 	<p>Perlu didorong dan dibiasakan untuk belajar lebih dahulu</p> <p>Waktu fleksibel</p> <p>Perlu membuat peta konsep</p> <p>Perbaiki</p> <p>Perlu adanya kolaborasi guru dalam tim di galakkan</p>

Pengamat ke	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
5. Hj. Mugia	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi dua arah siswa aktif menjawab - Hampir seluruh siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran - 	<p>Lanjutkan</p> <p>Lanjutkan</p>
6. Ikbal	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembuka - Perkenalan - Absensi dan pemotivasian - Langsung ke materi persebaran (menyebar dan region) di muka bumi - Menyampaikan tujuan pembelajaran, SK dan KD - Tanya jawab, akrab dengan siswa - Pemanfaatan peta, kawasan paleantrik, neatrik dan miotropik - Faktor-faktor persebaran fauna di muka bumi 1) seleksi dan 20 evaluasi - Penerapan model pembelajaran picture and picture, menempel gambar sesuai wilayah, siswa n0 25, dibantu no 12, dan no 2 diteruskan no 19 dan nomor 8 - Melakukan evaluasi 	<p>Sudah baik</p> <p>Namun perlu dibarengi dengan penggunaan media</p>

Pembahasan

Secara umum, *Lasson* studi merupakan suatu usaha untuk membantu guru yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, dapat saja kesulitan dalam penyampaian struktur materi, karena tidak menyampaikan materi secara utuh sesuai dengan peta konsep, ataupun karena penyampaian materi pembelajaran dengan kemampuan atau kompetensi yang akan di capai terlalu rendah, seperti halnya pada materi yang sering muncul dalam tes ujian akhir sekolah melalui ujian nasional (UN), hal ini dapat saja terjadi karena

terlalu padatnya kurikulum yang harus disampaikan guru sehingga materi yang disampaikan hanya pada tingkatan kemampuan yang rendah, selain itu dapat saja karena ketidak tahuan guru yang mengajar di kelas rendah tidak tahu bahwa materi tersebut membutuhkan tingkatan kemampuan yang tinggi pada tingkatan C4 sampai C6, seperti yang diinginkan dalam soal-soal ujian nasional. Dengan demikian kegiatan lesson studi memang tepat untuk diterapkan di kalangan guru. Dengan tim lesson studi yang terdiri atas beberapa orang guru yang mengajar pada bidang studi yang sama melakukan kolaborasi mulai dari merencanakan pembelajaran dengan membenahi rencana pembelajaran, dengan bersama-sama menganalisis standar kompetensi lulusan atau mengkaji soal-soal ujian nasional mulai dari kelas yang terendah yaitu kelas X sampai kelas yang tertinggi yaitu kelas XII. Selain itu, lesson studi juga dapat menjadi bagian dari penelitian tindakan kelas yaitu pada porsi penerapan siklus yang pertama, tinggal mendapat sentuhan langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang diterapkan, mulai dari perencanaan penerapan langkah-langkah model pembelajaran, pelaksanaan, ceklis observasi dan analisis dan refleksi yang menyatu dengan langkah-langkah dalam penerapan lesson studi. Tentunya bila ingin menjadikan lesson studi sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas (PTK), tim yang berkolaborasi perlu mempersiapkan proposal PTK, melakukan proses pada siklus-siklus berikutnya dan membuat laporan PTK selain laporan kegiatan lesson studi mulai dari plan, do, dan see.

Lesson studi pada mata pelajaran geografi guru-guru SMA di kota pagaralam, menimbulkan keakraban diantara sesama guru, dan diharapkan dapat menjadi satu tim yang solid dalam memecahkan permasalahan pembelajaran geografi di SMA, hal ini mendapat perhatian dan dukungan dari pihak dinas pendidikan yang menetapkan guru peserta lesson studi tidak saja guru geografi melainkan juga guru dari 8 mata pelajaran lainnya ditetapkan menjadi guru inisiator, pihak dinas pendidikan kota pagar alam telah menganggarkan di bulan Juni 2013 yang akan datang telah merencanakan untuk melaksanakan kegiatan serupa kepada semua guru di kota pagaralam.

Lesson studi yang dilaksanakan guru mata pelajaran geografi SMA diawali dengan penetapan plan, membahas materi yang sering diujikan pada

ujian nasional, penetapan guru model, dan pembuatan revisi rencana pelaksanaan pembelajaran, diteruskan dengan do, praktik pembelajaran dan pengamatan yang ditujukan untuk melihat kinerja siswa sebagai dampak dari kinerja guru. Setelah selesainya pembelajaran diteruskan dengan diskusi dan menetapkan refleksi. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru model hanya menggunakan media peta, LCD tidak digunakan

Kesimpulan

Lesson studi merupakan suatu usaha untuk membantu guru yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, dapat saja kesulitan dalam penyampaian struktur materi, karena tidak menyampaikan materi secara utuh sesuai dengan peta konsep, ataupun karena penyampaian materi pembelajaran dengan kemampuan atau kompetensi yang akan di capai terlalu rendah,

Lesson studi pada mata pelajaran geografi telah membuka mata guru untuk meleakukan pembelajaran terbaik, terbukti dari hasil pengamatan bahwa guru model belum menyampaikan materi secara runtut dan tidak menggunakan peta konsep serta LCD sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan lesson studi secara berkesinambungan diharapkan semua guru dapat membuka mata mengenai kelemahan-kelemahan yang dilakukannya dalam pembelajaran yang dilakukannya.

5. Mata Pelajaran Sosiologi

Kegiatan lesson Study ini dimulai dengan acara pembukaan oleh pejabat dinas pendidikan Pagaralam. Dilanjutkan dengan pemberian materi-materi tentang lesson Study yang disampaikan oleh Tim-PM-PMP FKIP UNSRI. Setelah istirahat siang peserta dikelompokan sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing. Untuk kelompok mata pelajaran Sosiologi peserta yang hadir sejumlah tujuh orang guru yang terdiri dari Anvi Meiza,S.Ant, ekwan Gunaidi,S.Sos, Yeni Nitalia Siregar,S.Pd, Desi Sartika, S.Pd, Zaidan , S.Pd, Lindawati,S.Pd, Yessica Dwi Safitri,S.Pd yang berasal dari SMA Negeri 1 Pagar Alam, SMA Negeri 2 Pagar Alam, SMA Negeri 4 Pagar Alam, SMA Negeri 5 Pagar Alam, dan SMA Nahdatul Ulama Pagar Alam.

a. Kegiatan Plan

Selanjutnya diadakan kegiatan “PLAN” untuk kelompok mata pelajaran Sosiologi, pertama-tama guru dan instruktur berkumpul dan berdiskusi untuk mempersiapkan kegiatan “DO” yang akan dilaksanakan besok harinya. Dalam diskusi dibicarakan mengenai perangkat pembelajaran yang dibawa peserta, semua peserta memperlihatkan perangkat pembelajarannya, selanjutnya instruktur memperlihatkan temuan penelitian sebelumnya mengenai materi apa yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam menjawab soal-soal ujian nasional. Selanjutnya bersama-sama menentukan siapa yang akan menjadi guru model, guru model dipilih sesuai dengan kesepakatan kelompok. Setelah dipilih guru model selanjutnya kelompok mulai mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan masalah temuan yang lalu dan disesuaikan juga dengan kelas yang akan dijadikan model, maka setelah didiskusikan lalu diputuskan materi ajar yang akan dibuat RPPnya adalah “bentuk-bentuk struktur social dalam fenomena kehidupan masyarakat”.

Pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran yang lain dikerjakan bersama-sama, mulai dari menentukan materi, indikator, tujuan, model, media dan soal yang akan digunakan pada hari “do”nya.

b. Kegiatan “DO”

Pada hari kedua dilaksanakan kegiatan “DO”, dimana pada saat ini kelompok guru sosiologi masuk kekelas yang sudah ditentukan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan hari sebelumnya. Pada saat masuk kelas yang tidak menjadi guru model tugasnya menjadi observer (pengamat), tugasnya mengamati kegiatan siswa yang ada dikelas, apakah siswa tersebut aktif atau kurang aktif atau tidak aktif. Dan observer tidak diperkenankan berdiskusi saat sedang mengamati. Pembelajaran selesai sesuai dengan jadwal yang ada disekolah.

c. Kegiatan “SEE”

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran didalam kelas, kelompok guru sosiologi berkumpul kembali untuk berdiskusi tentang pelaksanaan

“Do” yang telah selesai. Hasil diskusi kelompok guru sosiologi diperoleh penjelasan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa rata-rata aktif, tetapi masih ada yang kurang bersemangat. Setelah dimintai pendapat dari siswa tentang proses pembelajaran sosiologi didapat jawaban bahwa pada saat belajar dikelas mereka sebenarnya semangat tetapi guru yang mengajar kurang bersemangat sehingga siswa kurang paham dan kurang semangat.

Kesimpulan akhir dari kelompok guru mata pelajaran sosiologi di kabupaten Pagaralam tentang kegiatan lesson study yaitu kegiatan lesson study dirasakan sangat bermanfaat baik, guru-gurupun sangat antusias mengikuti kegiatan lesson study ini karena kegiatan ini dapat memotivasi guru-guru untuk dapat mempersiapkan diri sebelum mengajar dikelas. Harapan guru-guru mata pelajaran sosiologi hendaknya kegiatan seperti ini berlanjut terus supaya guru-guru dapat lebih berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif belajar. Dengan aktifnya siswa dalam belajar diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal ujian nasional.

6. Mata Pelajaran Matematika

a. Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini dilakukan pada tanggal 19 November 2012 bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran untuk materi permutasi dan kombinasi untuk kelas 11 IPA SMA, yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara-cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran. Dari 5 orang guru yang terlibat dalam kegiatan ini model pembelajaran yang dipilih adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Sebelum diimplementasikan dalam kelas, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian disimulasikan, dengan guru model yang terpilih adalah ibu Sapta Putri H.J,S.Pd. Pada tahap ini ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan LS bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan tersebut, salah satu guru yaitu ibu sapta Putri berperan sebagai pelaksana LS dan guru yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan dosen yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 20 November 2012 dimulai pada pukul 8.30 sampai pukul 10.00 di kelas XI IPA 2 SMAN 4 Pagar Alam . Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, ibu sapta memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi dan membagi siswa dalam kelompok. Setelah mendapatkan LKS siswa dalam kelompok asal mendapat tugas yang berbeda dalam kelompoknya. Siswa yang mendapat tugas yang sama bergabung dalam kelompok Ahli untuk mendiskusikan tugas yang mereka dapat. Selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli. Sementara siswa bekerja dalam kelompok ahli, guru berkeliling melihat kerja siswa dalam kelompok sambil memberi bantuan bagi kelompok yang mendapat kesulitan. Guru-guru yang lain bertindak sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, setiap observer memberi perhatian atau mengamati satu kelompok siswa. Setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selama proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru. Interaksi antar siswa tergolong cukup baik. Begitu juga interaksi antara siswa dengan guru tergolong cukup baik. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menarik kesimpulan tentang soal-soal yang berkaitan dengan permutasi dan kombinasi. Sebagai penutup guru memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

c. Refleksi (*see*)

Berdasarkan hasil pengamatan guru-guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- Semua siswa dapat memahami dengan baik topik pembelajaran pada saat pelaksanaan, setelah selesai pembelajaran siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan permutasi dan kombinasi .
- Dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw siswa berdiskusi menyelesaikan masalah dalam kelompok ahli dan kelompok asal.
- Guru model merasa sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukannya, karena guru merasa tidak terlalu sulit mengajarkan matematika , materi lebih dikuasai guru dan siswa mudah memahami materi yang diberikan guru. Guru –guru merasa sangat ingin memperdalam model-model pembelajaran yang lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.
- Pada saat diskusi kelompok ada beberapa siswa(siswa no. 4, 6, 11, 5, 18) yang kurang memahami soal-soal yang diberikan untuk dikerjakan dalam kelompok ahli sebelum mereka mendapat bantuan guru dalam menganalisis masalah.
- Pada saat diskusi dalam kelompok ahli ada beberapa siswa (siswa no, 3, 13) ter lihat hanya mendengarkan dan menerima saja apa yang disampaikan oleh temannya.
- Dari hasil diskusi , siswa menyatakan sangat senang dengan pembelajaran yang diberikan guru, karena merupakan hal yang baru bagi siswa dan membuat siswa berani berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa lain, yang mengakibatkan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

7. Mata Pelajaran Fisika

a. Kegiatan PLAN

Setelah diadakan diskusi dalam kelompok mata pelajaran Fisika terdiri lima guru fisika, dengan membaca dan membahas RPP masing guru maka diputuskan dengan merevisi RPP yang ada, maka diputuskan memilih pokok bahasan **Momen Gaya** (τ), dengan alasan, siswa belum dapat memahami titik acuan (O) dalam sistem keseimbangan benda-benda tegar, titik tempat gaya gaya (F) bekerja terhadap titik acuan (O) yang disebut dengan lengan gaya (l) dan simbol –simbol yang dipakai dalam mekanika serta arah rotasi positif dan

arah rotasi negatif dalam sistem keseimbangan, demikian juga dalam sistem satuan momen gaya dalam SI atau MKS dan CGS sedangkan yang dipilih guru Model adalah Bapak Azhari, M.T ,serta dibetuk empat kelompok,yaitu Kelompok A dengan 7 orang siswa diobservasi Ibu Artati,S.Pd , kelompok B dengan 7 orang siswa, diobservasi Ibu Aziza,S.Si kelompok C dengan 7 orang siswa, di observasi Ibu Yepi Herlina,S.Pd ,dan kelompok C dengan 6 orang siswa observasi oleh Bapak Ahmad Irwansyah, S.Pd. dan dosen pengamat kegiatan keseluruha Bapak Drs.Imron Husaini,M.Pd.

Metode pembelajaran ialah Model Group Investigation,dengan menekankan tanya-jawab yang berhubungan dengan media yang dipakai dalam pembelajaran

Untuk memperjelas kegiatan dalam pembelajaran Tiem membuat media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat dari mistar plastik dengan lubang titik acuan (*O*) ditengah-tengah, disamping kiri dan kanan diberi lubang-lubang diikat dengan tali rapia yang menguntai.Dalam kegiatan pembelajaran setiap kelompok mendapatkan satu media untuk dibuat percobaan dan permainan dalam mecoba-coba untuk melihat arah putar sistem jika ditumpu pada acuan (*O*) dan tali rapiah yang menjuntai dapat ditarik disisi kiri sejauh (*l*) ke arah bawah atau dikanan dapat ditarik ke arah bawah dengan jarak (*l*) titik acuan (*O*)

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Tiem ,mempersiapkan komputer dengan infokus,alat-alat tulis spidol, lembar LKS dan media yang dapat digunakan sebagai alat eksperimen atau untuk mencoba-coba untuk empat kelompok,tiap kelompok mendapat satu alat atau media

Guru pengamat dalam kesepakatan diharuskan memperhatikan aktivitas kelompok atau aktivitas individu dalam mengikuti pembelajaran jika dilaksanakan pada saat do senjak dimulai sampai selesai pembelajaran selama 2 jam pelajaran

Disamping setiap siswa telah memiliki buku ajar fisika , sehingga setiap siswa dapat membaca simbol –simbol ,rumus-rumus dan sistem satuan SI dan mempraktikan dalam bentuk menyelesaikan soal-soal berbentuk esay .Tiem telah merancang soal- sebanyak 5 soal , siswa dalam kelompok diharapkan dapat bertukar pikiran dalam mengerjakannya bersama seluruh anggota

kelompok. Sedang hasil pekerjaan kelompok ditampilkan kedepan yang dipresentasikan ketua kelompok. Kemudian guru model menunjukkan hasilnya yang sesuai dengan kunci soal

Pekerjaan kelompok diakhir dengan tugas dikumpulkan pada guru model dan dapat dipergunakan untuk mengecek aktivitas dalam menjawab soal-soal dan mengetahui anggota dan ketua kelompok

b. Kegiatan Do

Semua peralatan komputer dan infokus sudah terpasang dan setiap kelompok telah diberi alat yang berperan sebagai media, maka guru model memulai pembelajaran dengan memberi salam, kemudian siswa dan guru pengamat secara bersama menyanyi dengan gerakan **Gangnam Style** dengan memutar tangan kanan searah jarum jam dan tangan kiri berlawanan dengan arah jarum jam waktunya kira-kira tiga menit.

Awal pertemuan guru model menggunakan gerak dalam lagu **Gangnam Style** tadi menjadi awal pembahasan mengenai arah putar dalam menjelaskan **Momen Gaya** (Γ) jika tangan diputar searah jarum jam bernilai positif, sebaliknya berlawanan arah jarum jam bernilai negatif.

Pertama yang diperkenalkan gambar dengan model ,titik tumpuan (O) sebagai acuan, kemudian ditunjukkan titik-titik tempat gaya bekerja F_1 (Newton) dengan l_1 (m), gaya F_2 (Newton) dengan lengan l_2 (m) disebelah kanan titik tumpuan (O) dan F_3 (Newton) dengan lengan l_3 (m) disebelah kiri titik tumpuan (O)

Guru model menanyakan pada kelompok secara berurutan tentang arah gaya yang akan timbul pada pada sistem sesuai dengan kedudukan gaya-gaya pada lengan-lengan , ternyata kelompok A , kelompok B, kelompok C, dan kelompok D, semua menjawab bahwa F_1 positif dan F_2 positif dan F_3 negatif, sehingga persamaan **Momen Gaya** (Γ) dapat dirumuskan

$$\Gamma = \Sigma \Gamma$$
$$\Gamma = F_1 \times l_1 + F_2 \times l_2 - F_3 \times l_3 \quad (\text{Nm})$$

Seluruh kelompok dapat memahami bahwa dalam SI satuan gaya adalah Newton (N) satuan lengan adalah meter (m), maka nilai Momen Gaya adalah Newton meter (Nm). Kedua guru model memperlihatkan gambar yang

berbeda dengan pertama, gaya F_1 lengan l_1 dan gaya F_2 , lengan l_2 disebelah kiri titik acuan (O) dan gaya F_3 , lengan l_3 disebelah kanan titik acuan (O). Guru model menanyakan pada kelompok secara berurutan, yaitu kelompok A, kelompok B, kelompok C dan kelompok D, semua menjawab F_1 , dan F_2 bernilai negatif karena berlawanan dengan arah jarum jam, sebaliknya F_3 positif karena searah jarum jam. sehingga persamaan **Momen Gaya** (Γ) dapat dirumuskan

$$\Gamma = \sum \Gamma$$

$$\Gamma = -(F_1 \times l_1) - (F_2 \times l_2) + (F_3 \times l_3), \text{ (Nm)}$$

Seluruh kelompok dapat memahami bahwa dalam SI satuan gaya(F) adalah Newton (N) satuan lengan(l) adalah meter (m), maka nilai **Momen Gaya** (Γ) adalah Newton meter (Nm)

Ketiga guru model memperlihatkan gambar yang berbeda dengan pertama dan kedua, dimana gaya (F) bekerja pada lengan (r) membentuk sudut ϕ terhadap garis horizontal, maka **Momen Gaya** (Γ) dirumuskan dengan persamaan $\Gamma = \sum \Gamma$

$$\Gamma = F \times (r \sin \phi)$$

Selanjutnya guru model menyimpulkan **Momen Gaya** dirumuskan adalah gaya (F) dikali lengan gaya (l) dengan memperhatikan arah perputaran gaya, Momen Gaya bernilai positif jika searah jarum jam, sebaliknya bernilai negatif jika berlawanan jarum jam dengan satuan Newton meter, kemudian guru model memberikan evaluasi dengan lima soal berbentuk pilihan ganda 4 option, mereka disuruh menjawab dengan melakukan proses penulisan rumus, memasukan besaran angka, lalu melakukan proses operasi perkalian disertai dengan satuan dan didapat harganya, dan dicocokkan dengan kunci soal,

Dari pengamatan kelompok dan individual aktivitas belajar mereka cukup bagus, karena awal pembelajaran mereka dengan aktifnya membaca buku ajar, mereka mengingat (C_1) dalam menuliskan simbol-simbol cocok dengan yang ada di buku ajar, memahami (C_2) arah putar gaya searah atau berlawanan juga tepat, dan menulis dan membaca rumus mereka dapat menunjukan dengan sempurna dan melakukan operasi perkalian aplikasi (C_3) mereka dibantu kalkulator, karena ada sebahagian membawa kalkulator. Secara keseluruhan aktivitas belajar mereka

tidak terpengaruh pada guru pengawas, bahkan mereka bertanya jika kurang jelas, tetapi siswa nomor 15 kurang aktif mengikuti pelajaran

c. Kegiatan See

Dari pertemuan guru model dan empat guru pengamat dikemukakan hampir seluruh siswa dalam empat kelompok dapat dikatakan sangat berpartisipasi aktif dalam mengalami proses pembelajaran meliputi membaca buku materi ajar, sambil mencocokkan materi ajar yang dibahas guru model dan mengisi lembar LKS, namun demikian ada seorang siswa nomor 23 kelompok Bapak Irwansyah, S.Pd terlihat kurang aktif.

Menurut pendapat guru pengamat Artati, S.Pd siswa tidak mengalami kesulitan disebabkan dan dibantu oleh gerakan lagu-lagu *Gangnam Style* yang menggunakan gerakan tangan kanan berputar arah jarum jam, dan tangan kiri berputar berlawanan arah jarum jam, rasa ingin tahu dan ingin dapat menghitung ini dilakukan siswa dalam bertukar pendapat sebelum soal-soal dijawab

Menurut pendapat guru pengamat Aniza, S.Si dan Yepi Herliana, S.Pd, hampir seluruh siswa mempunyai motif intrinsik yang tinggi terlihat aktivitas mereka membaca buku ajar dan mencocokkan dengan penjelasan guru model, mereka menafsirkan rumus-rumus dan meng aplikasikan angka-angka dan melakukan operasi matematik dan menentukan arak gerak gaya (F) dan lengan (l) yang dipakai. Kemudian guru model memperkenalkan bahwa gaya (F) adalah suatu besaran *Vektor*, maksudnya bahwa besaran gaya, disamping mempunyai kekuatan/power, juga mempunyai arah gerak yang memungkinkan suatu akan bergerak atau berpindah posisi atau berotasi

Kesimpulan dari diskusi Tiem:

1. Proses pembelajaran yang diasuh guru model dapat berjalan sesuai dengan RPP
2. Hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. KD dan SK dapat diwujudkan
4. Perumusan rumus-rumus dapat ditulis dan dipahami dan dapat diaplikasikan, seratus diikuti
5. perhitungan matematik

6. Evaluasi menunjukan siswa dapat mengaplikasikan rumus-rumus momen gaya

Dalam pembelajaran ini juga ada kekurangan dalam memperkenalkan sistem satuan SI tidak dijelaskan secara eksplisit, terorganisir, sebab pembahasan fisika selalu berhubungan dengan gerak yang ditentukan oleh arah, besar atau kuantitas dan satuan yang selalu terintegrasi pada materi ajar

8. Mata Pelajaran Kimia

a. *Lesson Plan I*

Lesson Plan I kegiatan pengabdian kepada Masyarakat PPMP dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 Nopember 2012 pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB, bertempat di: Laboratorium Fisika SMAN 4 Pagaram. Peserta yang hadir saat Lesson Plan I ada 5 guru kimia yaitu 1). Agus Waluyo, S.Pd. 2). Nyayu Kalsum S.Pd. 3). Sri Budi Rahayu S.Pd. 4). Meridiana, S.Pd. 5). Tenang Helen Pandika, S.T.

Pimpinan kelompok guru bidang studi kimia (Tenang Helen Pandika, S.T. dipilih secara aklamasi) memimpin pertemuan Lesson Plan I. Tanggapan-tanggapan, yang terjadi saat pertemuan *Lesson Plan I* sebagai berikut. 1. Sepakat memilih Agus Waluyo, S.Pd sebagai guru model dan Nyayu Kalsum S.Pd sebagai Notulis. 2. Memilih RPP topik Orde Reaksi untuk diujicobakan dalam *Lesson Study* dikarenakan topik ini memuat operasi hitung, sesuai dengan permasalahan temuan Penelitian Pemetaan tahun 2011 di Pagaram. 3. Dari RPP yang ada/lama (fotokopi terlampir) perlu direvisi dengan menambah apersepsi dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya. 4. Perlu menuliskan alokasi waktu pada setiap kegiatan. 5. Perlu diuraikan materi ajarnya. 6. Perlu pada penilaian: lampirkan soal dan kunci jawaban. 7. Perlu dilampirkan juga skor pada soal latihan

Setelah dikonfirmasi kepada guru model, kesimpulan/hasil pertemuan *Lesson Plan I* sebagai berikut. 1). Agar isi kesimpulan belum ditulis rinci sesuai tujuan pembelajaran untuk siklus II. 2). *Do Lesson I* sudah dapat dilaksanakan pada hari Selasa 20 Nopember 2012 di kelas XI IPA 1 SMAN 4 Pagaram.

b. Lesson Do I

Pada kegiatan *Lesson Do I* tanggal 20 Nopember 2012 Guru Model melakukan pembukaan pembelajaran yaitu memonitor kerapian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan apersepsi, yaitu factor-faktor apa yang mempengaruhi laju reaksi hubungan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ada 27 siswa hadir, 1 siswa tak hadir karena sakit. Kemudian Guru Model membentuk kelompok siswa belajar yaitu Kelompok A, 5 siswa; Kelompok B, 7 siswa; Kelompok C, 7 siswa; dan Kelompok D, 8 siswa. Kemudian Guru Model menjelaskan materi laju reaksi, orde reaksi, persamaan laju reaksi. Kemudian Guru Model memberi tugas pengerjaan soal kepada kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok yang menguasai diminta menjelaskan pada anggota lain. Kemudian Guru Model menjelaskan materi laju reaksi, orde reaksi, persamaan laju reaksi. Guru memberi tugas pengerjaan soal kepada kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok yang menguasai diminta menjelaskan pada anggota lain di depan kelas. Kemudian Guru Model memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Terakhir dilakukan kesimpulan, tes evaluasi akhir dan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. Pengamat yang hadir saat *Lesson Do I* ada 5 guru kimia yaitu 1). Nyayu Kalsum S.Pd. 2). Sri Budi Rahayu S.Pd. 3). Meridiana, S.Pd. 4). Tenang Helen Pandika, S.T. 5) Agus Waluyo, S.Pd. Kegiatan Lesson Do I berlangsung dari pukul 08.15 sampai dengan 09.45 WIB.

c. Lesson See I

Pada saat *Lesson See I* tanggal 20 Nopember 2012 Guru Model diminta untuk mengutarakan perasaan dan sikapnya sewaktu menjadi Guru Model, lalu dia menyampaikan bahwa mungkin banyak kekurangan saat menjadi Guru Model tadi dan siap menerima masukan dari rekan. Hadir saat *Lesson See I* ada 5 guru kimia yaitu 1). Agus Waluyo, S.Pd. 2). Nyayu Kalsum S.Pd. 3). Sri Budi Rahayu S.Pd. 4). Meridiana, S.Pd. 5). Tenang Helen Pandika, S.T. Tanggapan-tanggapan saat *Lesson See I* adalah 3 langkah pembukaan yaitu memonitor kebersihan, kehadiran siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Kemudian Kelompok siswa 5 sampai 8 siswa perkelompok terlalu besar, diskusi tak jalan dgn baik,

sebaiknya paling banyak 3 siswa perkelompok. Kemudian agar siswa membaca buku paket mengenai materi laju reaksi, orde reaksi, persamaan laju reaksi, Guru Model sebagai fasilitator saja, tidak perlu menjelaskan materi ajar secara rinci kepada siswa. Kemudian Guru Model memberi tugas pengerjaan soal kepada kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok yang menguasai diminta menjelaskan pada anggota lain tak jalan dengan baik, dikarenakan anggota kelompok terlalu besar perkelompok. Kemudian Guru Model memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu telah berjalan dengan baik. Sebagai perbaikan pada siklus II berikutnya adalah pertahankan langkah-langkah yang baik yang sudah berjalan dan rubah 1) pengaturan jumlah siswa menjadi 3 siswa perkelompok. 2) Siswa membaca buku paket mengenai materi ajar.

9. Mata Pelajaran Biologi

a. Kegaitan *Plan*

Kegiatan *Plan* dilaksanakan Hari Senin, Tanggal 19 November 2012, pukul 14.00 sampai dengan 16.00 di Ruang Laboratorium Fisika SMAN 4 Pagaralam. Peserta *Lesson Plan* terdiri dari lima orang guru Mata Pelajaran Biologi, yaitu Nikmah, S.Pd, (SMAN 4 Pagar Alam), Yandra Utama, S.Pd. (SMA Nahdatul Ulama Pagar Alam), Hennny Hairahmah, S.Pd (SMAN 1 Pagar Alam), Ahmad Zazili, S.Pd (SMA Muhamadiyah Pagar Alam), Siti Gadis Pertiwi, S.Pd. (SMAN 3 Pagar Alam), dan Nurmas Dalipa, S.Pd. (SMAN 5 Pagar Alam).

Kegiatan *Lesson Plan* dilakukan dengan mendiskusikan beberapa pokok permasalahan yaitu pemilihan Kompetensi Dasar (KD), pemilihan guru model, revisi perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan fokus pengamatan. Diskusi diawali dengan membahas temuan pada Penelitian Pemetaan Mutu Pendidikan Kota Pagar Alam Tahun 2011. Dari temuan tersebut ternyata masih ada beberapa kompetensi yang sulit kuasai oleh siswa berkaitan dengan penguasaan soal-soal Ujian Nasional (UN). Hasil diskusi memilih topik penguasaan struktur organ dan fungsi sistem organ. Dengan mempertimbangkan pada saat itu KD yang akan dipelajari oleh Siswa Kelas XI IPA adalah berkaitan dengan sistem peredaran darah

maka dipilih KD 3.2. yaitu menjelaskan keterkaitan struktur, fungsi dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem peredaran darah. Untuk kegiatan *do* ditetapkanlah materi Jantung dan Fungsinya sebagai materi pembelajaran.

Diskusi dilanjutkan pada pemilihan guru model. Pada tahap ini dipilih Ahmad Zazili, S.Pd. sebagai guru model dan guru-guru yang lain diminta mejadi pengamat. Revisi perangkat pembelajaran dilakukan untuk pemilihan *Example dan non-example* sebagai model pembelajaran. Konsekuensinya adalah merevisi langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Selanjutnya forum menyepakati pula bahwa kerja kelompok harus dipandu oleh LKS, media pembelajaran yang digunakan adalah *Slide Power Point* dan gambar jantung, dan kelas yang dijadikan *Open Lesson* adalah Kelas XI.1 IPA. Fokus pengamatan ditujukan kepada aktivitas siswa.

b. Kegiatan *DO*

Kegiatan *Do* dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 November 2012 pada jam pelajaran enam sampai ke tujuh yaitu antara jam 11.30-13.00 WIB. Pada saat *do*, pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan apersepsi dan administrasi. Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa kedalam lima kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 atau 5 orang. Pada saat *do*, guru melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar sesuai dengan *Plan* yang telah dibuat sebelumnya. Guru memulai kegiatan inti dengan menjelaskan struktur jantung. Penjelasan guru didukung oleh media *slide power point*. Kemudian siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang dibagikan masing-masing kelompok 1 rangkap, agar diskusi berjalan dengan lancar guru menyediakan satu buah buku paket untuk masing-masing siswa. Proses diskusi berlangsung lebih dari 30 menit. Kemudian guru meminta siswa menunjukkan bagian jantung pada media charta yang telah disediakan sebelumnya. Pada tahap berikutnya guru meminta siswa per kelompok

mengambil sejumlah pertanyaan mengenai fungsi bagian-bagian jantung pada kotak dan siswa yang lain menjawabnya.

Pada saat kesimpulan guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi kemudian diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Untuk tindak lanjut guru memberikan pekerjaan rumah.

Beberapa temuan pada pelaksanaan *do* adalah penerapan model *example* dan *non-example* belum terlaksana secara maksimal. Hal ini ditandai dengan siswa mengambil sendiri kartu soal sehingga siswa memilihnya sesuai dengan pengetahuan yang dikuasainya dan menghindari pengetahuan yang tidak dikuasainya. Cara ini menyebabkan siswa tidak terkondisi untuk memilih soal secara acak dan tidak “memaksa” siswa untuk mencari pengetahuan yang tidak dikuasainya. Selain itu, dari pemilihan kartu soal tersebut siswa langsung menjawabnya. Padahal, seharusnya jawaban tersebut harus didiskusikan dengan kelompoknya. Dengan kata lain, kerja tim belum dikelola secara maksimal.

Pada saat awal pembelajaran pengamat berkumpul dan berdiskusi. Untuk memaksimalkan pelaksanaan pengamatan, dosen LPTK memberi pengarahannya bahwa satu orang pengamat hanya mengamati beberapa orang siswa, misalnya pengamat 1 mengamati siswa nomor 1 sampai dengan 5 (kelompok 1). Selanjutnya dosen LPTK mengingatkan agar pengamat menyebar, duduk di samping, dan tidak berbicara pada saat pengamatan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan beberapa siswa terlihat tidak aktif (nomor 13) dikarenakan sakit. Pengamat juga menemukan adanya siswa yang tidak aktif ketika dilaksanakan diskusi kelompok. Beberapa siswa merasakan silau karena infokus dinyalakan terus walaupun tidak dipergunakan lagi. Namun sebagian besar siswa sudah aktif ketika pembelajaran dilaksanakan.

Selama kegiatan *do* dilakukan pula proses dokumentasi. Dokumentasi berupa fotografi dan rekaman video.

c. Kegiatan *See*

Setelah kegiatan semua tim (guru model, pengamat dan dosen LPTK) berkumpul kembali di Ruang Laboratorium Fisika SMAN 4 Pagar Alam. Kegiatan *see* dimulai dengan pengungkapan perasaan guru model ketika mengajar. Guru model pertama-tama merasakan gugup (*nervous*) karena tidak biasa diamati. Refleksi dari guru model menyatakan bahwa ada ketidak tepatan waktu pada tiap tahap pembelajaran sebagaimana yang telah didiskusikan ketika *plan*. Selanjutnya masing-masing pengamatan memberikan tanggapannya. Adapun resume dari kelima orang pengamat menyatakan bahwa siswa sangat aktif ketika pembelajaran dan terjadi interaksi yang baik. Namun demikian masih ada siswa yang tidak aktif belajar. Kondisi ini disebabkan tidak efektifnya kelompok belajar, untuk pertemuan yang akan datang kelompok yang besar supaya diperkecil. Selanjutnya para pengamat menyatakan bahwa dalam evaluasi masih banyak siswa yang bekerjasama. Untuk pembelajaran berikutnya sebaiknya siswa dikembalikan ketempat duduk semula (dipisahkan dari kelompok belajarnya) sebelum evaluasi dilaksanakan.

Pada bagian akhir dari penyampaian hasil pengamatan, dosen LPTK memberi saran untuk memaksimalkan penerapan model *example* dan *non-example* dan memperdalam penguasaan konsep yang diajarkan guru.

Seandainya akan dilakukan kegiatan *plan* pada tahap/siklus 2 maka beberapa hal yang perlu direkomendasikan adalah :

1. Anggota kelompok diperkecil, maksimal 4 orang.
2. Guru sebaiknya memperhatikan siswa ketika pemilihan kartu soal.
3. Infokus dinyalakan ketika diperlukan.
4. Siswa yang bermasalah sebaiknya langsung ditanya dan diberikan solusi.
5. Proses evaluasi lebih diintensifkan.
6. Pengamatan aktivitas supaya lebih fokus.
7. Jika memungkinkan perwakilan siswa diajak untuk melakukan kegiatan *see*.

3.1.4. Persepsi tentang Pelatihan

Pada akhir kegiatan pelatihan ini telah dilakukan wawancara dengan peserta. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para peserta/guru merasa

senang dengan bentuk pelatihan seperti ini. Mereka merasakan manfaat dan banyak informasi baru yang diperoleh hingga mereka merasakan masih kurang waktunya dalam pelatihan ini.

TABEL 9. PERSEPSI PESERTA TENTANG HASIL PELATIHAN *LESSON STUDI* DI KOTA PAGARALAM PADA TAHUN 2012

Pernyataan	Persentase (%)			
	SS	S	TS	STS
1. Pelatihan telah meningkatkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip <i>lesson study</i> .				
2. Pelatihan telah meningkatkan pemahaman tentang <i>plan</i>				
3. Pelatihan telah meningkatkan pemahaman tentang <i>do</i>				
4. Pelatihan telah meningkatkan pemahaman tentang tahap <i>see</i>				
5. Pelatihan telah meningkatkan motivasi saya untuk mengajar lebih baik				
6. Pelatihan menyadarkan bahwa <i>Lesson Study</i> adalah kegiatan bersama dalam kelompok saya				
7. Pelatihan meningkatkan tanggung jawab lebih untuk meneliti				
8. <i>Lesson Study</i> adalah kegiatan yang menarik				
9. Pembelajaran akan lebih baik bila menggunakan <i>Lesson Study</i>				
10. Saya berharap punya kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari <i>Lesson Study</i>				

Berdasarkan data pada Tabel 9 dapat dinyatakan bahwa

Selanjutnya persepsi tentang penyelenggaraan pelatihan ditampilkan pada Tabel 10 berikut

TABEL 10. PERSEPSI PESERTA TENTANG PENYELENGGARAAN PELATIHAN *LESSON STUDY* DI KOTA PAGARALAM PADA TAHUN 2012

Komponen yang dinilai	Penilaian (%)				
	Sangat baik	baik	cukup	Tidak baik	Sangat tidak baik
1. Kejelasan tujuan pelatihan					
2. Kualitas materi					
3. Model/metode pembelajaran					
4. Praktik melaksanakan <i>plan</i>					
5. Praktik melaksanakan <i>do</i>					
6. Praktik melaksanakan <i>see</i>					
7. Fasilitator					
8. Media Pembelajaran					
9. Konsistensi dengan Jadwal					
10. Tata tempat dan fasilitas					

3.1.5 Tindak Lanjut Pelatihan

Pada bagian akhir dari kegiatan dilakukan Diskusi dengan pihak Dinas Pendidikan (diwakili oleh Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah). Tim PP-PMP LPTK Unsri melaporkan bahwa telah dilatih sebanyak 54 orang guru dalam sembilan mata pelajaran. Semua peserta dinyatakan telah memahami teori dan praktik *Lesson Study* yaitu *plan*, *do*, dan *see*. Rincian jumlah guru yang tersebar dalam sembilan mata pelajaran ditampilkan pada Tabel 11.

TABEL 11. RINCIAN GURU SMA YANG TELAH MENGIKUTI PELATIHAN *LESSON STUDY* DI KOTA PAGARALAM PADA TAHUN 2012

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru (orang)
1	Bahasa Indonesia	6
2	Bahasa Inggris	6

3	Ekonomi	5
4	Geografi	6
5	Sosiologi	7
6	Matematika	6
7	Fisika	6
8	Kimia	6
9	Biologi	6
Jumlah		54

Kesimpulan dari diskusi bahwa Dinas Pendidikan Kota Pagar Alam akan melaksanakan Program *Lesson Study* di sekolah yang dimulai pada bulan Juli 2013. Kepada guru yang sudah dilatih, Kepala Dinas mengundang untuk berpartisipasi sebagai Tutor Sebaya ketika *Program Lesson Study* dilaksanakan di Kota Pagar Alam. Semua peserta menjawab “bersedia, Insya Aallah” secara serentak. Selanjutnya ke-54 guru-guru ini disebut guru inisiator *Lesson Study*.

3.2 Kegiatan PP-PMP di Kabupaten Empat Lawang

3.2.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pemaparan dan diskusi mengenai temuan pada Pemetaan Kompetensi SMA tahun 2011 di Kabupaten Empat Lawang. Materi yang dipaparkan meliputi kesan terhadap UN dan kompetensi yang masih sulit dipahami oleh siswa maupun guru. Untuk menjangring informasi ini dilakukan tanya jawab dan diskusi mengenai penguasaan kompetensi pada sembilan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang masih belum dikuasai oleh siswa pada kesembilan mata pelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kalimat majemuk, menentukan ide pokok paragraph, menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi, praktik berpidato, membuat tulisan resensi, kritik, dan esai, serta menulis karangan, terutama karangan ilmiah, yaitu kesulitan dalam membuat latar belakang proposal. Sementara itu, kesulitan yang dialami siswa berkaitan dengan berpidato, menulis resensi, kritik, dan esai, serta menulis karangan ilmiah bersumber dari kurangnya latihan atau praktik menulis.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang Sering Muncul dalam Ujian Nasional

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris, yaitu *reading* dan *listening*, sedangkan *writing* dan *speaking* tidak pernah diujikan di ujian nasional sejak tahun 2008.
3. Mata Pelajaran Ekonomi, yaitu Membedakan sistem ekonomi, mencari harga keseimbangan, membedakan fase input dan output, menghitung besarnya pendapatan nasional, menghitung fungsi konsumsi, menghitung jumlah uang yang beredar dalam transaksi, menghitung pendapatan nasional, dan menghitung harga pokok penjualan.
4. Mata Pelajaran, Sosiologi yaitu (1) mendeskripsikan bentuk Struktur Sosial, Interaksi Sosial dalam Dinamika Kehidupan Sosial, dan (2) menganalisis Penelitian Sosial/Ilmiah sederhana.
5. Mata Pelajaran Geografi, yaitu menginterpretasikan pemanfaatan penginderaan jauh sebagai sumber informasi fenomena geosfer, menerapkan SIG (Sistem Informasi Geografi) sebagai media informasi fenomena geosfer, dan menerapkan keterampilan dasar peta pada pembuatan peta.
6. Mata Pelajaran Matematika, yaitu trigonometri, geometri, permutasi dan kombinasi, serta integral.
7. Mata Pelajaran Fisika, yaitu pertama, bahwa masih terdapat SK/KD/materi yang sulit dipahami oleh siswa, yaitu Penerapan Hukum Newton tentang gerak, Hukum Ohm dan Kirchoff, Keseimbangan benda tegar, Relativitas, dan Inti atom dan radiokativitas. Kedua, masih ada pula SK/KD/materi yang tidak begitu dipahami oleh guru, misalnya SK 2 KD 2.1 (Kls XI smt 2) tentang titik berat dengan bangun tiga dimensi dan SK 2 KD 2.3 (kls X smt 1) Hukum newton, menghitung percepatan benda pada bidang miring dan system katrol.
8. Mata Pelajaran Kimia, yaitu tidak mahirnya siswa dalam *operasi hitung*, sehingga dengan ranah tingkat tinggi (membedakan, menganalisis data) siswa tidak bisa menjawab dengan benar.
9. Mata Pelajaran Biologi, yaitu aliran energi dan daur biogeokimia, proses metabolisme pada organism, struktur dan fungsi sistem ekskresi,

regulasi, dan reproduksi, dan penerapan konsep dasar dan prinsip-prinsip hereditas.

Hasil pemaparan dan tanya jawab dapat menyepakati permasalahan dalam dua kelompok, yaitu :

1. Permasalahan yang berasal dari siswa, yaitu (1) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan atau segala informasi yang diberikan guru sewaktu kegiatan perkuliahan (KBM) berlangsung, (2) terjadinya kebosanan siswa untuk menanggapi penyajian materi waktu belajar, (3) ada kecenderungan hilangnya antusiasme dan kegembiraan sewaktu proses pembelajaran, (4) adanya keterbatasan siswa mengemukakan contoh-contoh hal-hal yang ada di sekitarnya ketika diberikan soal terbuka. (5) beberapa kompetensi tidak dikuasai siswa, sangat penting untuk kelas XII yang akan UN.
2. Permasalahan yang berasal dari guru yaitu kurang bervariasinya metode pembelajaran, guru kurang mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan model pembelajaran kooperatif, guru kurang mendapatkan kesempatan meneliti, praktikum yang belum dilaksanakan secara optimal, serta masih ada beberapa kompetensi yang tidak dikuasai oleh guru.

Dari rangkuman masalah tersebut, Tim PP-PMP LPTK Unsri mengarahkan untuk mencari pemecahan dari masalah tersebut, yaitu pemecahan yang menyangkut diri siswa, pemecahan yang menyangkut diri guru, dan pemecahan yang menyangkut unsur lain yaitu supervisi dari kepala sekolah dan pengawas (disebut *Lesson Study* Terpadu). Ketika Tim melakukan tanya jawab tentang *Lesson Study*, semua peserta tidak ada yang menjawab. Akhirnya Tim mendapat kesimpulan bahwa LS belumlah dikuasai oleh para guru mata pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan dilanjutkan pada pelatihan peningkatan mutu SMA melalui LS.

3.2.2. Penyajian Materi Pelatihan

Dalam kegiatan ini dilakukan penyampaian informasi tentang penjelasan tentang apa *Lesson Study*?, mengapa perlu melaksanakan *Lesson Study*?, dan bagaimana memulai dan melaksanakan *Lesson Study*? Penyampaian materi ini berlangsung dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dimulai pukul 08.30 sampai

dengan 10.20 (selama 100 menit) dengan pokok bahasan filosofi, sejarah, pengertian, tujuan, manfaat serta langkah-langkah *Lesson Study*. Tahap kedua, yaitu pukul 10.30 sampai dengan 12.20 (100 menit) dengan pokok bahasan langkah-langkah real dan berbagi pengalaman dalam melaksanakan *Lesson Study*. Metode penyampaian materi dilakukan dengan diskusi informasi antara pelatih (instruktur) dan peserta. Penyajian informasi menggunakan alat bantuan *in focus* dan slide *power point*.

Dari hasil observasi tampak seluruh peserta, dalam pelatihan ini begitu antusias mengikuti paparan yang disajikan. Hal ini terlihat dari cukup banyaknya para guru yang aktif bertanya atau bahkan menanggapi sajian pelatih, sehingga suasana kelas benar-benar hidup dan kondusif. Adanya keaktifan para guru terutama dalam hal mengajukan pertanyaan sebagai bukti bahwa rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disajikan cukup, tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai bahan/materi yang disajikan dalam sesi ini dapat dilihat pada bagian Lampiran 2 dan Lampiran 3 dari laporan ini.

Namun demikian pada sesi yang pertama ini ditemukan kendala dengan adanya peserta yang terlambat. Dengan jarak tempat tinggal yang cukup jauh dari lokasi pelatihan, beberapa peserta datang tidak tepat waktu. Bahkan, ada

3.2.3. Praktik melaksanakan Lesson Study

Praktik melaksanakan *Lesson Study* dilakukan oleh sembilan mata pelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan mengikuti siklus *plan, do, dan see*. Deskripsi singkat mengenai pelaksanaan *Lesson Study* pada kesembilan mata pelajaran dipaparkan berikut ini.

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Tahap *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap *plan* (perencanaan), lima orang guru bahasa Indonesia dari SMA di Pagar Alam yang hadir dalam kegiatan PM-PMP tersebut merencanakan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada esok harinya (20 November 2012) dalam tahap *do*. Hal pertama yang didiskusikan adalah menentukan Kompetensi dasar (KD). Penentuan KD didasarkan temuan penelitian tahun lalu (18 September 2011) terhadap materi-materi pelajaran yang dipandang sulit dikuasai siswa, tetapi secara konsisten muncul dalam setiap Ujian Nasional. Berdasarkan penelitian tersebut, materi-materi

pelajaran yang dipandang sulit dikuasai siswa adalah (a) menentukan gagasan pokok wacana; (b) membedakan kalimat tunggal dengan kalimat majemuk (setara, bertingkat, dan campuran); (c) menulis resensi; (d) menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra; (e) menulis karya ilmiah, terutama laporan penelitian; (f) berpidato. Dari keenam materi tersebut, mereka sepakat memilih KD yang berkaitan dengan gagasan pokok. KD yang dimaksud adalah *menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat*. Sementara itu, indikator yang dipilih terdiri dari dua indikator: (a) menemukan ide pokok paragraf dalam teks dan (b) membuat ringkasan isi teks dengan menggunakan kalimat yang runtut.

Langkah kedua yang dilakukan oleh tim guru bahasa Indonesia adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), model pembelajaran, media pembelajaran, dan guru model. Format RPP yang dipakai disesuaikan dengan format RPP yang ada pada sekolah masing-masing. Dalam menyusun RPP, tim memfokuskan diskusi pada pemilihan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Setelah melalui diskusi yang cukup lama, akhirnya tim memutuskan untuk menggunakan model jigsaw dalam pembelajaran KD di atas. Sementara itu, media pembelajaran yang digunakan berupa LCD/in focus yang berisi materi tentang KD tersebut. Guru model yang dipilih adalah Lusi Suriani, S.Pd. (guru Bahasa Indonesia dari SMAN 3 Pagar Alam). Tahap plan ini berlangsung dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00. Untuk memperjelas uraian tahap ini, berikut disertakan RPP hasil diskusi tim bahasa Indonesia yang dimaksud. RPP yang disertakan ini tidak mengalami perubahan dalam bentuk apa pun.

b. Tahap Do (Pelaksanaan)

Tahap do yang telah disiapkan pada hari sebelumnya dilakukan oleh guru model. Tahap ini dilaksanakan di ruang kelas IIIA IPA 1 selama 2 x 45 menit (1 x pertemuan) sesuai dengan rencana yang tercantum dalam RPP. Pelaksanaannya dimulai pada pukul 09.55. Sementara itu, empat guru bahasa Indonesia yang lain (selain guru model) berperan sebagai observer

(pengamat). Mereka masing-masing diberi lembar observasi yang telah disiapkan oleh tim PM-PMP dan bertugas mengawasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan instruksi tim, observer disebar di berbagai titik utama ruang kelas dan setiap observer ditugasi untuk mengawasi kelompok tertentu. Hal demikian dilakukan untuk memfokuskan pengawasan agar hasil yang diperoleh optimal. Selain itu, observer dari tim PM-PMP mengawasi seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.

Secara kronologis, pelaksanaan tahap do berlangsung dengan langkah-langkah berikut ini.

1) Kegiatan Awal

Guru model memulai pelajaran pada pukul 09.55. Selanjutnya, siswa disiapkan secara fisik dan psikis untuk belajar bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini, yang dilakukan oleh guru model adalah (1) menanyakan kabar kesehatan siswa dan (2) menanyakan siswa yang absen pada hari itu. Kemudian, guru model melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan pengertian paragraf dan bentuk-bentuk paragraf dilihat dari letak kalimat utamanya.

2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai pukul 10.00. Hal pertama yang dilakukan guru model pada kegiatan inti adalah menjelaskan materi pembelajaran. Penjelasan ini berlangsung hanya 5 menit. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan nama tokoh-tokoh sastrawan Indonesia. Kelompok I dinamai kelompok Taufik Ismail. Kelompok II adalah W.S. Rendra. Kelompok III dinamai kelompok Chairil Anwar. Kelompok IV adalah Ayu Utami. Kelompok V dinamai kelompok N.H. Dini. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk persiapan model jigsaw yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah kelompok terbentuk, masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru model. LKS berisi wacana nonsastra dan soal-soal ide pokok yang berkaitan dengan wacana tersebut. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda dengan kelompok lain. Kelompok I menemukan ide pokok paragraf satu. Kelompok II menemukan ide pokok paragraf dua, dan demikian pula kelompok III dan IV. Sebaliknya, kelompok V meringkas isi wacana dengan menggunakan bahasa yang runtut sesuai

dengan ide pokok yang ditemukan. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan LKS adalah 10 menit.

Selama para siswa berdiskusi, guru model mengontrol dan mengecek hasil diskusi dan sesekali menjelaskan materi tertentu yang ditanyakan kelompok tertentu, misalnya bagaimana cara menemukan ide pokok dalam setiap paragraf. Waktu yang diberikan selama 10 menit ternyata ditambah 5 menit lagi karena kelompok V (kelompok N.H. Dini) belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Memang, dari setiap tugas yang diberikan pada kelompok, kelompok V ini yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Hal demikian disebabkan fakta bahwa untuk meringkas isi wacana nonsastra terlebih dahulu mereka harus menemukan ide pokok setiap paragraf dalam wacana tersebut.

Langkah berikutnya yang dilakukan guru model pada kegiatan inti ini adalah setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Proses ini berlangsung singkat atau kira-kira hanya 3 menit. Mereka secara bergiliran membacakan hasil diskusinya bersana kelompok ahli kepada anggota lain dalam kelompok asalnya. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok ahli pada semua kelompok lain. Pada proses ini, kelompok lain bertanya, menanggapi, menyarankan, dan menyanggah pendapat kelompok ahli jika hasil diskusinya dipandang belum memberikan jawaban yang memuaskan. Sementara itu, guru model mengawasi dan memberikan penguatan kepada kelompok yang jawabannya dianggap benar. Proses ini berlangsung sampai dengan seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing.

3). Kegiatan Akhir

Ada dua kegiatan yang dilakukan guru model pada kegiatan akhir proses pembelajaran ini. Pertama, siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru model. Kesimpulan itu adalah (1) pengertian kalimat utama, (2) letak kalimat utama, (3) pengertian ringkasan, dan (4) jumlah kata dalam ringkasan. Kedua, siswa ditugasi untuk mencari artikel dalam surat kabar dan menemukan ide pokok setiap paragraf.

c. Tahap See (Refleksi dan Evaluasi)

Temuan-temuan yang ada pada tahap see diperoleh dari empat guru bahasa Indonesia yang bertugas sebagai observer dan satu orang observer dari tim PM-PMP yang diperoleh pada tahap do. Temuan yang dimaksud diuraikan berikut ini.

a. Kegiatan Awal

Seperti yang telah diuraikan pada tahap do, dalam kegiatan awal ini ada dua hal yang dilakukan oleh guru model, yaitu menyiapkan kondisi siswa dan melakukan apersepsi. Dalam menyiapkan kondisi, hampir semua siswa antusias dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tampak dari sikap mereka yang serius, tenang, dan penuh konsentrasi. Mereka bersiap diri dengan antusias yang tinggi untuk memulai pembelajaran. Akan tetapi, dari hasil pengamatan tampak bahwa antusiasme mereka untuk mengikuti pembelajaran disebabkan oleh PBM pada hari itu berbeda dengan PBM hari lainnya. Ini terlihat, misalnya, dari penataan ruangan yang bagus, media in fokus yang digunakan, dan terutama sejumlah observer yang ikut mengawasi mereka.

Hal kedua yang dilakukan oleh guru model adalah melakukan apersepsi. Siswa menjawab apersepsi guru model berupa pertanyaan tentang pengertian dan bentuk-bentuk paragraf. Dari apersepsi yang dilakukan, mayoritas siswa tampaknya telah memahami persoalan paragraf dan gagasan pokok paragraf. Sayangnya, guru model tidak mengemukakan tujuan pembelajaran hari itu untuk memfokuskan konsentrasi belajar siswa, serta tidak memberikan manfaat materi pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru model tentang materi pembelajaran. Metode ceramah ini berlangsung kira-kira lima menit. Guru model merasa perlu memberikan bekal teori tentang paragraph pada siswa meskipun model pembelajaran jigsaw menghendaki metode inkuiri (penemuan). Dalam metode tersebut, pemberian materi pembelajaran dilakukan setelah berdiskusi

dalam bentuk konfirmasi. Apalagi, perpindahan dari kegiatan awal ke kegiatan inti tidak begitu jelas.

Pada proses berikutnya siswa mengalami kebingungan setelah mereka berkelompok untuk persiapan pelaksanaan model jigsaw. Mereka tidak tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya karena cara pengelompokan seperti itu masih asing bagi mereka. Hal ini disebabkan guru model tidak menjelaskan secara rinci langkah-langkah model pembelajaran jigsaw akan dilakukan. Begitu pun, pengelompokan siswa yang harus dilakukan secara heterogen (terutama pertimbangan kemampuan akademik) tidak tampak dipertimbangkan oleh guru model. Apalagi, setiap kelompok mendapatkan soal LKS yang sangat mudah (kelompok I—IV), yaitu hanya menemukan ide pokok paragraf, sedangkan kelompok V meringkas isi wacana, yang tentu saja, diawali dengan menemukan gagasan pokok setiap alinea. Akibat dari soal yang terlalu mudah dan terlalu sulit pada setiap kelompok berpengaruh pada partisipasi siswa dalam berdiskusi. Bagi kelompok yang mendapat soal yang terlalu mudah, setelah soal dikerjakan, beberapa siswa dalam kelompok itu mengobrol dengan sesamanya. Ini terlihat pada siswa dengan nomor dada 9, 14, 16, dan 20. Sebaliknya, beberapa siswa dalam kelompok yang mengerjakan soal yang terlalu sulit masih asyik mengerjakan pekerjaannya meskipun waktu mengerjakan selesai. Ini tampak pada siswa dengan nomor dada 15 dan 22.

Dari paparan tersebut tampak bahwa sesungguhnya konsep model pembelajaran jigsaw tidak diterapkan secara konsisten. Dalam model pembelajaran ini, kelompok dipertimbangkan dari berbagai aspek, seperti tingkat kemampuan, status sosial orang tua siswa, agama, dan sebagainya sehingga dalam setiap kelompok diisi oleh siswa yang heterogen. Hal demikian dimaksudkan agar siswa dalam setiap kelompok tidak hanya berinteraksi dengan sesamanya secara intelektual, tetapi juga secara sosial. Dengan kata lain, siswa pun berinteraksi untuk belajar menghargai perbedaan dalam kelompoknya. Hal kedua adalah pembagian soal tugas. Dalam jigsaw, soal tugas LKS diberikan secara berbeda pada setiap anggota kelompoknya agar siswa dalam kelompoknya memiliki tanggung jawab masing-masing, bukan berbeda secara kelompok. Dalam KD yang diajarkan oleh guru model,

misalnya, setiap siswa diberi tugas menemukan setiap gagasan pokok dalam wacana dan meringkas isi wacana. Jika wacana *Buku Jendela Ilmu* di atas terdiri dari empat paragraf, setiap kelompok terdiri dari lima orang dengan rincian siswa 1 sampai dengan 4 mengerjakan soal menentukan gagasan pokok paragraf dan satu siswa meringkas isi wacana. Kemudian, setiap siswa yang mengerjakan tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli (jigsaw) setelah ia mengerjakan di kelompok asalnya.

Dalam tahap *do* hal di atas tidak berjalan atau tidak dilakukan. Guru model justru memberikan tugas yang berbeda pada setiap kelompok, bukan pada setiap siswa dalam kelompok. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki tanggung jawab individual, di samping tanggung jawab sosial (kelompok). Kesalahan aplikasi konsep jigsaw tersebut menyebabkan beberapa siswa kebingungan dan tidak terlibat dalam diskusi karena soal LKS itu telah diserahkan kepada ketua kelompok walaupun siswa tidak secara jelas melakukan peralihan dari kelompok asal ke kelompok ahli.

Proses selanjutnya adalah siswa dari kelompok ahli kembali kepada kelompok asal. Kelompok ini kemudian membuat laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan kepada kelompok lain. Pada kegiatan ini, beberapa siswa dalam kelompok tidak terlibat aktif atau pasif karena tugas ini di-handle oleh ketua kelompok. Artinya, tugas ini seolah-olah merupakan tanggung jawab ketua kelompok. Di sini tampak bahwa model pembelajaran jigsaw tidak berbeda dengan model diskusi konvensional meskipun pada langkah-langkah tertentu model keduanya memiliki perbedaan. Padahal, jika langkah model pembelajaran jigsaw diterapkan seharusnya setiap siswa yang telah mendiskusikan soal yang sama pada kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan hasil diskusinya. Setiap siswa yang berkumpul dengan kelompok ahli secara bergiliran mempresentasikan hasil temuannya tentang gagasan pokok paragraf dan isi ringkasan wacana kepada semua anggotanya. Pada tahap ini, siswa tidak diperkenankan untuk membacakan hasil temuannya bersama anggota lain dalam kelompok ahli, tetapi mempresentasikannya. Hal ini bertujuan agar siswa berlatih belajar mengemukakan pendapatnya atau melatih keterampilan berbahasa dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Selanjutnya, setiap kelompok asal mempresentasikan/membacakan hasil diskusinya kepada semua kelompok, dan kelompok lain menanggapi jawaban. Pada tahap ini, mayoritas siswa berantusias menanggapi jawaban setiap kelompok yang berpresentasi, tetapi ini hanya terjadi pada dua kelompok pertama saja. Ketika kelompok III (yang melaporkan gagasan pokok paragraf tiga), kelompok IV (yang melaporkan gagasan pokok empat), dan kelompok V (yang melaporkan ringkasan wacana) mempresentasikan hasil temuannya, sepertiga dari jumlah siswa dalam kelas itu sudah tidak bersemangat lagi. Bahkan, lima atau delapan siswa sungguh-sungguh tidak terlibat (asyik dengan lamunannya sendiri) dan mengobrol dengan teman sebangkunya ketika presentasi sedang berjalan. Beberapa observer menilai bahwa hal tersebut disebabkan siswa tidak diberikan kepastian jawaban yang benar ketika setiap kelompok melaporkan temuannya. Ketika kelompok lain tidak bersepakat dengan jawaban kelompok I, misalnya, dan kelompok I bersikukuh terhadap jawabannya, guru model tidak memberikan konfirmasi jawaban yang sebenarnya (jawaban yang tepat). Yang dilakukan guru model terhadap perbedaan pendapat di antara kelompok itu adalah pernyataan bahwa pendapat kedua kelompok itu sama-sama benar atau memberikan penguatan dengan kata-kata *bagus* atau *seratus*.

Ada dua hal mendasar yang perlu dikritisi. Pertama, dalam model pembelajaran jigsaw, presentasi kelompok dilakukan oleh tim ahli, bukan kelompok asal. Dalam model ini pula, anggota tim ahli yang kembali ke kelompok asal tidak membuat laporan hasil diskusi yang kemudian akan dipresentasikan, tetapi menjelaskan/mengajar kepada anggota kelompok asalnya secara bergiliran tentang temuannya bersama tim ahli. Selanjutnya, tim ahli inilah yang mempresentasikan/melaporkan hasil diskusinya kepada seluruh siswa. Kedua, konfirmasi

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Plan

Mulai jam 13.30 dengan 3 peserta yang hadir diskusi diawali dengan menjelaskan tahap-tahap dalam lesson study yaitu Plan, Do, See. Selanjutnya kelompok mulai membahas permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas

masing masing. Pak Mansur dari SMA 2 Tebing Tinggi mengungkapkan bahwa dia mengalami kesulitan dalam mengajarkan keterampilan membaca (reading) dan keterampilan menyimak (listening). Reading sulit karena rata-rata siswa tidak memiliki penguasaan kosakata yang memadai. Sedangkan keterampilan menyimak (listening) tidak diminati oleh siswa dan sarana prasarana penunjang juga tidak tersedia. Ibu Sri dari SMA 1 Pendopo dan Ibu Hera dari SMA 1 Tebing Tinggi mengungkapkan hal yang sama. Kedua keterampilan berbahasa tersebut masih menjadi keterampilan berbahasa yang sangat sulit dikuasai siswa sehingga ditenggarai menjadi penyebab kecilnya nilai rata-rata ujian nasional setiap tahun untuk mata pelajaran bahasa inggris. Diskusi berlanjut membahas kesulitan-kesulitan kedua keterampilan berbahasa tersebut dan solusi pembelajaran yang memungkinkan untuk diterapkan. Kelompok kemudian menentukan keterampilan berbahasa yang akan di gunakan dalam kegiatan lesson study ini. Disepakati untuk me-lesson study kan keterampilan menyimak (listening) karena dianggap paling bermasalah dan sulit oleh peserta diskusi. Menurut ketiga peserta diskusi setiap saat listening diberikan, peserta didik tampak tidak bersemangat dan mengantuk. Dari Rencana Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh peserta kelompok bahasa inggris ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di tahap kegiatan inti masih menggunakan metode konvensional, teacher-centered. Tidak ada media yang digunakan. Guru hanya membacakan teks dari buku kepada siswa. Disepakati bersama dalam kegiatan inti pembelajaran guru harus menggunakan materi listening otentik berupa rekaman dialog atau monolog dituturkan oleh penutur asli. Guru menggunakan media berupa lagu, mp3 player, laptop, dan sound system penunjang. Strategi penyampaian materi menggunakan pendekatan komunikatif sehingga ada interaksi aktif antara guru dan peserta didik.

Selanjutnya dipilih model yang akan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direvisi. Terpilihlah Bapak Mansur dari SMAN 2 Tebing Tinggi sebagai model untuk kegiatan Do.

b. Do

Diawali dengan briefing singkat tentang apa yang harus model lakukan di kelas dan apa saja yang observer harus lakukan selama mengamati kegiatan

pembelajaran di kelas. Kemudian semua peserta kelompok lesson study bahasa inggris menuju ke kelas yang ditentukan. Pengamat memasuki kelas dan mengambil posisi masing-masing. Kemudian model memasuki kelas dan memulai kegiatan belajar dan mengajar. Model melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar seperti yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran yang telah direvisi. Pengamat diam ditempat masing-masing sambil memperhatikan kegiatan belajar siswa dan mencatat setiap kejadian yang dianggap penting. Siswa tampak antusias memperhatikan dan mengikuti pelajaran. .

c. See

Ditahap ini diskusi diawali dengan menanyakan kesan dan apa saja yang bisa di pelajari oleh dua orang siswa. Mewakili siswa yang super aktif adalah Heni dan mewakili siswa yang sangat pasif yaitu Dora. Ketika ditanya apakah mereka menyukai metode belajar yang diterapkan oleh guru model, mereka berdua menjawab bahwa mereka sangat menyukainya karena metode yang digunakan sangat menyenangkan dan berbeda dengan metode yang biasa digunakan di kelas mereka ketika belajar bahasa inggris. Ketika diuji dengan pertanyaan yang mengharuskan mereka menjawab dengan menggunakan pola kalimat yang dipelajari di kelas tadi, Heni menjawabnya salah dan Dora memberikan jawaban yang tepat. Ketika ditanya mengapa Dora hanya diam saja selama kegiatan belajar mengajar dia menjawab bahwa sebenarnya dia tahu semua jawaban setiap pertanyaan dan latihan di kelas tadi, tetapi dia hanya tidak mau menjawab kalau tidak disuruh.

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan kesan-kesan pengamat terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah model laksanakan. Pengamat mengatakan bahwa siswa-siswa sebagian besar berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Tetapi masih ada siswa-siswi yang tidak pernah mengangkat tangan untuk mengerjakan latihan. Sementara ada siswa dan siswi yang mendominasi proses tanya jawab dalam pembelajaran. Menurut pengamat siswa seharusnya bergantian memberikan jawaban tidak didominasi oleh siswa tertentu saja. Penggunaan kamus untuk membantu siswa dalam mencari makna kata dan cara mengucapkannya masih belum terlihat. Siswa hanya menebak-

nebak sehingga banyak pengucapan yang keliru dan kata yang muncul jauh dari konteks tema pembelajaran. Pada saat tertentu ada juga siswa-siswi yang tampak berusaha keras untuk mendengarkan. Hal ini terjadi karena sound system yang digunakan terlalu kecil sehingga volume suara juga tidak terlalu besar yang menyebabkan siswa yang duduk di bagian belakang tidak mendengar dengan jelas. Secara umum scenario pembelajaran telah sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Komentar dan pembahasan serta Refleksi dari hasil pengamatan
dari semua pengamat ketika pembelajaran berlangsung

Pengamat ke	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
1 Hera	<ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang aktif dan ada yang pasif. - Siswa senang belajar listening melalui lagu - Siswa bisa lebih memahami penggunaan grammar. Penguasaan kelas lebih ditingkatkan lagi. 	<p>Lebih memperhatikan siswa yang duduk di belakang.</p> <p>Pembelajaran bahasa melalui lagu bisa jadi alternative untuk mengajarkan bahasa inggris.</p>

Pembahasan

Ketiga tahap dalam lesson study telah didiskusikan bersama-sama kelompok mata pelajaran bahasa inggris. Teknis pelaksanaannya telah secara jelas dideskripsikan dan kemudian diujicobakan. Peserta tampak tidak mengalami kesulitan memahami sehingga saat ketiga rangkaian kegiatan lesson study ini dipraktekkan semuanya berjalan sesuai dengan konsep dalam lesso study. Hal ini disebabkan karena konsep lesson study ada sedikit kemiripan dengan konsep penelitian tindakan kelas yang telah dikenal oleh semua peserta pelatihan lesson study.

Ditemukan permasalahan yang sama diantara peserta. Semua peserta mengatakan keterampilan menyimak (listening) adalah keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh peserta didik meskipun dalam Ujian Nasional (UN) ada uji kemampuan menyimak (listening). Ditenggarai kurangnya minat siswa terhadap kedua keterampilan berbahasa ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini didukung dengan pemaparan dari peserta lesson study bahwa biasanya mereka mengajar menggunakan metode konvensional saja yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja. Siswa hanya

mendengarkan dan menonton penjelasan yang diberikan guru. Tidak ada interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, dalam rencana pembelajaran (RPP) disepakati metode pembelajaran menggunakan metode three phase technique dengan pendekatan komunikatif menggunakan media pembelajaran otentik. Model kemudian diberikan pengarahan bagaimana melaksanakan RPP yang telah direvisi.

Ketika tahap kedua dilaksanakan (DO), terlihat siswa sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka tampak sangat antusias berpartisipasi merespon setiap pertanyaan dan latihan gap-filling. Terlihat ada beberapa siswa yang sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran ini. Namun dari hasil refleksi di tahap SEE diketahui bahwa mereka sebenarnya juga mengetahui jawaban pertanyaan dan gap-filling namun tidak sempat menjawab karena teman lain telah lebih dahulu menjawab. Model memang tidak pernah memanggil siswa tertentu untuk merespon hanya memberikan kesempatan bebas. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP juga dilaksanakan baik oleh model. Hal ini diperkuat keterangan pengamat yang mengatakan bahwa siswa tampak menikmati strategi mengajar oleh model. Siswa juga bisa menjawab pertanyaan dengan tepat di tahap evaluasi yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dari pernyataan siswa juga diketahui bahwa mereka merasa lebih bisa dan gampang mengikuti dan memahami materi yang diberikan oleh model. Saat diuji lagi di tahap SEE mereka bisa menjawab dengan tepat.

Kesimpulan

Pelaksanaan ketiga langkah dalam lesson study telah dipraktikkan oleh peserta mata pelajaran bahasa inggris dengan sangat baik. Semua peserta telah memahami konsep lesson study dan telah berhasil menerapkannya saat praktek. Peserta pelatihan lesson study di kabupaten Empat Lawang mata pelajaran bahasa inggris akan mampu untuk menjadi inisiator lesson study di sekolah masing-masing dan dalam skala yang lebih besar.

3. Mata Pelajaran Ekonomi

a. Plan

Perencanaan lesson studi untuk mata pelajaran ekonomi di kabupaten empat lawang provinsi Sumatera Selatan, yang dilakukan dalam rangka untuk

membantu guru mata pelajaran ekonomi yang mengalami kesulitan tentang cara mengajarkan materi yang diujikan pada ujian nasional, dengan harapan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, Kegiatan ini diawali dengan diskusi kelompok, 5 orang guru yang berasal dari guru-guru SMA di Kabupaten Empat Lawang dan 1 (satu) orang dosen, guru-guru tersebut yaitu 1) Sukma Susilowati, SPd; 2) Yuyun, SPd; 3) Juanda, SPd; 4) Italiana, SPd; 5) Nachrowi, SPd, dan Drs. Ikbal Barlian, MPd, di sepakati bahwa akan mengkaji soal-soal UN tahun 2011/2012, dengan materi sampel, yaitu materi mengenai “koefisien Elastisitas harga” yang tercakup dalam kelompok standar kompetensi “Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran dan harga keseimbangan” yang diajarkan di kelas X semester ganjil, materi ini setiap tahunnya diujikan pada ujian nasional dengan variasi soal yang berbeda, karenanya siswa perlu dibekali dengan kemampuan C3 kemampuan membedakan, C4, C5 dan C6. Langkah awal yang dilakukan oleh tim, yaitu mengkaji soal UN tentang “koefisien Elastisitas harga” yang tercakup dalam kelompok standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran dan harga keseimbangan dan dengan cara menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelumnya dari hasil diskusi, ditetapkan bahwa baik tujuan pembelajaran, contoh materi pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya begitu rendah, dengan tingkatan kemampuan C1 yaitu kemampuan berupa pengetahuan tentang “koefisien Elastisitas harga” yang tercakup dalam kelompok standar kompetensi dan C2 pemahaman mengenai “koefisien Elastisitas harga” yang tercakup dalam kelompok standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran dan harga keseimbangan, bila dibandingkan dengan tingkat kemampuan pada soal-soal UN, pada soal UN meminta kemampuan membedakan “jenis-jenis koefisien Elastisitas harga” yang tercakup dalam kelompok standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran dan harga keseimbangan, membedakan jenis-jenis koefisien elastisitas harga atau kemampuan C3, contoh aplikasi dan kemampuan analisis dari setiap jenis “koefisien Elastisitas harga” yang tercakup dalam kelompok standar kompetensi memahami konsep

ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran dan harga keseimbangan yaitu C4,5,dan C6. Dengan demikian, tim perlu merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lama. Kegiatan plan lainnya yaitu menentukan guru model yang akan mengujicobakan rencana pelaksanaan pembelajaran revisi, dari diskusi tim disepakati ibu Sukma Susilowati, SPd ditetapkan sebagai guru model. Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Proses pengkajian plan (perencanaan) diakhiri pukul 16.00 WIB.

2) Do

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru model yaitu pada hari rabu, tanggal 22 November 2012 Pukul 07.45 sampai 09.15 WIB. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya guru model yaitu ibu Sukma Susilowati, SPd, sedangkan 5 orang guru dan satu dosen lainnya bertugas sebagai pengamat, mengamati kinerja siswa sebagai dampak dari kinerja guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menyampaikan kompetensi dasar, siswa hanya mendengarkan penyampaian informasi; dilanjutkan dengan pretes, siswa menjawab pertanyaan guru bagi siswa yang mendapat giliran pertanyaan, siswa lainnya, berdiskusi dengan teman-temannya, dan lainnya matanya tertuju pada buku paket.

Setelah selesai pretes, guru mulai menyampaikan materi “koefisien Elastisitas harga”, yang disampaikan dengan bantuan LCD, penyampaian materi ini dilakukan guru sambil bertanya jawab dengan siswa, tentang kasus elastisitas harga permintaan dan penawaran pada sesi pertama saat muncul pertanyaan guru, siswa yang mengangkat tangannya bersedia untuk menjawab pertanyaan sebanyak 20 orang siswa

Selain penggunaan LCD, guru juga menggunakan papan tulis sebagai alat peraga, yang sebelumnya menuliskan peta konsep mengenai koefisien elastisitas permintaan dan penawaran.

Sambil menjelaskan guru juga mengajukan pertanyaan sambil menunjukkan tayangan, siswa menjawab bareng. Penjelasan guru sambil tanya jawab berikutnya, guru meminta jawaban satu persatu siswa yang ditunjuk guru.

Dalam pembelajaran ini pemanfaatan power point begitu apik, intonasi suara santai dan sabar sambil senyum, posisi guru selalu menghampiri siswa di berbagai sudut. Hanya saja dengan jumlah siswa yang sesuai dengan standar nasional 32 orang namun secara umum belum melakukan pengaturan tempat duduk secara efektif, semua kelas siswanya masih menghadap ke depan.

3) See, Refleksi

Komentar dan pembahasan serta Refleksi dari hasil pengamatan dari semua pengamat ketika pembelajaran berlangsung:

Pembelajaran ekonomi yang ditampilkan pada kegiatan lesson studi ini, sudah menunjukkan kualitas baik, runtut, jelas, dan bersahaja, siswa termotivasi dengan penerapan model pembelajaran, namun tetap saja ada kekurangannya, kekurangan tersebut hanya dapat dicapai dengan adanya pengamatan dalam lesson studi ini

Pengamat	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
1. Yuyun, SPd	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran sudah baik - Menjelaskan kurva elastisitas tidak ditampilkan contoh kasus/contoh soalk baik di media atau di papan tulis - Pada saat latihan soal terdapat beberapa siswa yg duduk di posisi belakang kurang serius - Diskusi kelompok di kelompok 4, terdapat 2 orang yang bekerja secara individu 	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjutkan - Ditindak lanjuti - Kontrol diperketat - Kelompok harus kompak
2. Jumida	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah baik saat penyampaian materi - Siswa tidak dibolehkan menggunakan kalkulator - Terlalu lama memberikan penjelasan, waktu untuk permainan begitu singkat - Contoh yang diberikan terlalu sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Yang sudah baik akan lebih ditingkatkan - Dilanjutkan - Pengorganisasian jadwal - Akan ditingkatkan tingkat kesukaran soal
3. Italiana	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah baik - Lupa menyampaikan tujuan pembelajaran - Power point menambah daya tarik pembelajaran - Siswa yang memiliki buku mampu menjawab pertanyaan, sedang siswa yg tidak punya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi ini akan tetap ditingkatkan - Tujuan pembelajaran perlu sebagai bagian motivasi siswa - Sebaiknya diperbanyak kelas berbasis ICT - Sebaiknya semua siswa

Pengamat	Komentar	Pembahasan/Tindak lanjut
	buku pada bengong - Penerapan model pembelajaran membuat kelompok siswa jadi aktif	memiliki buku paket - Ditindak lanjuti
4. Nachrowi	- Dengan banyaknya pengamat yang mengamati pembelajaran tentunya akan menimbulkan kecemasan pada guru model - Perlu adanya pengaturan, pada juru bicara kelompok, sebaiknya diminta siswa yang menemukan jawaban soal yang menyampaikan jawabannya atas nama kelompok, karena juru bicara yang tidak menguasai materi akan terlihat grogi.	- Mungkin sebaiknya, diamati melalui alat bantu seperti CCTV - Akan ditindak lanjuti

Pembahasan

Secara umum, Lesson studi merupakan suatu usaha untuk membantu guru yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, dapat saja kesulitan dalam penyampaian struktur materi, karena tidak menyampaikan materi secara utuh sesuai dengan peta konsep, ataupun karena penyampaian materi pembelajaran dengan kemampuan atau kompetensi yang akan di capai terlalu rendah, seperti halnya pada materi yang sering muncul dalam tes ujian akhir sekolah melalui ujian nasional (UN), hal ini dapat saja terjadi karena terlalu padatnya kurikulum yang harus disampaikan guru sehingga materi yang disampaikan hanya pada tingkatan kemampuan yang rendah, selain itu dapat saja karena ketidak tahuan guru yang mengajar di kelas rendah tidak tahu bahwa materi tersebut membutuhkan tingkatan kemampuan yang tinggi pada tingkatan C4 sampai C6, seperti yang diinginkan dalam soal-soal ujian nasional. Dengan demikian kegiatan lesson studi memang tepat untuk diterapkan di kalangan guru. Dengan tim lesson studi yang terdiri atas beberapa orang guru yang mengajar pada bidang studi yang sama melakukan kolaborasi mulai dari merencanakan pembelajaran dengan membenahi rencana pembelajaran, dengan bersama-sama menganalisis standar kompetensi lulusan atau mengkaji soal-soal ujian nasional mulai dari kelas yang terendah yaitu kelas X sampai kelas yang tertinggi yaitu kelas XII. Selain itu, lesson studi juga dapat menjadi bagian dari penelitian

tindakan kelas yaitu pada porsi penerapan siklus yang pertama, tinggal mendapat sentuhan langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang diterapkan, mulai dari perencanaan penerapan langkah-langkah model pembelajaran, pelaksanaan, ceklis observasi dan analisis dan refleksi yang menyatu dengan langkah-langkah dalam penerapan lesson studi. Tentunya bila ingin menjadikan lesson studi sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas (PTK), tim yang berkolaborasi perlu mempersiapkan proposal PTK, melakukan proses pada siklus-siklus berikutnya dan membuat laporan PTK selain laporan kegiatan lesson studi mulai dari plan, do, dan see.

Lesson studi pada kelompok guru-guru mata pelajaran ekonomi SMA di kabupaten Empat lawang telah dilaksanakan dengan satu orang guru model dan pengamat berjumlah 5 orang, secara bersama-sama mendiskusikan plan, do dan see. Pada saat plan semua guru-guru berdiskusi secara aktif tentang kesulitan-kesulitan yang mereka alami saat menyampaikan materi, sebetulnya bukan kesulitan yang guru-guru alami, dapat saja guru-guru tersebut menyampaikannya dengan contoh-contoh kasus yang mudah, akan tetapi kesulitan yang dihadapi siswa ketika akan menjawab materi tersebut ketika menjawab soal ujian nasional. Diteruskan dengan mengujicobakan hasil temuan diskusi, dan diskusi lagi membahas hasil pengamatan, yang tentunya akan menambah kesempurnaan pembelajaran yang dilakukan guru pada masa yang akan datang.

Kesimpulan

Lesson studi merupakan suatu usaha untuk membantu guru yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, dapat saja kesulitan dalam penyampaian struktur materi, karena tidak menyampaikan materi secara utuh sesuai dengan peta konsep, ataupun karena penyampaian materi pembelajaran dengan kemampuan atau kompetensi yang akan di capai terlalu rendah.

Lesson studi guru mata pelajaran ekonomi di empat lawang ini telah membuka mata guru akan kebermanfaatannya dari lesson studi, semua guru pengamat sudah mengatakan bahwa guru model telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun ada saja yang perlu di perbaiki, contohnya guru menyampaikan contoh soal pada kagori mudah.

4. Mata pelajaran geografi

a. Plan

Kegiatan perencanaan lesson studi untuk mata pelajaran geografi, yang dilakukan dalam rangka untuk membantu guru mata pelajaran geografi yang mengalami kesulitan tentang cara mengajarkan materi yang diujikan pada ujian nasional, dengan harapan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, Kegiatan ini diawali dengan diskusi kelompok, 5 orang guru yang berasal dari guru-guru SMA di kabupaten Empat Lawang dan 1 (satu) orang dosen, guru-guru tersebut yaitu 1) Melian, SAg; 2) Elvalaila, SPd; 3) Bobi Artanto, SPd; 4) Masyhuri, SPd; 5) Piki Pirzan, SPd, dan Drs. Ikbal Barlian, MPd, di sepakati bahwa akan mengkaji soal-soal UN tahun 2011/2012, dengan materi sampel, yaitu mengenai “kependudukan” yang diajarkan di kelas XI semester ganjil. Langkah awal yang dilakukan oleh tim, yaitu mengkaji soal UN tentang kependudukan dan membandingkannya dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelumnya dari hasil diskusi, ditetapkan bahwa baik tujuan pembelajaran, contoh materi pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran begitu rendah, dengan tingkatan kemampuan C1 yaitu kemampuan berupa pengetahuan tentang kependudukan dan C2 pemahaman mengenai kependudukan, bila dibandingkan dengan soal-soal UN, pada soal UN meminta kemampuan membedakan kependudukan menyangkut persebaran dan komposisi penduduk, atau kemampuan C3, contoh aplikasi dan kemampuan analisis tentang kependudukan yaitu C4,5, dan C6. Dengan demikian, tim perlu merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baru. Kegiatan plan lainnya yaitu menentukan guru model yang akan mengujicobakan rencana pelaksanaan pembelajaran revisi, dari diskusi tim disepakati bapak Melian, SAg bertindak sebagai guru model. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran model Arisan. Proses pengkajian plan (perencanaan) diakhiri pukul 16.20 WIB.

b. Do

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru model yaitu pada hari Kamis, tanggal 22 November 2012 Pukul 11.45 sampai 13.00 WIB. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya guru model yaitu bapak Melian SAg,

sedangkan 5 orang guru dan satu dosen lainnya bertugas sebagai pengamat, mengamati kinerja siswa sebagai dampak dari kinerja guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menyampaikan kompetensi dasar, siswa hanya mendengarkan penyampaian informasi; dilanjutkan dengan pretes, siswa menjawab pertanyaan guru bagi siswa yang mendapat giliran pertanyaan, siswa lainnya, berdiskusi dengan teman-temannya, dan lainnya matanya tertuju pada buku paket.

Setelah selesai pretes, guru mulai menyampaikan materi kependudukan penyampaian materi ini dilakukan guru dengan menggunakan peta konsep kependudukan secara utuh lalu mengkrucut ke materi persebaran penduduk dan komposisi penduduk, sayangnya pemanfaatan peta konsep ini tidak dijelaskan oleh dengan sejelas-jelasnya terkesan singkat dan terlampau cepat. Sambil. Guru terus menjelaskan sambil bertanya jawab dengan siswa, tidak ada penguatan saat tanya jawab dengan siswa, pembelajaran dengan suara monoton. Sejak awal pembelajaran guru sudah menyuruh siswa unruk berkelompok menjasi 5 kelompok, namun tanya jawab dilakukan secara individu bukan kelompoknya, .

Penerapan model arisan, diawali guru memberikan soal-soal kepada setiap kelompoknya, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok, tidak semua siswa aktif ikut andil dalam kegiatan kelompoknya.

Presentasi kelompok, dari undian yang maju pertama adalah kelompok 5 menyampaikan hasil diskusi kelompok, dilanjutkan dengan diskusi kelas, dan penegasan materi oleh guru; presesntasi berikutnya diteruskan oleh kelompok 4, kelompok 3, kelompok 2, kelompok 1, terkesan diskusi terlalu cepat dan dipadatkan, mungkin sebaiknya 3 kelompok saja yang tampil atau 2 kelompok saja. Selain itu, banyak pertanyaan belum terjawab secara tuntas, dan masih mengambang.

c. See, Refleksi

Komentar dan pembahasan serta Refleksi dari hasil pengamatan dari semua pengamat ketika pembelajaran berlangsung:

1. Piki Pirzan	Penerapan model pembelajaran arisan dengan pengelompokan siswa cukup bagus, terutama bila siswa-siswa aktif dan terlibat aktif	Sebaiknya diterapkan pada mata pelajaran
2. Elvalaila	- Kegiatan lesson studi pada mata pelajaran geografi dan penerapan model pembelajaran arisan akan lebih baik lagi bila semua anak memiliki <i>buku paket</i> , sehingga dapat terlihat siswa-siswa mana yang aktif dan yang tidak.	Ditindak lanjuti
3. Masyhuri	Kegiatan lesson studi cocok digunakan pada lesson studi	Cocok
4. Bobi Artanto	Kegiatan lesson studi sudah tepat digunakan pada mata pelajaran geografi	Cocok

Pembahasan

Secara umum, Lesson studi merupakan suatu usaha untuk membantu guru yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, dapat saja kesulitan dalam penyampaian struktur materi, karena tidak menyampaikan materi secara utuh sesuai dengan peta konsep, ataupun karena penyampaian materi pembelajaran dengan kemampuan atau kompetensi yang akan di capai terlalu rendah, seperti halnya pada materi yang sering muncul dalam tes ujian akhir sekolah melalui ujian nasional (UN), hal ini dapat saja terjadi karena terlalu padatnya kurikulum yang harus disampaikan guru sehingga materi yang disampaikan hanya pada tingkatan kemampuan yang rendah, selain itu dapat saja karena ketidak tahuan guru yang mengajar di kelas rendah tidak tahu bahwa materi tersebut membutuhkan tingkatan kemampuan yang tinggi pada tingkatan C4 sampai C6, seperti yang diinginkan dalam soal-soal ujian nasional. Dengan demikian kegiatan lesson studi memang tepat untuk diterapkan di kalangan guru. Dengan tim lesson studi yang terdiri atas beberapa orang guru yang mengajar pada bidang studi yang sama melakukan kolaborasi mulai dari merencanakan pembelajaran dengan membenahi rencana pembelajaran, dengan bersama-sama menganalisis standar kompetensi lulusan atau mengkaji soal-soal ujian nasional mulai dari kelas yang terendah yaitu kelas X sampai kelas yang tertinggi yaitu kelas XII. Selain itu, lesson studi juga dapat menjadi bagian dari penelitian tindakan kelas yaitu pada porsi

penerapan siklus yang pertama, tinggal mendapat sentuhan langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang diterapkan, mulai dari perencanaan penerapan langkah-langkah model pembelajaran, pelaksanaan, ceklis observasi dan analisis dan refleksi yang menyatu dengan langkah-langkah dalam penerapan lesson studi. Tentunya bila ingin menjadikan lesson studi sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas (PTK), tim yang berkolaborasi perlu mempersiapkan proposal PTK, melakukan proses pada siklus-siklus berikutnya dan membuat laporan PTK selain laporan kegiatan lesson studi mulai dari plan, do, dan see.

Lesson studi guru-guru mata pelajaran geografi SMA di kabupaten empat lawang telah membuka mata guru akan manfaat lesson studi, melalui lesson studi semua guru dapat mengetahui kelemahan kinerja pembelajaran yang dilakukannya, terbukti dengan 4 orang guru pengamat mengakui kebermanfaatan lesson studi.

Kesimpulan

Lesson studi merupakan suatu usaha untuk membantu guru yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, dapat saja kesulitan dalam penyampaian struktur materi, karena tidak menyampaikan materi secara utuh sesuai dengan peta konsep, ataupun karena penyampaian materi pembelajaran dengan kemampuan atau kompetensi yang akan di capai terlalu rendah.

Kinerja siswa tergantung pada kinerja guru, guru model yang tampil menunjukkan banyak kekurangannya dan tentunya melalui lesson studi ini terbuka kesempatan guru model untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya pada masa yang akan datang, diantaranya kelemahan tersebut yaitu: guru menggunakan peta konsep kependudukan sayangnya pemanfaatan peta konsep ini tidak maksimal, tidak dijelaskan oleh dengan sejelas-jelasnya terkesan singkat dan terlampau cepat. Sambil. tidak ada penguatan saat tanya jawab dengan siswa, pembelajaran dengan suara monoton. Sejak awal pembelajaran guru sudah menyuruh siswa unruk berkelompok menjasi 5 kelompok, namun tanya jawab dilakukan secara individu bukan kelompoknya. Penerapan model arisan, diawali guru memberikan soal-soal kepada setiap kelompoknya, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi

kelompok, tidak semua siswa aktif ikut andil dalam kegiatan kelompoknya. Saat presentasi kelompok, terkesan telalu dipadatkan 5 kelompok semuanya harus tampil, akibatnya jawaban banyak yang belum tuntas, siswa menjadi penasaran dan agak rebut dan mengeluh.

5. Mata Pelajaran Sosiologi

a. Kegiatan Plan

Selanjutnya diadakan kegiatan “PLAN” untuk kelompok mata pelajaran Sosiologi, pertama-tama guru dan instruktur berkumpul dan bediskusi untuk mempersiapkan kegiatan “DO” yang akan dilaksanakan besok harinya. Dalam diskusi dibicarakan mengenai perangkat pembelajaran yang dibawa peserta, semua peserta memperlihatkan perangkat pembelajarannya, selanjutnya instruktur memperlihatkan temuan penelitian sebelumnya mengenai materi apa yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam menjawab soal-soal ujian nasional. Selanjutnya bersama-sama menentukan siapa yang akan menjadi guru model, guru model dipilih sesuai dengan kesepakatan kelompok adalah Sudibyo Hudiono, S.pd. Setelah dipilih guru model selanjutnya kelompok mulai mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan masalah temuan yang lalu dan disesuaikan juga dengan kelas yang akan dijadikan model, maka setelah didiskusikan lalu diputuskan materi ajar yang akan dibuat RPPnya adalah ”kelompok sosial dalam masyarakat multikultural”. RPP yang sudah ada diperbaiki kembali, indicator, tujuan pembelajaran ditambah, ditambahkan juga model pembelajaran dan membuat LKS

b. Kegiatan “DO”

Pada hari kedua dilaksanakan kegiatan “DO”, dimana pada saat ini kelompok guru sosiologi masuk kekelas yang sudah ditentukan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan hari sebelumnya. Pada saat masuk kelas yang tidak menjadi guru model tugasnya menjadi observer (pengamat), tugasnya mengamati kegiatan siswa yang ada dikelas, apakah siswa tersebut aktif atau kurang aktif atau tidak aktif. Dan observer tidak diperkenankan

berdiskusi saat sedang mengamati. Pembelajaran selesai sesuai dengan jadwal yang ada disekolah

c. Kegiatan “SEE”

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran didalam kelas, kelompok guru sosiologi berkumpul kembali untuk berdiskusi tentang pelaksanaan “Do” yang telah selesai. Hasil diskusi kelompok guru sosiologi diperoleh penjelasan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran semua siswa berinteraksi dengan baik, bekerjasama satu sama lain sebagian siswa sudah aktif, tetapi ada sebagian kecil siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah dimintai pendapat dari siswa tentang proses pembelajaran sosiologi didapat jawaban bahwa pada saat belajar dikelas mereka semangat tetapi guru yang mengajar kurang interaktif dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dari guru model sendiri mengatakan bahwa siswa sudah aktif tetapi guru masih banyak memberikan komentar yang sebenarnya tidak begitu penting.

- d. Dari hasil pengamatan dikegiatan “DO” disepakati bahwa sebagai tindak lanjut dari siswa yang kurang aktif me ngikuti pelajaran dengan baik tadi adabainya guru menggunakan model dan media yang menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan gunakanlah model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara individu agar hal-hal dan kegiatan yang mereka lakukan diluar materi pembelajaran dapat ditekan sekecil mungkin. Sehingga siswa dapat lebih aktif mengikuti pelajaran pada saat KBM berlangsung.
- e. Kesimpulan akhir dari kelompok guru mata pelajaran sosiologi di kabupaten EMPAT LAWANG tentang kegiatan lesson study yaitu kegiatan lesson study dirasakan sangat bermanfaat baik, guru-gurupun sangat antusias mengikuti kegiatan lesson study ini karena kegiatan ini dapat memotivasi guru-guru untuk dapat mempersiapkan diri sebelum mengajar dikelas. Harapan guru-guru mata pelajaran sosiologi hendaknya kegiatan seperti jangan sampai disini saja, kalau bisa ditindak lanjuti. Dan merekan berharap pelatihan seperti lesson study ini berkelanjutan. Tetapi

sebelum pelatihan dimulai perlunya kejelasan pelatihan untuk membuat kesiapan yang lebih matang dari guru-guru yang mengikuti pelatihan.

6. Mata Pelajaran Matematika

a. Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini dilakukan pada tanggal 21 November 2012 dengan materi permutasi dan kombinasi. Indikator pembelajarannya adalah menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan permutasi dan kombinasi.. Dalam perencanaan, guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara-cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran. Dari 4 orang guru dan 1 orang pengawas yang terlibat dalam kegiatan ini model pembelajaran yang dipilih adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Sebelum diimplementasikan dalam kelas, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian disimulasikan, dengan guru model yang terpilih adalah ibu Depi Marliani,S.Pd. Ibu Depi adalah guru matematika pada SMAN 2 Tebing Tinggi. Pada tahap ini ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan LS bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan tersebut, salah satu guru yaitu ibu Depi Marliani,S.Pd berperan sebagai pelaksana LS dan guru yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan dosen yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 22 November 2012 dimulai pada pukul 7.55 sampai pukul 9.25 di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Tebing Tinggi . Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, ibu depi memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi dan membagi siswa dalam kelompok. Setelah mendapatkan LKS yang terdiri dari 4 soal yang berkaitan dengan permutasi dan kombinasi, siswa

berdiskusi dalam kelompok selama 20 menit Sementara siswa bekerja dalam kelompok , guru berkeliling melihat kerja siswa dalam kelompok sambil memberi bantuan bagi kelompok yang mendapat kesulitan. Guru-guru yang lain bertindak sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, setiap observer memberi perhatian atau mengamati satu kelompok siswa. Setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selama proses pembelajaran terjadi interskasi antara siswa maupun antara siswa dengan guru. Interaksi antar siswa tergolong cukup baik. Begitu juga interaksi antara siswa dengan guru tergolong cukup baik. Selanjutnya guru memberikan kuis kepada siswa terdiri dari 2 buah soal. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menarik kesimpulan tentang soal-soal yang berkaitan dengan permutasi dan kombinasi. Sebagai penutup guru memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik dan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

c. Refleksi (see)

Berdasarkan hasil pengamatan guru-guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- Hampir Semua siswa dapat memahami dengan baik topik pembelajaran pada saat pelaksanaan, setelah selesai pembelajaran siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berakaitan dengan permutasi dan kombinasi
- Dari diskusi dengan guru model terungkap bahwa guru merasa senang dengan pengajaran yang dilakukannya karena guru merasa lebih siap menghadapi siswa dan waktu menjadi lebih efektif dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD..
- Dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD siswa berdiskusi menyelesaikan masalah dalam kelompok .
- Pada saat diskusi kelompok, mula-mula siswa mengerjakan sendiri-sendiri soal-soal pada LKS. Ada beberapa siswa(siswa no. 20, 21,) yang kurang memahami soal-soal yang diberikan, mereka masih sulit membedakan mana soal yang menggunakan permutasi atau kombinasi.

Setelah beberapa saat baru siswa saling bertanya dan berdiskusi menyelesaikan soal-soal dalam LKS.

- Pada saat siswa berdiskusi, guru berkeliling memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal.
- Ada Kelompok siswa (kelompok 2) yang merasa tidak puas karena tidak mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tetapi masalah ini dapat diatasi oleh guru ketika ada jawaban kelompok yang salah. Guru menyuruh kelompok dua untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya disarankan agar guru ketika merencanakan pembelajaran berusaha agar setiap kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- Dari hasil wawancara dengan siswa, terungkap bahwa siswa sangat senang dengan pembelajaran saat itu karena mereka mempunyai kesempatan untuk saling bertanya kepada teman dan guru dan menjadi lebih memahami materi yang diberikan.

Kesimpulan dan Saran

Setelah kegiatan Lesson Study berlangsung di kabupaten Pagar Alam dan Empat lawang , diperoleh kesimpulan melalui Lesson Study dapat merubah praktik pembelajaran untuk menekankan pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Sehubungan dengan hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini maka disampaikan saran, agar pelaksanaan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan tentang model-model dan media pembelajaran matematika agar semua guru dapat menerapkan Lesson Study pada pembelajarannya secara mandiri.

7. Mata Pelajaran Fisika

a. Kegiatan PLAN

Setelah diadakan mempelajari Silabus dan RPP yang ada diskusi akhirnya menetapkan dengan membuat RPP bersama-sama dengan judul

materi ajar adalah **Titik Berat Benda Bidang Homogen** dengan menggunakan sistem koordinat dua sumbu X dan sumbu Y , dilengkapi dengan LKS dengan empat gambar bidang persegi panjang, gabungan bidang persegi panjang dan segitiga sama sisi, segi sama kaki dan bidang setengah lingkaran.

Pembelajaran menggunakan model berdasarkan masalah dan metode eksperimen, diskusi, informasi dan penerapan .Siswa disuruh bermain-main atau bereksperimen diletakan diatas telunjuk atau pensil agar ditemukan benda setimbang dengan mencoba dari empat macam bidang yang telah disediakan tiem berupa kardus dan kertas tebal

Guru model akan menjelaskan pentingnya memahami titik berat benda baik diam atau bergerak dalam statika dan dinamika benda yang sering kita jumpai, kita kendarai dan kita pakai dalam kehidupan sehari-hari, Kemudian siswa melalui ketua kelompok menuliskan persamaan dan hasil eksperimen di depan kelas dan akan dikroscek dengan nilai yang baku terdapat dalam buku ajar, Siswa dilengkapi dengan buku ajar perindividu dan mistar, balpoint.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dikelompokkan berdasarkan nomor absen mereka, setiap siswa diberi tanda pengenal diri meliputi nomor dan nama, kelompok 1 terdiri empat orang dengan nomor (3,11,15,19) kelompok 2 terdiri 4 orang dengan nomor (4,7,26,27) kelompok 3 terdiri 4 orang dengan nomor (6,12,20,25) kelompok 4 terdiri 3 orang dengan nomor (17,22,28) kelompok 5 terdiri 4 orang dengan nomor (3,5,10,24) dan kelompok 6 terdiri 4 orang dengan nomor (1,6,9,21) tiap-tiap kelompok seorang ketua.

Pada kegiatan pembelajaran guru pengawas menyebar kesegala penjuru kelas, namun pengawas harus mengawasi kelompok yang menjadi tanggung jawabnya agar mencatat siswa yang aktif dan tidak aktif

Guru model dilengkapi dengan komputer dan infokus, alat tulis , media bidang dari karton dan kertas berbagai bentuk yang digunakan dalam menjelaskan, manfaat titik berat benda .Tiem merancang evaluasi lima soal esay harus dikerjakan dirumah yang disertai dengan kunci jawaban

b. Kegiatan Do

Pada hari Kamis tanggal 22/11/2012, masuk kelas XI IPA pukul 10,10 semua peralatan komputer dan infokus serta siswa 4 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, dengan jumlah 23 orang sudah berada di kelas dan siap dimulai pembelajaran. Guru model memulai pembelajaran dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan memberikan apersepsi. Guru model mendemonstrasikan sebatang pensil di atas telunjuk pada posisi seimbang, guru memberikan pertanyaan mengapa pensil tidak jatuh?, selanjutnya guru model menyampaikan SK dan KD dan tujuan pembelajaran mengenai titik berat benda bidang homogen

Dalam kegiatan inti pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok diberi perangkat LKS dan benda-benda bidang sebanyak enam jenis bidang, persegi panjang, persegi panjang plus segi tiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan bidang setengah lingkaran dan setiap kelompok di monitor oleh seorang guru pengawas.

Guru model memotivasi siswa melalui kelompok-kelompok untuk mencoba-coba dan bereksperimen menggunakan bermacam-macam benda bidang diletakkan di atas balpoint untuk mendapatkan posisi seimbang dengan memberikan tanda-tanda dan mengukur besarnya terhadap sumbu X dan sumbu Y, selanjutnya hasil pengukuran tersebut dituliskan pada LKS. Disamping itu titik berat suatu benda bidang dapat juga dilakukan dengan rumus-rumus titik berat yang dapat dilihat pada buku materi ajar. Perpaduan eksperimen dengan mengumpulkan data-data empiris dan teori mencari titik berat benda bidang homogen berdasarkan teori dianalisis merupakan bentuk verifikasi atau menguji hipotesis

Setelah kelompok berdiskusi dan menuliskan hasil analisisnya dilaporkan di LKS, maka LKS dikumpulkan pada guru model, kemudian dua kelompok disuruh kedepan memperentasikan hasil diskusi pada LKS, yang pertama ke depan kelompok yang diketuai Desi (nomor 2) dan kelompok yang diketuai Hairul (nomor 5) dengan melalui rumus titik berat, dari paparan kedua orang tersebut hasilnya sama, namun dari perlakuan eksperimen memang ada perbedaan namun masih bisa ditoleransi karena selisihnya sangat kecil dan mendapat pembenaran dari guru model

Guru Model menanggapi data yang diperoleh dan disimpulkan bahwa setiap benda apapun bentuknya tetap mempunyai *Titik Berat atau Pusat Berat, merupakan titik keseimbangan, yang merupakan titik tangkap gaya berat*. ternyata Berat Benda terkonsentrasi pada suatu titik, yang merupakan titik bekerjanya gaya gravitasi bumi yang diberi nama **Berat Benda**, kemudian guru model memberikan evaluasi dengan memberikan soal dalam bentuk esay yang disertai dengan kunci jawaban, selanjutnya kegiatan ditutup

Dari guru penamat –pengamat siswa nomor 9, dan 10, dan 26, 28 kurang berminat, kurang memahami cara-cara dalam menentukan titik berat dari berbagai jenis bidang datar, menentukan acuan terhadap sumbu X dan sumbu Y, baik dengan cara coba-coba, atau fakta (C_1), pemahaman (C_2) dan analisis (C_3) menurut dugaan siswa tersebut kurang mengerti tentang bangun datar, dan garis berat dan diagonal pada bidang datar. Pada hal konsep melukis titik berat didasari pada matematik Sisanya adalah siswa yang aktif melakukan coba-coba dan bereksprimen, dapat memahami cara-cara dalam dalam menentukan acuan sumbu X dan acuan sumbu Y.

c. Kegiatan See

Dari empat guru pengamat siswa sebagian besar memperhatikan dan sebagian kecil mereka tidak memperhatikan dan bahkan tidak tahu apa yang dibahas guru model, antara lain siswa nomor 5, 9, 26, 28 tidak mengerti dan kurang aktif dalam mengikuti penjelasan guru model, ketidak aktifan mereka karena minat belajar rendah, mengamati benda bidang datar dengan berbagai jenis tidak konsen

Untuk mengatasi siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka disarankan untuk dipanggil mengapa belajarnya kurang bergairah, kemudian mereka dibimbing mulai menentukan titik benda bidang sederhana, segi empat, bujur sangkar dan akhirnya pada benda bidang yang kompleks dan bagi yang pandai mereka diberi materi lanjutan, rotasi atau keseimbangan benda tegar. Atau diadakan tugas tambahan yang diberikan dengan didampingi tutor sebaya, dengan banyak latihan memungkinkan seseorang mengalami, karena belajar adalah mengalami

Kesimpulan dari diskusi Tiem:

1. Proses pembelajaran yang diarahkan guru model dapat berjalan sesuai dengan RPP
2. Sebagian besar siswa aktif dalam memahami materi pelajaran
3. sebagian kecil berjumlah 4 orang mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran
4. SK dan KD dapat dicapai
5. Rumus titik berat benda bidang datar dapat ditulis, dan dipahami dapat diaplikasikan dalam
6. menentukan koordinat X dan Y
7. Evaluasi sebagian besar siswa dapat mencoba-coba dan menghitung analitis dengan hasil
8. yang cocok dengan materi bahan ajar

Dalam pembelajaran guru model tidak menjelaskan sistem satuan yang dipakai SI atau CGS

8. Mata Pelajaran Kimia

1. Kegiatan *Plan*

Kegiatan *Plan* dilaksanakan Hari Rabu, Tanggal 21 November 2012, pukul 13.30 sampai dengan 15.30 di Ruang Laboratorium SMAN 1 Empat Lawang. Peserta *Lesson Plan* terdiri dari lima orang guru Mata Pelajaran Kimia, yaitu Lucy Ramadensi, S.Pd, (SMAN 1 Tebing Tinggi), Reni Rubiyani, S.Pd. (SMAN 1 Tebing Tinggi), Trisna Martini, S.Pd (SMAN 1 Pendopo), Diah Misbah, S.Pd (SMAN 1 Muara Pinang), dan Lidia Arlini, S.Pd. (SMAN 1 Tebing Tinggi).

Kegiatan *Lesson Plan* dilakukan dengan mendiskusikan beberapa pokok permasalahan yaitu pemilihan Kompetensi Dasar (KD), pemilihan guru model, revisi perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan fokus pengamatan. Diskusi diawali dengan membahas temuan pada Penelitian Pemetaan Mutu Pendidikan Kabupaten Empat Lawang Tahun 2011. Dari temuan tersebut ternyata ada beberapa masalah sehingga tidak dikuasanya kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan soal-soal Ujian Nasional (UN). Masalah tersebut

disebabkan tidak mahirnya siswa dalam *operasi hitung*, sehingga dengan ranah tingkat tinggi (membedakan, menganalisis data) siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Hasil diskusi mempertimbangkan pada saat itu KD yang akan dipelajari oleh Siswa Kelas XI IPA adalah sifat-sifat larutan asam basa beserta metode pengukurannya. Akhirnya dipilih KD 4.2. yaitu mendeskripsikan teori asam basa dan menentukan sifat larutan dan menghitung pH larutan untuk dilaksanakan pada kegiatan *do*.

Diskusi dilanjutkan pada pemilihan guru model. Pada tahap ini dipilih Trisna Martini, S.Pd. sebagai guru model dan guru-guru yang lain diminta mejadi pengamat. Revisi perangkat pembelajaran dilakukan untuk pemilihan model *Student Team Achievement Division (STAD)*. Konsekuensinya adalah merevisi langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti, menentukan nilai awal dan merencanakan kuis serta penghargaan kelompok. Selanjutnya forum menyepakati pula bahwa kerja kelompok harus dipandu oleh LKS, media pembelajaran yang digunakan adalah *Slide Power Point*, dan kelas yang dijadikan *Open Lesson* adalah Kelas XI.1 IPA. Fokus pengamatan ditujukan kepada aktivitas siswa.

2. Kegiatan *DO*

Kegiatan *Do* dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 November 2012 pada jam pelajaran enam sampai ke tujuh yaitu antara jam 11.30-13.00 WIB. Pada saat *do*, pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan apersepsi dan administrasi. Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa kedalam enam kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan empat atau lima orang. Pada saat *do*, guru melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar sesuai dengan *Plan* yang telah dibuat sebelumnya. Guru memulai kegiatan inti dengan menjelaskan dan tanya jawab tentang Teori Asam Archenius, kekuatan Asam-Basa, dan Pengertian pH. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 30 menit. Kemudian siswa diminta berdiskusi kelompok dengan mengejakan beberapa soal operasi hitung kimia. Agar diskusi berjalan dengan lancar guru menyediakan satu buah buku paket untuk masing-masing kelompok siswa. Proses diskusi berlangsung lebih dari 30 menit. Kemudian guru meminta siswa menuliskan hasil perhitungannya di papan tulis.

Guru meminta siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan temapnnya di papan tulis tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru melaksnakan kuis. Evaluasi membutuhkan waktu sekitar 20 menit. Setelah kuis dilaksanakan, rekan guru yang menjadi pengamat segera melakukan koreksi dan langsung mengkonversi nilai untuk dasar pembelian peghargaan kelompok. Ketika rekan guru mengkoreksi, guru model membahas soal evaluasi. Kegiatan penutup dilanjutkan dengan membenrikan penghargaan kelompok. Kelompok 4 meruapak kelompok super, kelompok 2 meruapakan kelompok hebat, dan kelompok 5 merupakan kelompok baik. Pada saat kesimpulan guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi kemudian diakhiri dengan tindak lanjut berupa memberikan pekerjaan rumah.

Beberapa temuan pada pelaksanaan *do* adalah penerapan model *STAD* belum terlaksana secara maksimal. Hal ini ditandai dengan belum aktifnya seluruh anggota kelompok dalam berdiskusi. Tugas kelompok yang diberikan guru perlu divariasikan dengan tugas pemahaman konsep. Olehkarena tugas berupa soal hitungan, hanya beberpa siswa saja yang mampu mengerjakannya. Padahal, seharusnya jawaban tersebut harus didiskusikan dengan kelompoknya. Dengan kata lain, kerja tim belum dikelola secara maksimal.

Untuk memaksimalkan pelaksanaan pengamatan, dosen LPTK memberi pengarahan bahwa satu orang pengamat hanya mengamati beberapa orang siswa, saja misalnya pengamat 1 mengamati siswa nomor 1 sampai dengan 5 (kelompok 1). Selanjutnya dosen LPTK mengingatkan agar pengamat menyebar, duduk di samping, dan tidak berbicara pada saat pengamatan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan beberapa siswa terlihat tidak aktif (nomor 25), berpangku tangan (nomor 29), dan tidak bisa bekerjasama dengan orang lain terutama ketika diskusi kelompok dilaksanakan (nomor 5). Beberapa siswa merasakan kebosanan ketika guru menjelaskan, beberapa siswa yang bertingklaku tidak sewajarnya kurang siperhatikan guru. Namun sebagian besar siswa sudah aktif ketika pembelajaran dilaksanakan terutama pada saat mengerjakan soal latihan.

Selama kegiatan *do* dilakukan pula proses dokumentasi. Dokumentasi berupa fotografi dan rekaman video.

3. Kegiatan *See*

Setelah kegiatan semua tim (guru model, pengamat dan dosen LPTK) berkumpul kembali di Ruang Laboratorium SMAN 1 Tebing Tinggi . Kegiatan *see* dimulai dengan pengungkapan perasaan guru model ketika mengajar. Guru model pertama-tama merasakan gugup (*nervous*) karena tidak biasa diamati dan merasakan ada guru yang lebih senior yang lebih layak untuk tampil.

Ada tiga orang siswa diminta pendapatnya. Dua orang menyatakan pembelajaran sangat monoton dan menghendaki ekspresi guru yang ramah. Namun tiga orang siswa menganggap bahwa pembelajaran dapat mengaktifkan mereka.

Selanjutnya masing-masing pengamatan memberikan tanggapannya. Adapun resume dari kelima orang pengamat menyatakan bahwa siswa masih bekerja sendiri-sendiri pada saat diskusi kelompok, ada siswa yang tidak bisa bekerjasama, melamun, serta evaluasi masih dalam kelompok. Masih ada siswa yang tidak aktif belajar disebabkan tidak efektifnya tugas yang diberikan. Tugas kelompok hanya soal-soal latihan sehingga terkesan monoton dan sulit untuk dikerjakan bersama-sama. Selanjutnya para pengamat menyatakan bahwa dalam evaluasi masih banyak siswa yang bekerjasama. Untuk pembelajaran berikutnya sebaiknya siswa dikembalikan ke tempat duduk semula (dipisahkan dari kelompok belajarnya) sebelum evaluasi dilaksanakan. Pada bagian akhir dari penyampaian hasil pengamatan, dosen LPTK memberi saran untuk memaksimalkan penerapan model *STAD*.

Seandainya akan dilakukan kegiatan *plan* pada tahap/siklus 2 maka beberapa hal yang perlu direkomendasikan adalah :

1. Guru sebaiknya memperhatikan siswa ketika siswa melakukan aktivitas diluar kewajiban.
2. Siswa yang bermasalah sebaiknya langsung ditanya dan diberikan solusi.
3. Proses evaluasi lebih diintegrasikan.

9. Mata Pelajaran Biologi

a. Plan

Kegiatan Lesson Study guru-guru Biologi di Kabupaten Empat Lawang diikuti oleh lima orang guru yang berasal dari SMAN I Pendopo, SMAN I Talang

Padang, SMAN 1 Tebing Tinggi, SMAN 2 Ulu Musi, SMAN 3 Tebing Tinggi. Guru yang menjadi model pada kegiatan *lesson study* ini adalah guru dari SMAN 1 Tinggi. Sama seperti pada mata pelajaran lainnya, kegiatan *plan* pada mata pelajaran Biologi dilaksanakan pada tanggal 21 November 2012 sedangkan *Do* dan *See* nya pada hari berikutnya.

Berdasarkan hasil *plan* yang dilaksanakan antara guru model dan yang lainnya maka ditetapkan bahwa topik yang akan diajarkan pada saat *do* ialah kompetensi....menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan atau penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi hewan dan manusia. Faktor keterbatasan waktu maka materi dibatasi pada struktur dan fungsi ginjal, proses pembentukan urine serta kelainan dan penyakit pada ginjal. Topik materi akan disajikan dengan model STAD (*Student Team Achievement division*) sedangkan untuk diskusi kelompok yang terjadi pada langkah STAD menggunakan LKS.

LKS yang disusun guru pada saat *Plan* berisikan gambar struktur ginjal secara umum dan gambar nefron kemudian siswa diminta mengisi nama bagian dari struktur yang terdapat dalam gambar tersebut. Selanjutnya siswa diminta mengisi tentang fungsi ginjal secara umum, tahapan pembentukan urine serta mengisi tabel proses pembentukan urine.

Poin berikutnya yang harus didiskusikan siswa ialah kelainan atau penyakit pada ginjal yaitu batu ginjal, gagal ginjal, Nefritis, Albuminuria, Hematuria, Oligouria dan Poliuria. Poin terakhir yang harus didiskusikan adalah kesimpulan.

Untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar maka guru akan menyiapkan gambar animasi struktur ginjal dan proses pembentukan urine. Sebagai antisipasi ketiadaan listrik maka disediakan juga media gambar struktur ginjal dan struktur nefron. Agar diskusi berlangsung baik maka guru menyiapkan buku ajar Biologi yang dipinjamkan dari sekolah.

b. Tahap DO

Do dilakukan pada jam pelajaran kelima sampai ke tujuh yaitu antara jam 11.20-13.00 WIB. Pada saat *do*, siswa dibagi dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 atau 5 orang dan pengelompokan dilakukan diawal pembelajaran. Pada saat *Do*, guru melakukan aktivitas kegiatan belajar

mengajar sesuai dengan *Plan* yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan langkah STAD, guru setelah membuka pembelajaran mulai setabisa dipakai dan diganti dengan media gambar yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang dibagikan masing-masing kelompok 1 rangkap, agar diskusi berjalan dengan lancar guru menyediakan satu buah buku paket untuk masing-masing siswa. Proses diskusi berlangsung lebih dari 50 menit sehingga presentasi kelas waktunya lebih sedikit dan diskusi kelas berlangsung terbatas. Pada saat kesimpulan guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi kemudian diakhiri dengan evaluasi yang dikarenakan keterbatasan waktu diubah menjadi PR (Pekerjaan Rumah).

d. Tahap See

See dilakukan langsung setelah kegiatan *Do*. Pada saat *see* disertakan dua orang siswa secara acak untuk diwawancarai tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap kedua orang siswa itu didapat informasi bahwa kondisi pembelajaran yang ramai dengan guru-guru observer dan disorot kamera membuat mereka pada awal pertama pembelajaran, tidak merasa nyaman. Kehadiran guru observer dan kamera membuat siswa menjadi merasa harus aktif baik dalam diskusi maupun bertanya karena mereka merasa bahwa guru observer adalah “hakim” menilai aktivitas mereka. Tetapi karena ini kali ketiga di kelas tersebut, maka siswa mulai terbiasa (*Do* biologi dilaksanakan setelah *Do* pada pelajaran matematika dan bahasa Indonesia di kelas yang sama). Setelah mewawancarai siswa guru kemudian mendiskusikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Empat hal yang didiskusikan dalam kegiatan *see* adalah kesiapan awal siswa dalam belajar, aktivitas belajar siswa secara individu dan kelompok, LKS yang dibuat serta media pembelajaran yang disajikan. Pada awal pembelajaran observer menyatakan bahwa pada masing-masing kelompok ada siswa yang belum siap untuk belajar. hal ini dikarenakan materi pembelajaran tersebut merupakan materi semester yang akan datang sehingga siswa belum mempelajarinya di rumah. Kesiapan belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. untuk mempersiapkan siswa dalam belajar maka sebaiknya guru memberikan apersepsi dan motivasi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Apersepsi dan motivasi yang tidak terencana dengan baik akan mengakibatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa menjadi sedikit terhambat karena siswa tidak mengetahui secara pasti untuk apa mereka mempelajari hal tersebut. Apersepsi yang diberikan guru pada awal pembelajaran adalah “ anak-anak apakah kalian pernah kencing?” jawaban siswa “Pernah” guru bertanya lagi“ Organ apa yang berperan untuk menghasilkan urine” jawab siswa “ ginjal” “ya ginjal, maka hari ini kita akan berbicara tentang ginjal”. Setelah apersepsi maka guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar ginjal dan gambar nefron

Pada saat berlangsung pembelajaran, guru menjelaskan dengan menggunakan dua buah media gambar yang terpisah yaitu struktur ginjal dan nefron. Dengan mengamati media gambar yang disediakan guru di papan tulis dan membaca buku ajar, siswa berdiskusi mengerjakan LKS, dari pengamatan semua observer, siswa aktif terlibat dalam diskusi mengerjakan LKS kelompok mereka. Pada kelompok 3 terdapat siswa bernomor punggung 12 kurang terlibat dalam diskusi yang dilakukan siswa tersebut hanya membolak-balik buku ajar dan diam. Setelah dikonfirmasi dengan guru model yang juga merupakan guru biologi di kelas tersebut, didapat informasi bahwa anak bernomor punggung 12 merupakan anak yang tertutup dan memiliki nilai akademik yang rendah. Pada pengerjaan LKS berdasarkan pengamatan observer semua kelompok memiliki kesulitan untuk mengerjakan Tabel I. Terutama pada kolom 4 dan 5 yaitu zat yang diserap ke ginjal dan zat yang dikeluarkan ke tubuh. Menurut para observer kesulitan itu terlihat melalui pertanyaan setiap kelompok pada dosen model mengenai isi dari tabel tersebut dan pada kelompok yang masih belum mengerti melewati dahulu tabel tersebut. Hasil diskusi para observer pada saat *see* adalah siswa belum bisa memahami bahasa buku dan mengubahnya dalam bahasa tabel, masukkan lainnya adalah perubahan kalimat sehingga pada kolom 4 menjadi zat yang masuk dalam ginjal dan kolom 5 menjadi zat yang yang dikeluarkan dari tubuh atau tabelnya di ubah dalam bentuk yang lain.

Temuan-Temuan

Dari hasil pelaksanaan *see* ditemukan beberapa hal diantaranya:

1. Media yang terpisah antara struktur ginjal dan nefron serta gambar yang pecah di struktur ginjal sehingga siswa tidak bisa memahami struktur

ginjal secara utuh, setelah proses pembelajaran, siswa ditanya tentang letak struktur nefron pada ginjal (dengan menunjukkan letaknya di gambar), siswa-siswa tersebut tidak bisa menjawabnya. Hal ini menunjukkan perlunya gambar yang utuh dan keterkaitan antar gambar pada ginjal dan nefron.

2. Proses pengisian LKS yang berisi soal-soal berisi pertanyaan C1 dan C2 (Tuliskan fungsi dari?, jelaskan tentang proses?) membuat siswa terkesan hanya memindahkan jawaban buku ke LKS sehingga ketika tampilan LKS dibuat dalam bentuk lain (Tabel) siswa menjadi kebingungan dan tidak bisa menjawabnya. Siswa juga kebingungan membedakan antara kapsula bowman dan glomerulus pada badan malphighi sehingga siswa menganggap darah keluar dari kapilernya dan di saring di glomerulus menuju ke kapsula bowman
3. Pada proses munculnya penyakit-penyakit siswa hanya cenderung pada pengertian dari penyakit tersebut, belum mampu mengkaitkan dengan struktur anatomi ginjal dan fungsinya

3.2.4. Persepsi Guru Tentang Pelatihan

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada guru-guru peserta pelatihan *lesson Study*, 100% guru tertarik dengan pelatihan ini dan menginginkan agar di adakan lagi. Ketertarikan guru disebabkan pada saat *plan, do* dan *see* guru bisa bersama-sama menyusun rencana pembelajaran dan berdiskusi bersama menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas.

TABEL 12. PERSEPSI PESERTA TENTANG HASIL PELATIHAN *LESSON STUDY* DI KOTA PAGARALAM PADA TAHUN 2012

Pernyataan	Persentase (%)			
	SS	S	TS	STS
1. Pelatihan telah meningkatkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip <i>lesson study</i> .				
2. Pelatihan telah meningkatkan pemahaman tentang <i>plan</i>				
3. Pelatihan telah meningkatkan pemahaman tentang <i>do</i>				
4. Pelatihan telah meningkatkan				

Pernyataan	Persentase (%)			
	SS	S	TS	STS
pemahaman tentang tahap <i>see</i>				
5. Pelatihan telah meningkatkan motivasi saya untuk mengajar lebih baik				
6. Pelatihan menyadari bahwa <i>Lesson Study</i> adalah kegiatan bersama dalam kelompok saya				
7. Pelatihan meningkatkan tanggung jawab lebih untuk meneliti				
8. <i>Lesson Study</i> adalah kegiatan yang menarik				
9. Pembelajaran akan lebih baik bila menggunakan <i>Lesson Study</i>				
10. Saya berharap punya kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari <i>Lesson Study</i>				

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa

Selanjutnya persepsi tentang penyelenggaraan pelatihan ditampilkan pada Tabel 13

Tabel 13.
Persepsi peserta tentang penyelenggaraan Pelatihan *Lesson Study* di Kota Pagaralam pada tahun 2012

Komponen yang dinilai	Penilaian (%)				
	Sangat baik	baik	cukup	Tidak baik	Sangat tidak baik
1. Kejelasan tujuan pelatihan					
2. Kualitas materi					
3. Model/metode pembelajaran					
4. Praktik melaksanakan <i>plan</i>					
5. Praktik melaksanakan <i>do</i>					
6. Praktik melaksanakan <i>see</i>					
7. Fasilitator					
8. Media Pembelajaran					
9. Konsistensi dengan Jadwal					
10. Tata tempat dan fasilitas					

4.5. Tindak Lanjut Pelatihan

Pada bagian akhir dari kegiatan dilakukan Diskusi dengan pihak Dinas Pendidikan (diwakili oleh Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah). Tim PP-PMP LPTK Unsri melaporkan bahwa telah dilatih sebanyak 54 orang guru dalam sembilan mata pelajaran. Semua peserta dinyatakan telah memahami teori dan praktik *Lesson Study* yaitu *plan, do, dan see*. Rincian jumlah guru yang tersebar dalam sembilan mata pelajaran ditampilkan pada Tabel 14

Tabel 14.

Rincian Guru SMA yang telah mengikuti Pelatihan *Lesson Study* di Kota Pagaram pada Tahun 2012

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru (orang)
1	Bahasa Indonesia	6
2	Bahasa Inggris	6
3	Ekonomi	5
4	Geografi	5
5	Sosiologi	6
6	Matematika	6
7	Fisika	6
8	Kimia	6
9	Biologi	5
10	Kepala Sekolah	4
11	pengawaa	1
Jumlah		56

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan Program Pengabdian Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan Tahun Anggran 2012 di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam melaluipat *Lesson Study* sudah dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Rangkaian semua kegiatan pengabdian PM-PMP di Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagar Alam dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengabdian PM-PMP telah menghasilkan model *lesson study* sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran di SMA telah diverifikasi
2. Efektivitas implementasi Model *lesson study* sebagai altenatif pemecahan masalah pembelajaran dapat terwujud dengan adanya seperangkat hasil LS Sembilan mata pelajaran yang di-UN-kan.
3. Guru pemandu dan guru inisiator *lesson study* sebagai fasilitator pelaksanaan *lesson study* di SMA dan MGMP dalam lingkup Diknas Kabupaten Empat Lawang dan Diknas Kota Pagar Alam sudah tersedia sebanyak 103 orang.

2. Saran

Pelatihan *lesson study* dapat dilanjutkan di sekolah-sekolah lain, dengan lingkup mata pelajaran yang di-UN-kan atau yang tidak di-UN-kan. Kegiatan pelatihan *lesson study*, secara institusi dapat ditindaklajuti dengan memasukkan program *lesson study* sebagai program Diknas Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2013. Apa yang dilakukan Diknas Kota Pagar Alam dengan memasukkan program *lesson study* selain PTK sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran di SMA patut diapresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrohim. 2010. Panduan Pelaksanaan Lesson Study di KKG. Universitas Negeri Malang.

- Istamar , Syamsuri dan Ibrohim. 2008. *Lesson study (Studi Pembelajaran): Model Pembinaan Pendidik dipetik dari Pengalaman Implementasi Lesson study dalam Program SISTTEMS JICA di Kabupaten Pasuruan*. Malang: FMIPA UM
- Kusdijantono, T. 2008. *Aktualisasi Pengawasan dalam Lesson study*. Makalah dalam International Conference on *Lesson study*, Bandung, 31 Juli – 1 Agustus.
- Sumarna. 2006. *Implementasi Lesson study Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Biologi Melakukan Pembelajaran Inovatif*. Booklet Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA. Yoyakarta, 1 Agustus.
- Widhiartha. P. A. 2008. *Lesson Study: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan NonFormal*. Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI) Regional IV Surabaya